

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK *SELF-MANAGEMENT* TERHADAP  
KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
KARIR PESERTA DIDIK SMAS  
BABUL MAGHFIRAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**LENA MISKA  
NIM. 160213034**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
TAHUN 2020/1442 H**

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF-MANAGEMENT* TERHADAP KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PESERTA DIDIK SMAS BABUL MAGHFIRAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Oleh

LENA MISKA  
NIM. 160213034

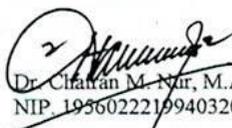
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling

جامعة الرانيري

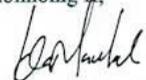
AR-RANIRY

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

  
Dr. Chafan M. Nur, M.Ag  
NIP. 193602221994032001

Pembimbing II,

  
Maulida Hidayati, M.Pd

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF-MANAGEMENT TERHADAP KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PESERTA DIDIK SMAS BABUL MAGHDIRAH**

**SKRIPSI**

Telah di Uji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal :

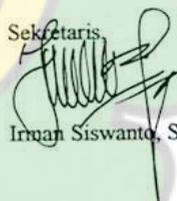
Selasa, 22 Desember 2020 M  
7 Jumadil Awal 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

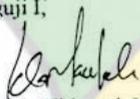
Ketua,

  
Dr. Chairan M. Nur, M.Ag  
NIP. 195602221994032001

Sekretaris,

  
Irfan Siswanto, S.Pd.I

Penguji I,

  
Maulida Hidayati, M.Pd

Penguji II,

  
Muslima, S.Ag, M.Ed  
NIP.197202122014112001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
Dr. Muslim Razali, SH.M.Ag  
NIP. 195903091989031001



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lena Miska

NIM : 160213034

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-Management*  
Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Kair Peserta Didik  
SMAS Babul Maghfirah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang yang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkab sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 November 2020  
Menyatakan,



Lena Miska

## ABSTRAK

Nama : Lena Miska  
NIM : 160213034  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan keguruan/Bimbingan dan  
Konseling  
Judul : Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan  
Teknik *Self-management* Terhadap  
Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir  
SMAS Babul Maghfirah  
Tanggal Sidang : 22 Desember 2020  
Tebal Skripsi : 83 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Chairan M. Nur, M.Ag  
Pembimbing II : Maulida Hayati, M.Pd  
Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik *Self-  
management*, Pengambilan Keputusan karir

Pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses seleksi terhadap beberapa pilihan dalam merencanakan masa depan. Antara lain seperti melanjutkan studi pendidikan yang lebih tinggi, melamar pekerjaan atau membuka usaha sendiri, pilihan-pilihan yang harus diperhatikan secara matang karena akan berpengaruh pada masa depan nantinya. Fenomena yang terjadi pada peserta didik SMAS Babul Maghfirah yaitu kurangnya informasi karir yang mereka dapatkan sehingga peserta didik tidak memiliki gambaran dalam pengambilan keputusan karir. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik SMAS Babul Maghfirah. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimental dengan *One Group Pretest and Posttest Desain*. Sampel penelitian 15 peserta didik, menggunakan *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala *likert* dengan penyebaran angket kepada peserta didik kelas XII SMAS Babul Maghfirah. Hasil penelitian menunjukkan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* memiliki signifikansi terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik, ditandai pada perubahan skor rata-rata *pretest* yaitu 1.226 menjadi 1.429. Artinya terjadi peningkatan pada pengambilan keputusan karir peserta didik setelah memperoleh bimbingan kelompok dengan teknik *self-management*. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa

bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* efektif untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik SMAS Babul Maghfirah.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, Dan tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepada nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-management* terhadap Kemampuan Pengambilan keputusan Karir Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah”. Penyesunan skripsi bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selama pembuatan dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyecapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Chairan M. Nur, M.Ag, selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan masukan serta arahan kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
2. Maulida Hidayati, M.Pd, selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran, saran, kritik yang

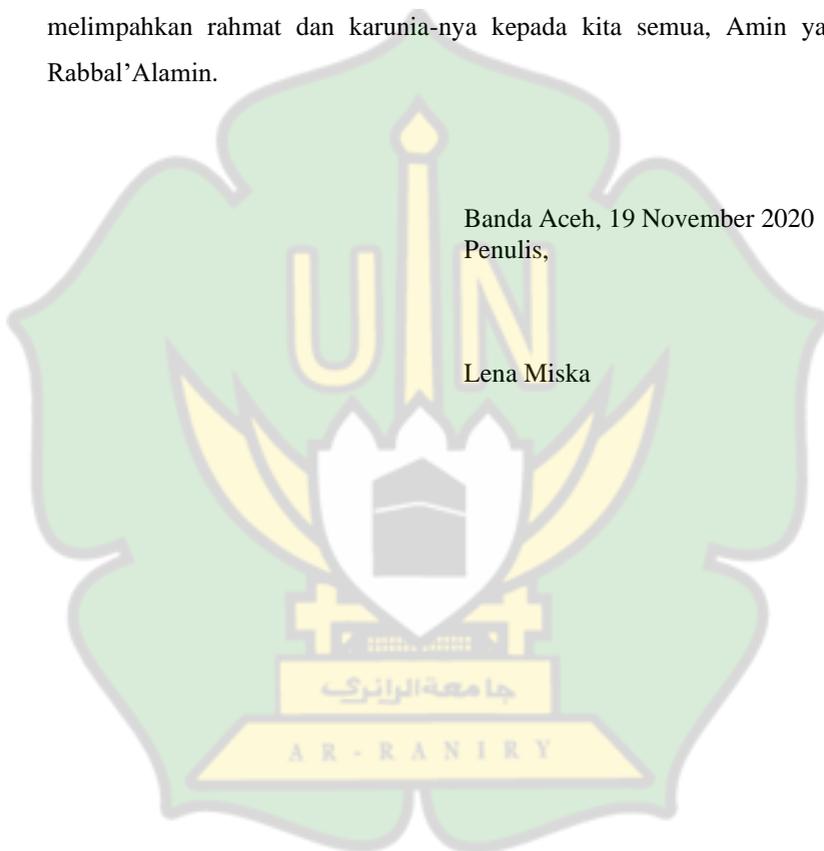
membangun dan memberi motivasi kepada penulis serta memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

3. Evi Zuhara, M.Pd, selaku pembimbing akademik yang memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester sampai sekarang.
4. Bapak dan Ibu dosen penguji naskah ujian akhir semester dan ujian komprehensif, atas segala yang menjadikan hasil penelitian ini menjadi lebih baik.
5. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan membantu pembuatan skripsi hingga selesai.
6. Afrianto, S.Pd.I, Selaku kepala Sekolah SMAS Babul Maghfirah, yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian juga pihak lain yang terkait didalamnya.
7. Azhar, S.Pd.I, Selaku guru Bimbingan dan Konseling SMAS Babul Maghfirah yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini hingga selesai.
8. Salam sayang dan terimakasih banyak kepada ayahanda tercinta Rusli Abdullah (Alm) dan ibunda tersayang Fatimah Amin, juga kakak saya Nurhayati S. Pd yang selalu mengantarkan do'a untuk keberhasilan penulis, memberi semangat, motivasi dan juga saran, serta mendidik penulis dengan penuh tanggung jawab dan selalu memberi bantuan baik moril maupun material. Semoga ilmu yang penulis peroleh dapat menjadi bekal terhadap pengorbanan yang telah beliau berikan.

Peneliti menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dari tata cara penulisan maupun dari segi isi, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada kita semua, Amin ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 19 November 2020  
Penulis,

Lena Miska



## DAFTAR ISI

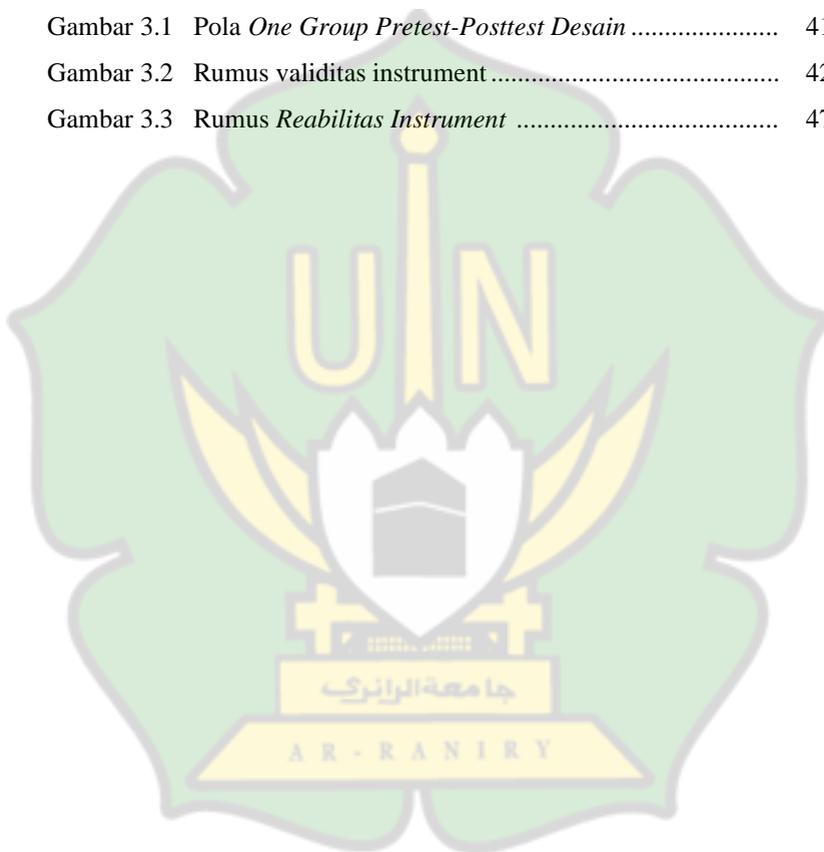
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Hipotesis Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Definisi Operasional .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Layanan Bimbingan Kelompok .....	10
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok .....	10
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok .....	12
3. Unsur-Unsur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok .....	13
4. Materi Layanan Bimbingan Kelompok .....	15
5. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok .....	17
6. Asas Bimbingan Kelompok .....	18
7. Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok .....	18
8. Analisis dan Tindak Lanjut .....	19
B. Teknik <i>Self-Management</i> .....	20
1. Pengertian <i>Self-management</i> .....	21

C.	Pengambilan Keputusan .....	25
1.	Pengertian Pengambilan Keputusan .....	25
2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir .....	26
3.	Model Pengambilan Keputusan .....	30
4.	Kendala-Kendala Dalam Pengambilan Keputusan .....	30
5.	Aspek-Aspek Pengambilan Keputusan Karir.....	31
D.	Teori Pengambilan Keputusan Karir .....	34
1.	Teori Tiedeman O’Hara .....	34
2.	Teori Kepribadian Holland .....	35
3.	Teori Keputusan Gestalt .....	36
E.	Hubungan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik <i>Self-Management</i> Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir .....	37
F.	Kerangka Berfikir .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>41</b>
A.	Rancangan Penelitian .....	41
B.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
C.	Intrumen Pegumpulan Data .....	44
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	48
E.	Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>52</b>
A.	Hasil Penelitian.....	52
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
a.	Profil Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XII SMAS Babul Magfirah Tahun Ajaran 2020/2021.....	57
b.	Tingkat Pengambilan Keputusan Karir setelah deberikan Teknik <i>Self-Management</i> .....	60
2.	Efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik <i>self-management</i> terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik.....	62
a.	Uji Normalitas .....	62

b. Uji Hipotesis.....	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	68
1. Gambaran Umum Pengambilan keputusan karir peserta didik kelas XII SMAS Babul Maghfirah .....	68
2. Pembahasan Pengambilan Keputusan karir peserta didik SMAS Babul Maghfirah Berdasarkan Aspek.....	72
3. Pembahasan Efektivitas teknik <i>Self-Management</i> untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir peserta didik SMAS Babul Maghfirah .....	75
4. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Self-Management</i> .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir .....	38
Gambar 2.2	Kerangka penelitian .....	39
Gambar 3.1	Pola <i>One Group Pretest-Posttest Desain</i> .....	41
Gambar 3.2	Rumus validitas instrument .....	42
Gambar 3.3	Rumus <i>Reabilitas Instrument</i> .....	47



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi Penelitian .....	42
Tabel 3.2	Data Jumlah Sampel kelas XII SMAS Babul Maghfirah.....	43
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Butir Item .....	45
Tabel 3.4	Skor $r$ hitung dan $r$ tabel Hasil Uji Validitas Butir Item.....	45
Tabel 3.5	Interval Koefisien Derajat Reliabilitas .....	47
Tabel 3.6	Output Uji Reabilitas .....	48
Tabel 3.6	Skor alternative jawaban .....	49
Tabel 4.1	Profil SMAS Babul Maghfirah .....	55
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana SMAS Babul Maghfirah .....	56
Tabel 4.3	Profil Guru Bimbingan dan Konseling hal.....	57
Tabel 4.4	Jumlah Skor Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XII.....	58
Tabel 4.5	Persentase Pengambilan Keputusan Karir Berdasarkan Kategori.....	60
Tabel 4.6	Skor <i>Pretest</i> (sebelum diberikan teknik <i>self-management</i> ).....	61
Tabel 4.7	Skor <i>Posttest</i> Setelah Diberikan Teknik <i>Self-Management</i> .....	62
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas .....	64
Tabel 4.9	Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	65
Tabel 4.10	Perbandingan Persentase <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	67
Tabel 4.11	Hasil Perhitungan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	67
Tabel 4.12	Paired Samples Correlations .....	68
Tabel 4.13	Uji $t$ Berpasangan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	69
Tabel 4.14	Pelaksanaan Penelitian .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi  
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian  
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian  
Lampiran 4 : Instrument Penelitian Setelah *Judgement*  
Lampiran 5 : Angket Pengambilan Keputusan Karir  
Lampiran 6 : Hasil Validitas *Instrument*  
Lampiran 7 : Hasil Reabilitas *Instrument*  
Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Layanan  
Lampiran 9 : Materi Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok  
Lampiran 10 : Profil Pengambilan Keputusan Karir  
Lampiran 11 : Uji Normalitas  
Lampiran 12 : Hasil Perhitungan Uji-t *Pretest-Posttest*  
Lampiran 13 : Dokumentasi  
Lampiran 14 : Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia harus melalui tahapan perkembangan yang diharapkan bisa menjadi manusia yang berguna dan produktif di bidang pekerjaan tertentu. Karena tugas perkembangan yang tidak dipenuhi akan menghambat penyelesaian tugas perkembangan selanjutnya, Banyak hal yang terbayang oleh seorang individu, salah satunya di masa remaja, peserta didik dituntut untuk lebih proaktif dalam merencanakan dan mempersiapkan masa depannya.<sup>1</sup> Individu atau peserta didik menentukan pilihan karena ada sesuatu yang ingin dicapai. Dan mengharapkan pilihan yang dilakukan akan membawa dirinya dalam suatu kondisi yang lebih baik dari sebelumnya.

Untuk memaksimalkan tugas perkembangannya dimasa depan maka dibutuhkan layanan Bimbingan karir yang merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha untuk membantu individu dalam memecahkan masalah karir agar memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik di masa depan . Apabila seseorang bekerja sesuai dengan bakat dan kemampuannya maka dia akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan , Sebaliknya apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan bakat/kemampuan tentu dia tidak akan semangat dalam bekerja dan hasil nya tentu tidak optimal. Dalam mengarahkan individu untuk menetapkan karir yang diminati maka diperlukan bimbingan

---

<sup>1</sup> Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir Sebuah Panduan Pemilihan Karir di Dalam Bimbingan Karir yang Terarah*, (Bandung: Angkasa, 2012), h.11.

secara optimal dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk dapat mengarahkannya.<sup>2</sup>

Kemampuan pengambilan keputusan karir merupakan suatu aspek penting untuk individu dalam menentukan karir dimasa depan. Seperti memahami dirinya sendiri mengenai dunia kerja , dan merencanakan masa depan yang sesuai dengan kehidupan yang diharapkan, tetapi tidak semua remaja dapat dengan mudah mengambil keputusan karir, karena banyak di antara peserta didik mengalami keraguan sebelum mantap pada satu pilihan karir. Kesulitan-kesulitan ini dapat menjadikan individu menyerahkan tanggung jawab pengambilan keputusan pada orang lain, atau menunda dan menghindari dari tugas mengambil keputusan yang dapat mengakibatkan pengambilan keputusan tidak optimal.

Dalam sebuah artikel menyebutkan banyak diantara lulusan SMA yang mengalami kegagalan dalam hal mempersiapkan mental dan kepribadian ketika memasuki dunia kerja.<sup>3</sup> Fenomena ketidaksiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja ini akan berakibat fatal apabila terus berkelanjutan terjadi di dunia pendidikan .

Fenomena ketidaksiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja juga terjadi pada peserta didik SMAS Babul Maghfirah, contohnya seperti yang terjadi pada peserta didik SMAS Babul Maghfirah. Minat peserta didik untuk melanjutkan keperguruan tinggi dan dunia kerja hampir seimbang. Namun, ketika ditanya “ingin

---

<sup>2</sup> Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir Sebuah Panduan Pemilihan Karir didalam Bimbingan Karir Yang Terarah....*, h. 12.

<sup>3</sup> <http://kompas.com/kompascetak>. [diakses 9 Mei, jam 17.00].

mengambil jurusan apa? Akan bekerja dimana dan menjadi apa?”mereka masih kebingungan dan tidak memiliki arah yang pasti, mereka hanya mengandalkan keterampilan seadanya dengan pengetahuan tentang dunia kerja dan perguruan tinggi yang minim yang juga disebabkan oleh kurangnya informasi karir yang mereka dapatkan sehingga peserta didik tidak memiliki gambaran tentang pengambilan keputusan karir.<sup>4</sup>

Dalam pembuatan keputusan karir, konseli sering kali menghadapi hambatan seputar ketidaksesuaian antara diri dan informasi yang didapat. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut peneliti menggunakan teknik *self-management* karena *self-management* merupakan suatu teknik yang mengarah kepada pikiran dan perilaku individu untuk mengatur dan mengubah kearah yang lebih baik melalui proses belajar tingkah laku yang baru.

Menurut Sukadji dalam Komalasari teknik *self-management* adalah suatu prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri dengan proses konseli mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan suatu teknik atau kombinasi teknik terapeutik.<sup>5</sup> Teknik ini dapat membantu konseli dalam menghadapi permasalahan tersebut. Terkait dengan pengambilan keputusan karir peserta didik guru pembimbing berperan membantu peserta didik agar mereka dapat mengembangkan

---

<sup>4</sup> SMAS Babul Maghfirah (Cot Keueung, Aceh Besar, Senin, 6 Januari 2020)

<sup>5</sup> Muhammad Satriadi Muratama, *Layanan Konseling Behavioral Teknik Self- management untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab belajar siswa disekolah*, Tahun 2018 , Volume 05, Nomor 01.

potensi dan memecahkan setiap masalahnya dengan mengimplementasikan teknik *self-management* dalam pengambilan keputusan karir.

Adapun cara meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan karir peserta didik di sekolah dibantu melalui sebuah layanan yang dikenal dengan layanan bimbingan konseling, dalam bimbingan konseling terdapat Sembilan jenis layanan yaitu layanan informasi, layanan orientasi, layanan penguasaan konten, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individual, layanan mediasi, dan layanan konsultasi.<sup>6</sup>

Dari kesembilan jenis layanan tersebut salah satu jenis layanan yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir adalah layanan bimbingan kelompok karena dengan layanan bimbingan kelompok, peserta didik memperoleh berbagai informasi, khususnya mengenai cara pengambilan keputusan yang tepat, kemudian secara bersama-sama peserta didik diajak untuk mengemukakan pendapatnya mengenai topik yang dibicarakan sehingga peserta didik memperoleh pemahaman mengenai cara pengambilan keputusan yang tepat, dan mampu mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Hal ini sesuai dengan fungsi utama bimbingan kelompok yaitu pemahaman dan pengembangan.

---

<sup>6</sup> Bahri Musthofa, *Bimbingan dan konseling disekolah* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2011), h. 86.

<sup>7</sup> Novi Rosdiana Fatimah, *Peningkatan kemampuan pengambilan keputusan melalui layanan bimbingan kelompok di SMA 2 Ungaran*, Skripsi (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2010)

Menurut Wibowo “Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk memberikan informasi seluas-luasnya kepada klien supaya mereka dapat membuat keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa depan.<sup>8</sup> Dengan demikian pemberian layanan ini diharapkan agar peserta didik bisa mengetahui dan memahami secara mendalam perencanaan karir yang sesuai bakat dan minat dalam memasuki perkuliahan nantinya,

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMAS Babul Maghfirah terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karir, seperti minimnya pengetahuan yang mereka miliki tentang karir dan hal tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi tentang karir sehingga peserta didik tidak memiliki gambaran atau pemahaman yang mendalam terhadap pengambilan keputusan karir selanjutnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) di SMAS Babul Maghfirah mengatakan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mengetahui tentang pengambilan keputusan karir selanjutnya hal tersebut disebabkan oleh kurangnya tenaga guru Bk di sekolah tersebut sehingga kurangnya informasi yang mereka dapatkan tentang pemilihan karir.<sup>9</sup>

Terdapat penelitian yang relevan dilakukan oleh Hesty Istiqomah pada tahun 2016 yang meneliti tentang pengaruh bimbingan karir dengan teknik *self-management* terhadap perkembangan karir

---

<sup>8</sup> Wibowo, Mungin Edi. 2005. “*Konseling Kelompok Perkembangan*”. Semarang : UNNES Press.h. 17.

<sup>9</sup> SMAS Babul Maghfirah (Cot Keueung, Aceh Besar, Senin 6 Januari 2020)

peserta didik SMK PGRI 2 Bandar Lampung.<sup>10</sup> Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Retno Juli Widyastuti salah satu mahasiswi UNESA yang meneliti tentang pengaruh *self-management* dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir peserta didik.<sup>11</sup> Penelitian mereka semuanya sama bertujuan untuk kemampuan setiap orang dalam pengambilan keputusan karir.<sup>12</sup>

Berdasarkan fenomena-fenomena dan penelitian yang relevan di atas, maka peneliti termotivasi untuk meneliti lebih dalam dengan judul “Efektifitas Bimbingan kelompok dengan Teknik *Self-Management* Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir peserta didik Kelas XII SMAS Babul Maghfirah “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian adalah “Apakah bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* efektif untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik kelas XII SMAS Babul Maghfirah?

---

<sup>10</sup> Hesty Istiqomah. 2016. *Pengaruh bimbingan karir dengan teknik self-management terhadap perkembangan karir peserta didik SMK PGRI 2 Bandar Lampung*. Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 1, No 1.

<sup>11</sup> Retno Juli Widyastuti. 2013. *Pengaruh self-management dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir peserta didik*. Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling Vol. 1, No 1.

<sup>12</sup> Try Mulyanto, *Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Mngement Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Di SMP Negeri 3 Bandar Lampung*, Skripsi, (Lampung:Universitas Negeri Raden Lampung, 2018).

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas Bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir peserta didik kelas XII SMAS Babul Maghfirah.

### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan anggapan sementara yang perlu adanya pembuktian membenaran. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang dihadapi kebenarannya masih perlu di uji. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenaran masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting peranannya karena dapat menunjukkan harapan dari peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variabel dalam permasalahan peneliti.<sup>13</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah : Bimbingan kelompok dengan teknik *Self-Management* efektif untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik kelas XII SMAS Babul Maghfirah.

Ho: “Efektifitas Bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* tidak efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir peserta didik XII SMAS Babul Maghfirah tahun pelajaran 2020/2021 “

---

<sup>13</sup> Sukardi, *Metodelogi penelitian Pendidikan*, (Jakarta: BumiAksara, 2012),h. 41.

Ha: “Efektifitas Bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir peserta didik kelas XII SMAS Babul Maghfirah tahun pelajaran 2020/2021 “

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang bimbingan karir bahwa sangat penting pengelolaan diri sebelum mengambil keputusan karir.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai calon guru bimbingan konseling, penelitian ini dilakukan agar peneliti mengetahui dampak positif terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik.

#### **b. Bagi lembaga**

Pembahasan ini dapat memberikan masukan tentang bimbingan karir teknik *self-management* terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir.

#### **c. Bagi peserta didik**

Pembahasan ini dapat dijadikan sebagai tempat menambahnya wawasan tentang kemampuan pengambilan keputusan karir nantinya.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur atau mengidentifikasi variable atau konsep yang digunakan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian. Adapun definisi operasional dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya.
2. *Self-Management* (pengelolaan diri) adalah suatu kemampuan yang berkenaan dengan keadaan diri sendiri dan keterampilan dimana individu mengarahkan perubahan tingkah lakunya sendiri, stimulus dan respon yang baik internal maupun eksternal. Teknik ini bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik yang mempunyai tanggung jawab.
3. Pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses pemilihan alternatif perilaku diantara beberapa alternatif yang tersedia untuk menghasilkan sebuah keputusan akhir yang dilakukan dengan sengaja, tidak secara kebetulan dan tidak sembarangan

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Layanan Bimbingan Kelompok**

##### **1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok, agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri.<sup>14</sup> Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa).<sup>15</sup> Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan lebih jauh, dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan mengembangkan

---

<sup>14</sup> Prof. Dr. Prayitno, M.SC.ED, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Ghalia Indonesia: Jakarta,1995), h.61.

<sup>15</sup> Achmad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h.17.

langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.<sup>16</sup>

Mereka memperoleh berbagai bahan dari guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Dalam layanan tersebut, para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.<sup>17</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159 yang berbunyi :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi

<sup>16</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, h. 72.

<sup>17</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 4.

berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”(QS. Ali Imran: 159)<sup>18</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat dipahami bahwa islam mengajarkan manusia untuk berlaku lemah lembut dalam menyampaikan kebenaran bukan dengan cara yang kasar, dan bermusyawarahlah dalam menyampaikan urusan, bermusyawarahlah yang tak lepas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu sebuah bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Dengan demikian selain dapat membuahkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman sebagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana yang terungkap didalam kelompok. Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan capai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan.

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung : Gema Insani, hal. 72

## 2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Halena tujuan dari layanan bimbingan konseling kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama dalam menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok, dengan demikian akan menimbulkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, seperti kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang di inginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Bennet tujuan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
- b. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok.
- c. Bimbingan secara kelompok lebih ekonomis dari pada melalui kegiatan bimbingan individual.
- d. Untuk melaksanakan layanan konseling individu secara lebih efektif.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling*. Edisi Revisi, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.73.

<sup>20</sup> Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001) , h.14.

Dari beberapa tujuan layanan bimbingan kelompok menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk membentuk pribadi individu agar dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal.

### **3. Unsur-Unsur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan menekankan unsur-unsur terpenting dari bimbingan kelompok diantaranya adalah dinamika kelompok, pemimpin kelompok dan anggota kelompok serta tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang harus ada agar tercapai tujuan dari bimbingan kelompok.

#### **a. Dinamika kelompok**

Shertzer dan Stone mengemukakan definisi dinamika kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukakan pula bahwa produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar anggotanya.<sup>21</sup>

Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1) Komunikasi dalam kelompok**

---

<sup>21</sup> Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), h. 32.

Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media.

2) Kekuatan di dalam kelompok

Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakan dalam kelompok.

3) Kohesi kelompok

Merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.<sup>22</sup>

b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok

Pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan akan berjalan dengan baik atau tidak bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.

Menurut Tatiek peranan pemimpin kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan dorongan emosional (*emotional stimulation*): memberikan motivasi, memberikan kenyamanan, memimpin untuk mendapatkan solusi.
- 2) Mempedulikan (*caring*): memberi dorongan, mengkasih, menghargai, menerima, tulus dan penuh perhatian.
- 3) Memberikan pengertian (*meaning attribution*): menjelaskan, mengklarifikasi, menafsirkan. Fungsi eksekutif (*executive function*): menentukan batas waktu,

---

<sup>22</sup> Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) ,h.64.

norma-norma, menentukan tujuan-tujuan dan memberikan saran-saran.<sup>23</sup>

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam layanan bimbingan kelompok. Tanpa anggota kelompok tidaklah mungkin ada kelompok dan sebagian besar kegiatan bimbingan kelompok di dasarkan atas peranan dari anggota kelompok.

#### **4. Materi Layanan Bimbingan Kelompok**

Dalam layanan bimbingan kelompok materi yang dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam yang berguna bagi siswa (dalam segenap bidang bimbingan). Materi tersebut meliputi:

- a. Pemahaman dan pementapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat
- b. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahannya)
- c. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendaliannya/pemecahannya
- d. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari serta waktu senggang)
- e. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya

---

<sup>23</sup> Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), h. 45.

- f. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya (termasuk EBTA, EBTANAS, UMPTN)
- g. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif
- h. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier serta perencanaan masa depan
- i. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/program studi dan pendidikan lanjutan.
- j. Materi dalam bidang-bidang bimbingan meliputi: bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan belajar, dan bimbingan karier.<sup>24</sup>

### **5. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang).<sup>25</sup> Untuk terselenggaranya layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok siswa. Ada dua jenis kelompok yaitu kelompok tetap dan kelompok tidak tetap.

Kelompok tetap melakukan kegiatannya secara berkala, sesuai dengan penjadwalan yang sudah diatur oleh Guru Pembimbing, sedangkan kelompok tidak tetap melakukan

---

<sup>24</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2000), h. 48.

<sup>25</sup> Dr. Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h.23.

kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh Guru Pembimbing ataupun atas dasar permintaan siswa-siswa sendiri yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok. Untuk kelompok-kelompok tetap Guru Pembimbing menyusun jadwal kegiatan kelompok secara teratur, dan berkesinambungan dari satu kali kegiatan ke kegiatan lainnya, misalnya setiap kelompok melaksanakan kegiatan sekali dalam dua minggu, dengan topik-topik bahasan yang bervariasi.

Sedangkan untuk kelompok tidak tetap, waktu kegiatannya dapat ditentukan atau melalui kesepakatan bersama, dengan topik bahasan yang ditawarkan pula. Guru pembimbing perlu memberikan kesempatan pula kepada para siswa untuk membentuk kelompok sendiri dan melakukan kegiatan kelompok dengan topik bahasan yang mereka pilih sendiri. Untuk jenis kelompok yang terakhir itu, Guru Pembimbing perlu secara khusus memberikan perhatian agar kelompok yang dibentuk oleh siswa itu tidak menjurus kepada kelompok yang eksklusif.<sup>26</sup>

## **6. Asas Bimbingan Kelompok**

Asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Asas kerahasiaan; Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain
- b. Asas keterbukaan; Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang

---

<sup>26</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000) ,h.49.

yang dirasakan dan dipikirkannyatanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

- c. Asas kesukarelaan; Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok
- d. Asas kenormatifan; Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku, dsb.

## **7. Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok**

Menurut Hartinah di dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan diantaranya yaitu:

- a. Tahap Pembentukan  
Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin di capai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok.
- b. Tahap Peralihan.  
Pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa susana, keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
- c. Tahap inti.  
Tahap inti merupakan tahap pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.
- d. Tahap pengakhiran.  
Dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini anggota

kelompok mengungkapkan kesan dan pesan dan evaluasi akhir terhadap kegiatan bimbingan kelompok.<sup>27</sup>

## 8. Analisis dan Tindak Lanjut

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu di analisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok. Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya.

Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut. Agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah:

- a. Membantu terbinaanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- b. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhiya dengan baik.
- e. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f. Mampu berkomunikasi secara terbuka.

---

<sup>27</sup> A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling*. Edisi Revisi, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) ,hal. 132.

- g. Berusaha membantu anggota lain.
- h. Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- i. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

## **B. Teknik *Self-Management***

Peneliti memilih teknik *self-management* dalam pengambilan keputusan karir dengan alasan karena teknik ini bertujuan untuk membantu konseli dalam mengatur, memantau, dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam mencapai perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik yaitu peserta didik dapat bertanggung jawab dalam belajarnya.

### **1. Pengertian *Self-management***

*Self-management* sama artinya dengan kemampuan mengatur diri dan mengarahkan diri. Kemampuan mengatur diri dapat mencegah individu dari keadaan penyimbangan kepribadian. Dalam penggunaan strategi ini diharapkan konseli dapat mengatur, memantau dan mengevaluasi dirinya sendiri untuk mencapai perubahan kebiasaan tingkah laku yang lebih baik.<sup>28</sup> Berikut ini beberapa pendapat para ahli tentang konsep *self-management*.

Menurut Gunarsa mengemukakan bahwa pengelola diri (*self-management*) adalah prosedur dimana peserta didik menggunakan keterampilan peserta didik dan teknik mengurus diri untuk menghadapi masalahnya, yang dalam terapi tidak langsung diperoleh". Keterampilan

---

<sup>28</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta : PT Indeks, 2016, h. 178.

tersebut diperoleh pada saat proses konseling karena perubahan dalam perilaku itu harus diusahakan melalui suatu proses belajar (*learning*) atau belajar kembali (*relearning*).

Sedangkan menurut Nursalim bahwa “*self-management* adalah suatu proses dimana konseli mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri, dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi”. Jadi dalam proses konseling walaupun konselor yang mendorong dan melatih prosedur ini, tetapi konseli lah yang mengontrol pelaksanaannya. Sehingga dari sinilah peserta didik dapat suatu keterampilan untuk mengurus diri.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik *self-management* merupakan teknik terapi dalam konseling behavior yang membantu peserta didik dapat mendorong diri untuk maju, untuk dapat mengatur, memantau, dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam mencapai perubahan kebiasaan tingkah laku yang lebih baik dalam kehidupan pribadi melalui tahap menentukan perilaku sasaran memonitor perilaku tersebut, memilih prosedur tersebut, dan mengevaluasi efektivitas prosedur tersebut.<sup>30</sup>

a. Manfaat *Self-Management*

Dalam penerapan teknik pengelolaan diri (*self management*) tanggung jawab keberhasilan konseling berada di tangan konseli. Konselor berperan sebagai pencetus gagasan,

---

<sup>29</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*...., h.180.

<sup>30</sup> Gunarsa S, 2004, *Konseling dan Psikoterapi*, Gunung Mulia, Jakarta, h. 225.

fasilitator yang membantu merancang program serta motivator bagi konseli. Dalam pelaksanaan *self-management* biasanya diikuti dengan pengaturan lingkungan untuk mempermudah terlaksananya *self-management*. Pengaturan lingkungan dimaksud untuk menghilangkan faktor penyebab (*antecedent*) dan dukungan untuk perilaku yang akan dikurangi.

Pengaturan lingkungan dapat berupa :

- 1) mengubah lingkungan fisik sehingga perilaku yang tidak dikehendaki sulit dan tidak mungkin dilaksanakan. Misalnya orang yang suka “ngemil” mengatur lingkungan agar tidak tersedia makanan yang memancing keinginan untuk “ngemil”
  - 2) Mengubah lingkungan sosial sehingga lingkungan sosial ikut mengontrol tingkah laku konseli.
  - 3) Mengubah lingkungan atau kebiasaan sehingga menjadi perilaku yang tidak dikendakai
  - 4) hanya dapat dilakukan pada waktu dan tempat tertentu saja.<sup>31</sup>
- b. Tahap-tahap Pengelolaan Diri (*Self-Management*)

Menurut Komalasari, menyebutkan bahwa pengelolaan diri biasanya dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Tahap monitor diri atau observasi diri

Pada tahap ini konseli dengan sengaja mengamati tingkah lakunya sendiri serta mencatatnya dengan teliti. Catatan ini dapat menggunakan daftar cek atau catatan observasi. Hal-hal

---

<sup>31</sup> Gie, The Liang. 2000. *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa edisi kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000 h. 80.

yang perlu diperhatikan oleh konseli dalam mencatat tingkah laku adalah frekuensi, intensitas, dan durasi tingkah laku. Dalam penelitian ini konseli mengobservasi apakah dirinya sudah bertanggung jawab terhadap belajar atau belum. Konseli mencatat berapa kali belajar dalam sehari, seberapa sering dia belajar dan seberapa lama dia melakukan aktifitas dalam belajarnya.

2) Tahap evaluasi diri

Pada tahap ini konseli membandingkan hasil catatan lalu dengan target tingkah laku yang telah dibuat oleh konseli, perbandingan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi program. Bila program tersebut tidak berhasil, maka perlu ditinjau kembali program tersebut, apakah target tingkah laku yang ditetapkan memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi, perilaku yang ditargetkan tidak cocok, atau penguatan yang diberikan tidak sesuai.

3) Tahap pemberian penguatan, penghapusan dan hukuman

Pada tahap ini konseli mengatur dirinya sendiri, memberikan penguatan, menghapus, dan memberi hukuman pada diri sendiri. Tahap ini merupakan tahap yang paling sulit karena membutuhkan kemauan yang kuat dari konseli untuk melaksanakan program yang telah dibuat secara berkelanjutan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa edisi kedua*....,h. 78.

Untuk menciptakan kepribadian yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, maka peneliti memilih bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik. Karena *Self-management* merupakan suatu partisipasi untuk agen perubahan tingkah laku yang baru, dengan memanfaatkan dinamika kelompok siswa memiliki hubungan yang akrab dan hangat antar anggota kelompok sehingga menyebabkan munculnya keterbukaan di antara anggota kelompok. Yang bertujuan untuk membantu konseli membuang respons-respons yang lama yang merusak diri atau maladaptif dan mempelajari respons-respons yang baru yang lebih sehat dan sesuai (*adjustive*).<sup>33</sup>

## **C. Pengambilan Keputusan**

### **1. Pengertian Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan diantara beberapa alternatif yang tersedia. Yang setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan suatu pilihan akhir.

Ibnu Syamsi menyatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, tidak secara kebetulan, dan tidak boleh sembarangan. Kemampuan dalam pengambilan keputusan karir dapat diasah dalam setiap keputusan-

---

<sup>33</sup> Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling....*, h. 156.

keputusan kecil yang telah diambil sebelumnya, sehingga dapat memperkuat kemampuan pengambilan keputusan karir.<sup>34</sup>

Berdasarkan beberapa penjelesan di atas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengambilan keputusan adalah proses pemilihan alternatif perilaku diantara beberapa alternatif yang tersedia untuk menghasilkan sebuah keputusan akhir dan sebuah proses yang tidak hanya meliputi pilihan karir saja, tetapi melibatkan proses membuat komitmen untuk melaksanakan pilihan tersebut yang dilakukan dengan sengaja, tidak secara kebetulan dan tidak sembarangan.

Mengenai pengambilan keputusan karir, Dewa ketut Sukardi menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses dimana seorang mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan. Bagi peserta didik SMA, pilhan karir tersebut antara lain melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, melamar pekerjaan atau membuka usaha sendiri. Pilihan-pilihan tersebut harus dipertimbangkan secara matang karena akan berpengaruh pada masa depannya nanti.<sup>35</sup>

Munandir menyatakan bahwa keputusan karir yang dimaksud adalah keputusan yang diambil secara baik dan penuh pertimbangan. Pengambilan keputusan seperti ini mutlak demi

---

<sup>34</sup> Heru Pramudi, *Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir*, [diakses 13 Juli, 20.00] Tersedia: Pengambilan Keputusan Karir. Pdf., h.15.

<sup>35</sup> Heru Pramudi, *Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir....*, h. 16.

keberhasilan dalam hidupnya kelak dengan karir yang diiluhnya itu.

36

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir adalah suatu proses seleksi terhadap alternatif-alternatif pilihan yang dilaksanakan secara sengaja dan serius serta penuh pertimbangan demi keberhasilan kehidupan karirnya dimasa yang akan datang.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir**

Ada empat faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir:

yaitu faktor-faktor genetik, lingkungan, belajar, dan keterampilan menghadapi tugas atau masalah :

### **a. Faktor Genetik**

Faktor ini dibawa dari lahir berupa wujud dan keadaan fisik (wajah, jenis kelamin, ras, suku bangsa).

### **b. Kondisi lingkungan**

Faktor ini umumnya ada diluar kendali individu, tetapi pengaruhnya bisa direncanakan atau tidak bisa direncanakan.

### **c. Faktor belajar**

Kegiatan ini hampir dilakukan setiap waktu sejak masa bayi. Pengalaman belajar ini mempengaruhi tingkah laku dan keputusan orang, antara lain tingkah laku pilihan pekerjaan.

---

<sup>36</sup> Heru Pramudi, *Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir....*, h. 17.

- d. Keterampilan menghadapi tugas atau masalah Keterampilan ini dicapai sebagai sebuah interaksi atau pengalaman belajar, ciri genetik, bakat dan lingkungan.

Winkel dan M.M. Sri Hastuti juga menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir, yang kemudian dapat dikelompokkan ke dalam dua faktor. Pertama, faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Kedua, faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Kedua faktor tersebut diuraikan lebih lanjut sebagai berikut :

a. Faktor-faktor internal

faktor-faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri, faktor itu antara lain:

- 1) Nilai-nilai kehidupan yaitu ideal-ideal yang dikerjakan oleh seseorang dimana dan kapan pun juga sekali terbentuk, nilai-nilai ini memegang peranan yang penting dalam keseluruhan perilaku seseorang dan mempengaruhi seluruh harapan serta lingkup aspirasi dalam hidup, termasuk bidang pekerjaan yang dipilih dan ditekuni.
- 2) Taraf intelegensi yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang dalamnya berfikir memegang peranan penting.
- 3) Bakat khusus yaitu kemampuan yang menonjol disuatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian.
- 4) Minat yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu

dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu.

- 5) Pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan tentang diri sendiri.
- 6) Keadaan jasmani yaitu ciri-ciri fisik dimiliki seseorang seperti tinggi badan, tampan dan tidak tampan, ketajaman penglihatan jenis kelamin.<sup>37</sup>

b. Faktor-faktor eksternal

Faktor-faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu antara lain :

- 1) Masyarakat yaitu lingkungan sosial budaya dimana orang muda dibesarkan.
- 2) Pergaulan teman sebaya yaitu beraneka ragam dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari
- 3) Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat stratifikasi masyarakat, yaitu diverifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari anggota lain.
- 4) Status ekonomi keluarga yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah atau ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa.
- 5) Pendidikan pengaruh dari sekolah yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik dan staf

---

<sup>37</sup> Heru Pramudi, *Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir....*, h. 21.

petugas bimbingan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial, jabatan, dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan perempuan.<sup>38</sup>

Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yaitu mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil didalamnya. Berdasarkan uraian mengenai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir dipengaruhi beberapa faktor yang berasal dari internal dan eksternal. Hal-hal yang mempengaruhi seperti lingkungan, kondisi ekonomi, jenis kelamin, minat, dan banyak lagi. Semua hal tersebut akan mempengaruhi siswa dalam pengambilan keputusan karir.<sup>39</sup>

### **3. Model Pengambilan Keputusan**

Ada 5 langkah model pengambilan keputusan karir yaitu:

- a. Mengerti permasalahan pengambilan keputusan dan mengeti mengapa mereka harus bekerja untuk menempuh jenjang pendidikan.
- b. Mencari dan menggunakan informasi tentang diri sendiri dan informasi yang berkaitan tentang dunia pekerjaan dan pendidikan.

---

<sup>38</sup> Heru Pramudi, *Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir*...., h. 23.

<sup>39</sup> Heru Pramudi, *Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir*...., h. 26.

- c. Mencari alternatif memikirkan beberapa kemungkinan tujuan pendidikan dan pekerjaan.
- d. Memilih tujuan dan membuat rencana memilih tujuan yang terbaik untuk diri sendiri dan membuat rencana untuk mencapainya.
- e. Melaksanakan rencana yang telah dibuat dan memperhitungkan alternatif kedua.

#### **4. Kendala-Kendala Dalam Pengambilan Keputusan**

Dalam mengambil keputusan tidak mudah yang diperkirakan sebelumnya. Ada beberapa masalah individu dalam mengambil keputusan diantaranya yaitu:

- a. Kendala dari diri sendiri. Menurut Siagian, kendala yang paling kuat dampaknya sesungguhnya bersumber pada diri pengambil keputusan yang bersangkutan sendiri. Kendala yang paling sering muncul adalah adanya ketidaktegasan dan keragu-raguan dalam diri seorang pengambil keputusan tersebut, sehingga mempengaruhi cara berfikir dan cara bertindak.
- b. Kegagalan di masa lalu dapat dipastikan bahwa tidak ada seorang pun yang tidak pernah mengalami kegagalan dan selama dalam mengambil sebuah keputusan. Ada saja keputusan yang diambil yang tidak mendatangkan hasil yang diharapkan. Pengalaman yang demikian tidak jarang menjadi kendala dalam pengambilan keputusan. Sehingga didalam mengambil keputusan ia menjadi ragu-ragu dan takut mengambil keputusan dan menyerahkan keputusan pada orang lain.

- c. Pemahaman yang tidak tepat tentang peranan informasi. Terkadang terdapat pemahaman yang tidak tepat tentang peranan informasi dalam proses pengambilan keputusan sehingga dapat menjadi kendala dalam mengambil keputusan. Kurangnya informasi sebelum mengambil keputusan dan terlalu banyaknya informasi dalam mengambil keputusan sehingga keputusan berjalan lambat.
- d. Faktor ketidakpastian. Tidak dapat disangkal bahwa ketidakpastian merupakan salah satu kendala yang dihadapkan dalam pengambilan keputusan. Karena itu kemampuan memperhitungkan dan nefektifitas seseorang sebagai pengambil keputusan.<sup>40</sup>

### **5. Aspek-Aspek Pengambilan Keputusan Karir**

Esensi dari sebuah pengambilan keputusan adalah proses penentuan pilihan. Secara alami, manusia akan dihadapkan kepada berbagai pilihan dan secara alami juga ia dilatih mengambil keputusan dari pilihan-pilihan hidup yang dialaminya. Oleh karena itu sesungguhnya manusia akan terus menerus menentukan pilihan hidup dari waktu ke waktu sampai akhir kehidupan. Proses inilah yang disebut dengan pengambilan keputusan. Jadi, esensi dari sebuah pengambilan keputusan adalah proses penentuan pilihan. Hanya saja pada kenyataannya ada individu yang mampu dengan tepat mengambil keputusan ada juga yang tidak mampu.

---

<sup>40</sup> Heru Pramudi, *Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir*...., h. 29.

Tiedeman dan O'Hara membagi antisipasi dalam membuat keputusan karir menjadi empat proses, yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan dan klarifikasi. Tiedeman mengaskan bahwa tahapan tersebut sebagai panduan (*guideline*) dalam mengantisipasi suatu keputusan.<sup>41</sup>

a. Eksplorasi

Eksplorasi yang adalah penjelajahan terhadap kemungkinan alternatif keputusan yang akan diambil. Melalui eksplorasi ini, individu mengetahui dengan jelas konsekuensi apa yang akan dialami jika mengambil keputusan tersebut.

b. Kristalisasi

Kristalisasi merupakan sebuah stabilisasi dari representasi berfikir. Pada tahap ini, pemikiran dan perasaan mulai terpadu dan teratur. Keyakinan atas pilihan yang akan diambil menguat. Definisi tentang alternatif pilihan semakin jelas.

c. Pemilihan

Sama halnya dengan perkembangan kristalisasi, proses pemilihan pun terjadi. Masalah-masalah individu berorientasi keppada tujuan yang relevan, yaitu individu mulai mengorganisir melengkapi dan menyesuaikan terhadap berbagai pilihan karir masa depan. Sehingga tahap ini individu percaya atas pilihannya.

---

<sup>41</sup> Ananda Karina Prameswari, *Program Bimbingan Karir Berdasarkan Profil Pembuatan Keputusan Keputusan karir Siswa*, (diakses 13 Mei, jam 20.00), Tersedia: Aspek-aspek pengambilan Keputusan karir. Pdf h. 15.

d. Klarifikasi

Ketika seorang individu membuat keputusan lalu melakukannya, mungkin dalam perjalanannya ada yang lancar dan mungkin juga ada yang mempertanyakan kembali karena kebingungan. Pada saat mengalami kebingungan, seharusnya individu tersebut melakukan eksplorasi kembali, kristalisasi, lalu melakukan pemilihan alternatif kembali.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat kita ketahui ada empat proses dalam pengambilan keputusan karir, yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan dan klarifikasi. Keempat proses ini tidak selalu bersifat sekuensial, yaitu dapat berlompat atau dilakukan hanya beberapa aspek. Hal yang ideal adalah saat pengambilan keputusan karir memenuhi keempat aspek tersebut dan bersifat sekuensial.

#### **D. Teori Pengambilan Keputusan Karir**

Ada beberapa teori tentang pengambilan keputusan karir yang dikemukakan oleh para ahli yang dikutip oleh Santrock dan Sukardi diantaranya adalah:

1. Teori Tiedeman O'Hara

Teori pengambilan keputusan karir menurut Teori Tiedeman menyatakan bahwa identitas karir individu terbentuk oleh pengambilan keputusan yang menjadi sasaran pemahaman dan kehendak individu. Pengambilan keputusan merupakan upaya untuk membantu individu untuk menyadari semua faktor yang melekat pada pengambilan keputusan sehingga mereka mampu membuat

---

<sup>42</sup> Ros Patriani Dewi, “([http://ejurnal.mercubuana.yogya.ac.id/Psikologi\\_Artikel](http://ejurnal.mercubuana.yogya.ac.id/Psikologi_Artikel)). Diakses pada Jum’at 10 Juli 2020, 21:48)

pilihan-pilihan yang didasarkan pada pengetahuan tentang diri dan informasi lingkungan yang sesuai.<sup>43</sup>

Konsep kunci Tiedeman dalam pendekatan konselingnya terhadap perkembangan karir adalah *self-development* atau pengembangan diri dalam pengertian yang luas. Fokus utamanya adalah perkembangan kognitif total individu dan proses pembuatan keputusan yang dihasilkannya. Menurut Tiedeman, perkembangan karir terjadi dalam proses perkembangan kognitif secara umum ketika individu mengatasi krisis egonya yang relevan. Dia yakin bahwa perkembangan identitas ego merupakan faktor yang sangat penting dalam proses perkembangan karir.

## 2. Teori Kepribadian Holland

Teori tipe kepribadian dikemukakan oleh John Holland yang mengemukakan bahwa perlu dilakukan suatu usaha agar pilihan karir seorang sesuai dengan kepribadiannya. Menurut Holland begitu orang menemukan karir yang sesuai dengan kepribadiannya, ia akan lebih menikmati pekerjaan tersebut lebih lama daripada orang yang bekerja di bidang yang tidak cocok dengan kepribadian yang perlu dipertimbangkan saat mencari kecocokan antara aspek-aspek psikologis dengan karir mana yang akan dipilih yaitu :

- a. Realistis orang-orang yang memperlihatkan karakteristik maskulin. Kuat secara fisik, menyelesaikan masalah dari sisi praktisnya dan memiliki kemampuan sosial yang rendah.

---

<sup>43</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir didalam Bimbingan Karir* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), h. 23.

- Mereka paling cocok bekerja pada situasi praktis sebagai buruh, petani, supir bus dan tukang bangunan.
- b. Intelektual orang-orang ini memiliki orientasi konseptual dan teoritis. Mereka lebih tepat menjadi pemikir daripada pekerja. Mereka seringkali menghindari hubungan interpersonal dan paling cocok untuk pekerjaan yang berhubungan dengan matematika atau keilmuan.
  - c. Sosial orang-orang ini sering memperlihatkan sifat feminim, khususnya yang berhubungan dengan kemampuan verbal dan interpersonal.
  - d. Konvensional orang-orang memperlihatkan ketidaksenangannya terhadap kegiatan yang tidak teratur dengan rapi. Mereka paling cocok menjadi bawahan seperti sekretaris, teller bank, atau pekerja administratif lainnya.
  - e. Menguasai (enterprising) dia menggunakan kata-katanya untuk memimpin orang lain, mendominasi orang lain dan menjual berita atau produk. Mereka paling cocok memiliki karir sebagai marketing, politikus atau management.
  - f. Artistik mereka adalah orang-orang yang lebih suka berinteraksi dengan dunia mereka melalui ekspresi seni, menghindari situasi interpersonal serta konvensional dalam banyak kasus. Para remaja tipe ini sebaiknya diarahkan ke karir seni atau penulis.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> John Santrock, *Adolescence, Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 39-42.

### 3. Teori Keputusan Gestalt

Teori keputusan adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan proses pemilihan karir dan kemudian memberikan suatu kerangka kerja atau pedoman kerja dimana sasaran konseling dapat diambil. Model pengambilan keputusan Gestalt terutama dapat dipilih untuk menjelaskan yang berhubungan dengan perputaran sifat-sifat atau hakikat pengambilan keputusan dan rangkaian proses pengambilan keputusan. Kedua, model ini mengacu kepada suatu pola acuan dari teknik dan metode yang dapat diambil untuk digunakan sebagai pedoman dalam program karir. Ketiga, sistem nilai dianggap sebagai suatu bagian yang penting dalam proses pengambilan keputusan, yang menjelaskan bahwa pengambilan keputusan adalah merupakan suatu proses pengambilan keputusan secara berkelanjutan.<sup>45</sup>

#### **E. Hubungan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self-Management* Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir**

Hubungan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir adalah dalam kegiatan bimbingan kelompok, siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat terhadap topik yang dibahas berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Bimbingan kelompok merupakan salah satu kegiatan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok individu untuk membahas topik yang bersifat umum dengan

---

<sup>45</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir didalam Bimbingan Karir* ..., h. 25

memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok tersebut, siswa memiliki hubungan yang akrab dan hangat antar anggota kelompok sehingga menyebabkan munculnya keterbukaan di antara anggota kelompok. Keterbukaan merupakan asas yang utama dalam bimbingan kelompok karena apabila tidak terdapat keterbukaan maka kegiatan bimbingan tidak berlangsung maksimal.

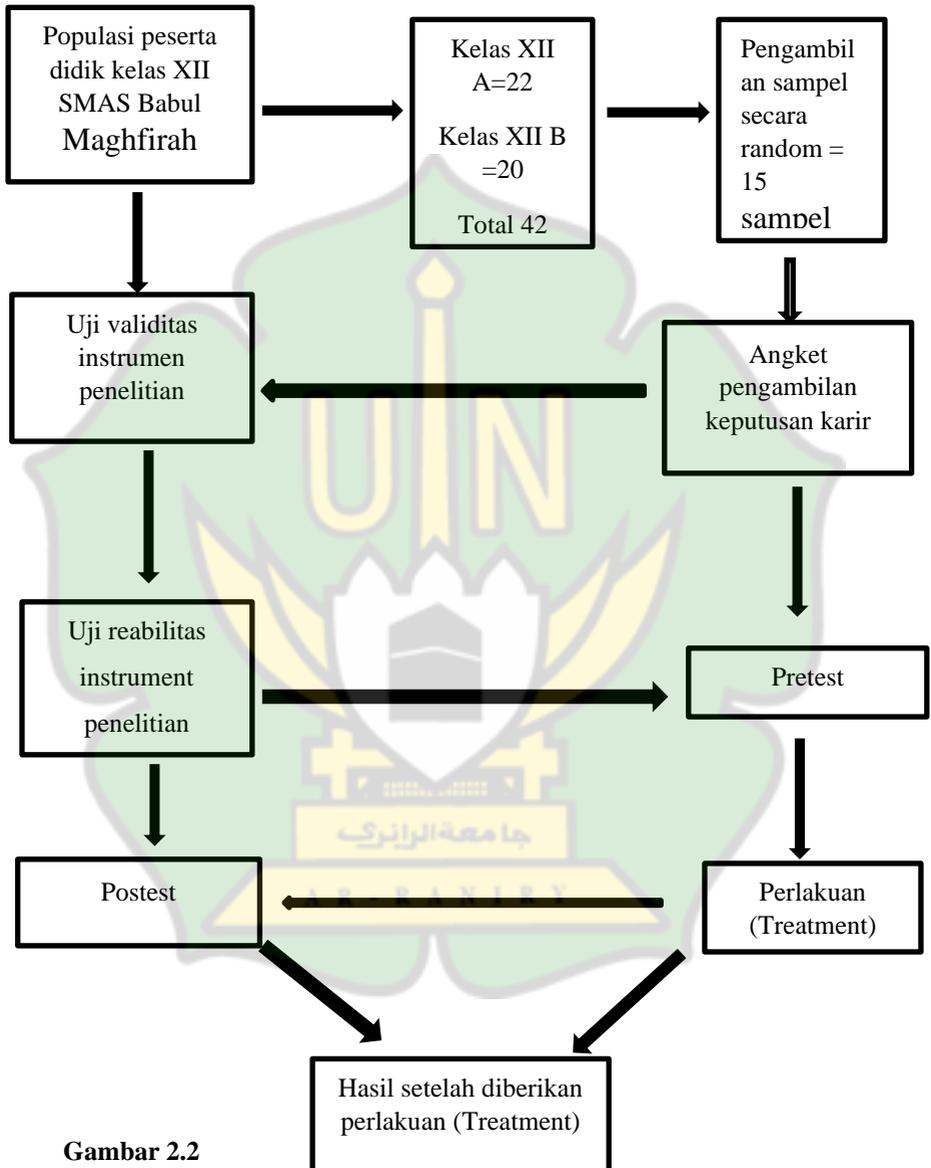
Pembahasan topik-topik dalam bimbingan kelompok mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang efektif. Tingkah laku yang efektif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah *self management*, dalam pendekatan ini lebih menekankan pada sikap konselor dan kehangatan hubungan konseling dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami konseli dan konseli dituntut untuk bertanggung jawab atas dirinya serta dapat menemukan solusi atas permasalahannya, sedangkan konselor hanya mengarahkan agar masalah yang dihadapi oleh konseli dapat terselesaikan dengan cara yang tepat.

Dari penjabaran tersebut, maka layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik, seperti keingintahuan terhadap pengetahuan baru, dan hasrat untuk maju, serta dalam menentukan suatu pilihan maka hal tersebut dapat di atasi dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok karena dalam bimbingan kelompok siswa akan memperoleh pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Serta dapat menunjang munculnya perubahan tingkah laku yang lebih positif seperti Siswa bisa saling bertukar pikiran, berpendapat dengan anggota kelompok yang lain, serta juga



**Gambar 2.1**

**Kerangka Berpikir Teknik *Self-Management* Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir**



**Gambar 2.2**  
**Kerangka penelitian**

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian eksperimen (*quasi experimental*) yaitu penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok control dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan data berupa angka-angka, pengelolaan statistik, struktur dan percobaan kontrol.<sup>46</sup> Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data *numerical* berupa persentasi dinamika dalam pengambilan keputusan karir pada peserta didik kelas XII SMAS Babul Magfirah dan keefektifan teknik *self-management* terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir pada peserta didik.

Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest and Posttest Desain*, karena tidak menggunakan kelompok kontrol dan subjek terpilih secara *random*. Hal ini sesuai dengan pendapat Seniasi yang menyatakan bahwa eksperimental, yaitu manipulasi, dan randomisasi.<sup>47</sup> Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol, peneliti hanya melihat hasil dan pemberian bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* pada

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabet, 2015), h. 116.

<sup>47</sup> Lieche Seniasi, Aries Y & Bernadette N.S., *Psikologi Eksperimen* (Jakarta: PT Indeks, 2011), h. 37.

peserta didik terhadap kemampuan dalam pengambilan keputusan karir di SMAS Babul Magfirah.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

***Pola One Group Pretest-Posttest Desain***



**Gambar 3.1**

**Keterangan**

O<sub>1</sub> : Pengukuran awal pengambilan keputusan pada siswa kelas XII di SMAS Babul Magfirah sebelum diberikan perlakuan akan diberikan *pretest*. Jadi pada *pretest* ini merupakan pengumpulan data siswa yang melakukan pengambilan keputusan dan belum mendapatkan perlakuan.

X : Pemberian perlakuan dengan menggunakan teknik *self-management* kepada peserta didik

O<sub>2</sub> : Pemberian *posttest* untuk mengukur pengambilan keputusan pada siswa setelah diberikan perlakuan (X), dalam *posttest* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan dimana pengambilan keputusan pada siswa menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang mencari pengaruh sebelum diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan.

## **A. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Sebelum mengadakan penelitian peneliti terlebih dahulu harus menentukan siapa yang akan menjadi subjek penelitian. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah sejumlah individu baik yang berupa orang dewasa, peserta didik, atau anak-anak ataupun objek sebagai sasaran penelitian tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMAS Babul Maghfirah yang berjumlah 42 orang. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

---

<sup>1</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta. Jakarta: 2004. h. 118

<sup>2</sup> Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta: h. 115.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Penelitian**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	A	22 Orang	0	22 Orang
2	B	0	20 Orang	20 Orang
<b>Jumlah</b>				<b>42 Orang</b>

(Sumber : Absen Kelas XII SMAS Babul Maghfirah

## 2. Sampel

Sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti yang dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, atau sempit luasnya wilayah pengamatan dari subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.<sup>3</sup> Jadi pada penelitian ini sampel yang diambil oleh peneliti ialah peserta didik kelas XII SMAS Babul Maghfirah sebanyak 15 orang seperti pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Data jumlah sampel kelas XII SMAS Babul Maghfirah**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
A	8	0	8
B	0	7	7
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>

(Sumber: Mikrossoft word 2010)

---

<sup>3</sup> Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian.....*, h. 109.

Dalam penelitian ini sampel diambil secara acak (*random*), yang mana semua anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 peserta dengan jumlah 8 putra dan 7 putri dikelas XII SMAS Babul Maghfirah dengan cara penomoran atau undian.

## B. Instrumen Pegumpulan Data

### 1. Validitas instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan atau pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel.<sup>4</sup> Untuk mengetahui kevalidan alat ukur ini dapat dilakukan secara *statistic* dengan bantuan SPSS yaitu menggunakan kolerasi product moment, dengan rumus sebagai berikut:

#### Rumus validitas instrument

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Gambar 3.2**

Keterangan

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” *product moment*

$N$  : *Number of cases*

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian anantara skor X dan Y

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor X

---

<sup>4</sup> Johor Arifin, *SPSS 24 untuk Penelitian*,(Jakarta:PT Alex Media Kamputindo,2017), h,239.

$\Sigma Y$  : Jumlah seluruh skor  $Y$ <sup>52</sup>

Kemudian, hasil perhitungan validitas instrument akan dianalisis menggunakan tabel koefisien korelasi dengan signifikansi 0.05 yaitu apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka instrumen dinyatakan valid. Namun sebaliknya apabila nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel dengan signifikansi 0.05, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas dilakukan terhadap 50 item pernyataan dengan subjek 50 siswa. Dari 50 item pernyataan diperoleh 23 item yang valid dan 27 item yang tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Butir Item**

<b>Kesimpulan</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
Valid	9, 10, 13, 15, 21, 23, 26, 27, 29, 31,35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 46, 48, 49, 50	23
Tidak Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 28, 30, 32, 33, 34, 45, 47	27

<sup>52</sup> Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT Alex Media Kamputindo,2017), h.206

Hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus *product moment* terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 3.4**  
**Skor r hitung dan r tabel Hasil Uji Validitas Butir Item**

No Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Keterangan
1.	0.232	0.312	Invalid	Dibuang
2.	0.238	0.312	Invalid	Dibuang
3.	0.146	0.312	Invalid	Dibuang
4.	0.119	0.312	Invalid	Dibuang
5.	0.141	0.312	Invalid	Dibuang
6.	0.266	0.312	Invalid	Dibuang
7.	0.220	0.312	Invalid	Dibuang
8.	0.271	0.312	Invalid	Dibuang
9.	0.366	0.312	Valid	Dipakai
10.	0.436	0.312	Valid	Dipakai
11.	0.105	0.312	Invalid	Dibuang
12.	0.012	0.312	Invalid	Dibuang
13.	0.556	0.312	Valid	Dipakai
14.	0.177	0.312	Invalid	Dibuang
15.	0.372	0.312	Valid	Dipakai
16.	0.177	0.312	Invalid	Dibuang
17.	0.070	0.312	Invalid	Dibuang
18.	0.035	0.312	Invalid	Dibuang
19.	0.163	0.312	Invalid	Dibuang
20.	0.049	0.312	Invalid	Dibuang

21.	0.392	0.312	Valid	Dipakai
22.	0.285	0.312	Invalid	Dibuang
23.	0.404	0.312	Valid	Dipakai
24.	0.110	0.312	Invalid	Dibuang
25.	0.046	0.312	Invalid	Dibuang
26.	0.437	0.312	Valid	Dipakai
27.	0.385	0.312	Valid	Dipakai
28.	0.028	0.312	Invalid	Dibuang
29.	0.576	0.312	Valid	Dipakai
30.	0.165	0.312	Invalid	Dibuang
31.	0.524	0.312	Valid	Dipakai
32.	0.194	0.312	Invalid	Dibuang
33.	0.017	0.312	Invalid	Dibuang
34.	0.225	0.312	Invalid	Dibuang
35.	0.340	0.312	Valid	Dipakai
36.	0.467	0.312	Valid	Dipakai
37.	0.654	0.312	Valid	Dipakai
38.	0.773	0.312	Valid	Dipakai
39.	0.678	0.312	Valid	Dipakai
40.	0.658	0.312	Valid	Dipakai
41.	0.857	0.312	Valid	Dipakai
42.	0.492	0.312	Valid	Dipakai
43.	0.363	0.312	Valid	Dipakai
44.	0.286	0.312	Invalid	Dibuang
45.	0.018	0.312	Invalid	Dibuang
46.	0.534	0.312	Valid	Dipakai

47.	0.126	0.312	Invalid	Dibuang
48.	0.330	0.312	Valid	Dipakai
49.	0.544	0.312	Valid	Dipakai
50.	0.426	0.312	Valid	Dipakai

(Sumber: Microsoft word 2010)

## 2. Uji reliabilitas instrumen

Reliabilitas adalah keandalan instrumen yang menunjukkan suatu alat ukur dapat dipercaya walaupun dipakai dua kali atau berkali-kali untuk mengukur gejala yang sama. Apabila hasil tes konsisten, maka instrumen dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan (*dependable*). Untuk menguji reabilitas instrumen peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan cara membandingkan nilai alpha dengan r tabel . Rumus yang digunakan yaitu:

### Rumus Reabilitas Instrument

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ t - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

**Gambar 3.3**

Keterangan:

r : Koefisien reliabilitas

k : Jumlah pertanyaan

$\alpha_t^2$  : Varian total

$\sum \alpha_b^2$  : Jumlah varian butir<sup>53</sup>

<sup>53</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 171.

Uji reabilitas dilakukan setelah item instrumen dinyatakan valid. Instrumen dinyatakan reliable apabila nilai  $\alpha > 0.60$ . Interpretasi mengenai besarnya koefisien reliabilitas dapat di lihat pada tabel berikut ini.<sup>54</sup>

**Tabel 3.5**  
**Interval Koefisien Derajat Reliabilitas**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Reliabilitas</b>
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0.811, apabila nilai Alpha  $> 0.60$  maka instrumen penelitian dinyatakan reliable.<sup>55</sup> Adapun output SPSS versi 22 sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Output Uji Reabilitas**  
**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Item</b>
.811	23

<sup>54</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2009), h.231.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 308.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pengumpulan data maka instrument penelitian yang cocok pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan daftar pernyataan atau wawancara, menggunakan arsip-arsip dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian, dan angket skala pengambilan keputusan karir.

##### 1. Skala/Angket pengambilan keputusan karir

Skala pengukuran/angket merupakan alat pengumpulan data yang berisikan pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu masalah yang akan diteliti, untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tipe kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dan bentuknya dapat menggunakan kalimat positif atau negatif.<sup>56</sup> Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan maupun pernyataan dalam angket penulis menggunakan bentuk jawaban skala *likert*. Masing-masing responden diminta memilih jawaban untuk setiap butir yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, kemampuan, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena pengambilan keputusan karir. Kuisoner ini disebar kepada peserta didik kelas XII SMAS Babul Maghfirah yang mengalami kebingungan atau hambatan dalam menentukan pengabilan keputusan karir, baik itu saat sebelum diberikan perlakuan maupun setelah diberikan perlakuan.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D ....*, h. 142.

**Tabel 3.6**  
**Skor alternative jawaban**

Jenis Pernyataan	Alternatif jawaban				
	Sangat setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu-ragu	Tidak setuju (TS)	Sangat tidak setuju (STS)
Favorable (pernyataan positif)	5	4	3	2	1
Unvorable (pernyataan negative)	1	2	3	4	5

Adapun aturan pemberian skor dan klarifikasi penelitian adalah sebagai berikut:

- Skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif
- Jumlah skor tertinggi ideal = Jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan
- Skor akhir = (Jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas
- Jumlah kelas interval = Skala hasil penilaian, artinya kalau penilaian menggunakan skala 5, hasil penilaian diklarifikasi menjadi 5 kelas interval
- Penentuan jarak interval (ji) diperoleh dengan rumus.

$$J_i = (t-r)/J_k$$

Keterangan:

- t : Skor tertinggi dalam skala  
r : Skor terendah ideal dalam skala  
Jk :Jumlah kelas interval<sup>57</sup>

## 2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai subyek penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>58</sup> Pada penelitian ini data yang dimaksud yaitu deskripsi karakteristik peserta didik dan data-data lain yang ada hubungannya dengan penelitian yaitu pemilihan pekerjaan untuk masa depan atau melanjutkan keperguruan tinggi.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.<sup>59</sup> Data yang diperoleh melalui instrument penelitian, selanjutnya diolah dan dianalisis agar hasilnya dapat menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis.

---

<sup>57</sup> Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 144.

<sup>58</sup> Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.....*,h. 274.

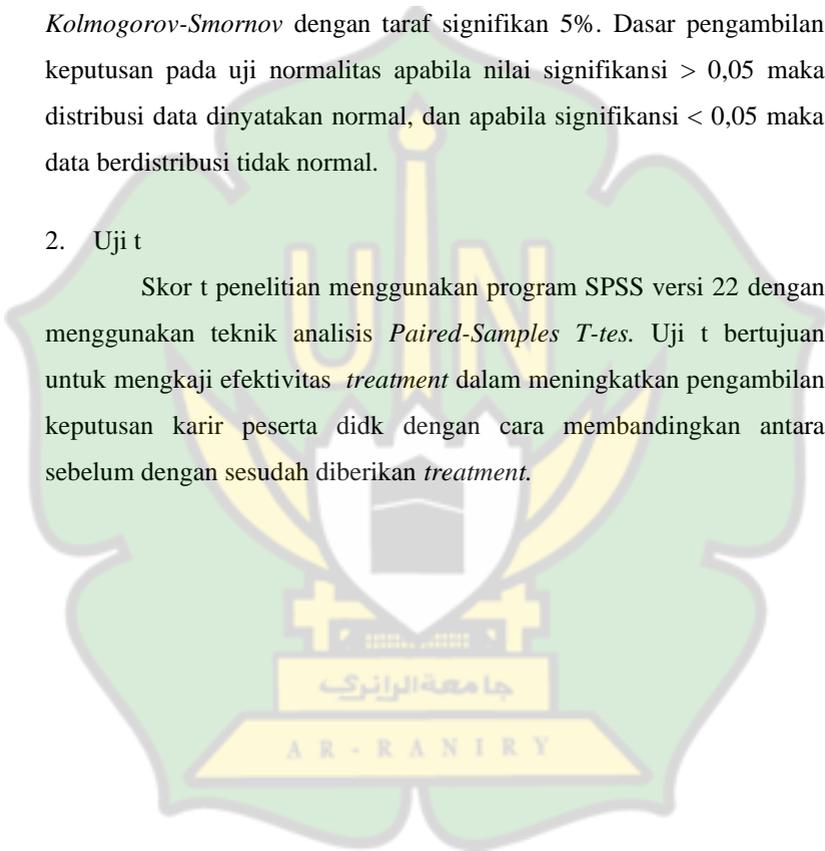
<sup>59</sup> Emzir, *Metodelogi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif korelasional, eksperimen, Ex P0st Factor, Etnografi, Grounded Theory, Action Research* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persabda,2010), h. 147

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah menentukan analisis data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22 dengan uji *Statistic Kolmogorov-Smornov* dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi data dinyatakan normal, dan apabila signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

### 2. Uji t

Skor t penelitian menggunakan program SPSS versi 22 dengan menggunakan teknik analisis *Paired-Samples T-tes*. Uji t bertujuan untuk mengkaji efektivitas *treatment* dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir peserta didik dengan cara membandingkan antara sebelum dengan sesudah diberikan *treatment*.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pesantren Babul Maghfirah didirikan pada Juni 1667. Peletakan batu pertama dilakukan oleh bupati Aceh Besar, Drs. T. Untung Juana. Adapun yang melatar belakangi berdirinya pesantren Babul Maghfirah adalah permintaan dari masyarakat sekitar, serta didukung oleh 20 kepala desa di daerah tersebut. Sumber dana biaya makan dan pendidikan berasal dari iuran bulanan santri, pribadi pimpinan pesantren dan sumbangan dari masyarakat. Tujuan umum pendirian pesantren ini adalah agar para santri agar para santri dapat mengembangkan bakat, minat, prestasi dan semangat pendidikan dalam semua kegiatan yang diadakan, meningkatkan kepedulian terhadap pembinaan diri santri dan generasi muda dimasa yang akan datang, meningkatkan kualitas, pembinaan masing-masing santri dan mengembangkan kedisiplinan, ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

SMP dan SMA Babul Maghfirah bersifat swasta dan telah mendapat izin operasional dari pemerintah Kabupaten Aceh Besar dan mengajarkan kurikulum yang ditetapkan oleh dinas P&K, dan tenaga pengajar untuk pendidikan dan pengajaran berasal dari berbagai Universitas terkemuka dalam dan luar negeri sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka bidangi yaitu : Universitas Al-Azhar Kairo dan Universitas Islam Madinah, UIN-Ar-Raniry, Pasca Sarjana UIN-Ar-Raniry, Universitas Syiah Kuala, Universitas

Serambi Mekkah, dan Universitas Abulyatama. Disamping itu juga terdapat alumni dari beberapa pesantren (Alumni Dayah Terpadu Babul Maghfirah, Babun Najah Banda Aceh, Ar-Raudatul Hasanah, Dayah Salafi Darussalam Labuhan Haji Barat Aceh Selatan, Dayah BUDI Lamno, Darul Huda Aceh Utara dan Mudi Mesra Samalanga.

Dayah Terpadu Babul Maghfirah merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang menerapkan metode pendidikan terpadu antara kurikulum Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dayah Modern dan Nasional dengan masa pendidikan selama 6 (enam) tahun yang dibagi menjadi 2 (dua) tingkat, SMP dan SMA. Di samping itu juga para santri dibekali dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Diantaranya :

- a. Tahfidhul Qur'an
- b. Pengembangan bahasa arab dan bahasa inggris
- c. Latihan pidato tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris)
- d. Latihan Khutbah Jum'at
- e. Les Komputer
- f. Dalail khairat dan Barzanji
- g. Kegiatan Kepramukaan
- h. Seni bela diri (Silat)

## **2. Visi dan Misi SMAS Babul Maghfirah**

Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang pada dasarnya merupakan upaya untuk membentuk anak didik yang kepribadian muslim dengan keimanan dan ketaqwaan yang tinggi, yang memiliki kemampuan akademis, keahlian dan keterampilan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka

Setiap lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi tertentu. Adapun visi dan misi SMAS Babul Maghfirah sebagai berikut:

**Visi :**

Cerdas, Beriman, Bertaqwa, dan Berakhlakul Karimah.

**Misi :**

- a. Mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa.
- b. Mewujudkan manusia yang cerdas, yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien guna mencapai keunggulan prestasi di bidang akademik Maupun non-akademik.
- d. Menegembangkan proses pembelajaran dengan berbais teknologi informasi.
- e. Mewujudkan prestasi siswa dalam bidang olahraga dan seni budaya.
- f. Mewujudkan siswa yang memiliki kecakapan hidup.
- g. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar.
- h. Mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah.
- i. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memenuhi standard.
- j. Mewujudkan pengelolaan pendidikan yang memenuhi standar.
- k. Mewujudkan penilaian pendidikan yang memenuhi standar.
- l. Melestarikan budaya local, daerah dan nasional serta lingkungan hidup.

Adapun profil identitas SMAS Babul Maghfirah dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1**  
**Profil SMAS Babul Maghfirah**

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SMAS Babul Maghfirah
2	Akreditasi	C
3	Kurikulum	Kurikulum 2013
4	Waktu	Sehari Penuh (6 h/m)
5	NPSN	10110571
6	Status	Swasta
7	Bentuk Pendidikan	SMA
8	Status Kepemilikan	Yayasan
9	SK Pendirian Sekolah	421.3/E. 1/295/2006
10	Tanggal SK Pendirian	2006 – 09 – 12
11	SK Ijin Oprasional	421/E.1/195/2006
12	Tanggal SK Izin Oprasional	2006 – 09 – 12
13	Status BOS	Bersedia Memerima
14	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
15	Sumber Listrik	PLN
16	Daya Listrik	2200

17	Akses Internet	Telkomsel Flash
18	Nama Bank	BNI
19	Rekening Atas Nama	SMAS Babul Maghfirah
20	Luas Tanah Milik	10000
21	Luas Tanah Bukan Milik	10000
22	Provinsi	ACEH
23	Alamat Sekolah	Pasar Cut Keueng, Kuta Baro, Lamtui, Kuta Cot Glie
24	Kode Pos	23372

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran maka di perlukan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap. Adapun sarana dan prasarana SMAS Babul Maghfirah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan Prasarana SMAS Babul Maghfirah**

No	Nama
1	Meja kerja
2	Bangku/kursi
3	Buku kegiatan harian
4	Map kartu siswa dan absen siswa
5	Map panduan/silabus pelaksanaan program BK
6	Map dokumen inventory BK (instrument non-tes)

7	Map surat perjanjian siswa
8	Map penjurusan bakat dan minat siswa
9	Map daftar lembaran studi kasus
10	Map/file mahasiswa praktikan
11	Map inventory potensi akademik
12	Map raport siswa
13	Map dokumen surat peringatan
14	Buku nomor SPOTS (Surat Panggilan Orang Tua Siswa)
15	Modul BK
16	Box buku BK
17	Lemari arsip BK
18	Struktur BK Babul Maghfirah
19	Papan informasi BK
20	Papan alur kerja BK
21	Buku materi BK
22	AC
23	Jam dinding
24	Dispenser
25	Tempat sampah, Sapu dan Serok

**Tabel 4.3**

**Profil Guru Bimbingan dan Konseling**

Nama	Azhar, S.Pd.I
Nip	114 14071989 2018 1
Tempat Tanggal Lahir	Bukit Teukuh, 14-07-1989
Alamat	Dayah Babul Maghfirah

No Handphone	085277215287
Jabatan	1. Guru Bimbingan dan Konseling 2. Bagian Pengasuh di Dayah Babul Maghfirah Aceh Besar
Riwayat Pendidikan	Kota Baru Idi Tunong SMPN Peudawa Rayeuk MAN Gampong Jalan Bimbingan Konseling Uin Ar-niry
Status Sertifikasi	Belum Tersertifikasi
Incervice Training	Banyak training-training yang telah diikuti.
Keahlian Lain	Qiroatul kutub.
Suka Duka Sebagai Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah	Berbuat selalu yang bermakna bagi dunia dan lebih penting berarti bagi akhirat

**a. Profil Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XII SMAS Babul Maghfirah Tahun Ajaran 2020/2021**

Pengambilan keputusan karir dalam penelitian ini dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan skor yang diperoleh masing-masing peserta didik pada saat pretest (sebelum diberinya perlakuan/*treatment*). Pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

**Tabel 4.4**

**Jumlah Skor Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik  
Kelas XII SMAS Babul Magfirah**

<b>Responden</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Kategori</b>
YF	86	Sedang
PNH	90	Sedang
JK	80	Sedang
SI	78	Sedang
RD	78	Sedang
TM	95	Tinggi
ID	74	Rendah
IM	85	Sedang
NF	89	Sedang
RU	91	Sedang
MA	77	Sedang
MRM	83	Sedang
SM	92	Sedang
BN	88	Sedang
NK	82	Sedang
TIA	79	Sedang
MAL	70	Rendah
AF	81	Sedang
FN	86	Sedang
SE	104	Tinggi
AS	77	Rendah
SN	88	Sedang
EO	97	Tinggi

SR	71	Rendah
SP	74	Rendah
NA	96	Tinggi
FMN	97	Tinggi
IQ	94	Sedang
ZA	97	Tinggi
MRY	91	Sedang
BW	94	Sedang
KS	88	Sedang
MCM	93	Sedang
ZF	86	Sedang
YE	97	Tinggi
MG	97	Tinggi
MT	103	Tinggi
HS	91	Sedang
RK	83	Sedang
SM	81	Sedang
RM	77	Rendah
KI	98	Tinggi

(Sumber: Microsoft Word 2010)

Keterangan :

Tinggi : 95

Sedang : 87

Rendah : 78

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa setiap peserta didik telah memperoleh skor masing-masing sesuai dengan alternatif

jawaban yang telah dipilih oleh peserta didik tersebut. Sehingga menduduki kategori tertentu sesuai dengan jumlah skor yang diperolehnya. Yang dikelompokkan berdasarkan kategori yang sesuai dengan persentase masing-masing peserta didik. Adapun pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Persentase Pengambilan Keputusan Karir Berdasarkan**  
**Kategori**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	10	23,8%
Sedang	25	59,5%
Rendah	7	16,6%
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100%</b>

(Sumber Microsoft exel 2010)

Dari hasil persentase dan kategori pengambilan keputusan karir peserta didik SMAS Babul Maghfirah yang terdapat dalam tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengambilan keputusan yang berpopulasi sebanyak 42 peserta didik kelas XII SMAS Babul Maghfirah tahun ajaran 2020/2021, yang bahwa terdapat 11 peserta didik dengan kategori pengambilan keputusan karir tinggi dengan persentase ( 23,8%), dan 25 peserta didik dengan kategori pengambilan keputusan karir sedang dengan persentase (59,5%), sedangkan 7 peserta didik lainnya memiliki tingkat pengambilan keputusan karir rendah dengan persentase (16,6%).

Berdasarkan tabel 4.5 di atas untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan *random sampling* dengan demikian, peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh

kesempatan dipilih menjadi sampel tanpa mengistimewakan satu atau beberapa subjek lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Skor Pretest (sebelum diberikan teknik *self-management* )**

No	Responden	Pretest ( Kondisi Awal)	Kategori
1	ID	74	Rendah
2	MA	77	Rendah
3	MAL	70	Rendah
4	AS	77	Rendah
5	SR	71	Rendah
6	SP	74	Rendah
7	RM	77	Rendah
8	JK	80	Sedang
9	SI	78	Sedang
10	RD	78	Sedang
11	MRM	83	Sedang
12	TIA	79	Sedang
13	TM	96	Tinggi
14	NA	97	Tinggi
15	FMN	95	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>1.226</b>	

(Sumber Microsoft excel)

Pada tabel di atas terdapat 15 peserta didik yang menjadi sampel penelitian dari 42 populasi, yang berada pada kategori

rendah, sedang dan tinggi yang memiliki skor nilai berbeda-beda. Untuk kategori skor rendah terdapat 7 responden/ peserta didik, dan 5 responden berikutnya pada kategori sedang, dan untuk responden terakhir terdapat 3 responden dengan kategori tinggi seperti yang terdapat pada tabel 4.6 di atas.

**b. Tingkat Pengambilan Keputusan Karir setelah diberikan Teknik *Self-Management***

Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan teknik *self-management* kepada peserta didik yang memenuhi kategori sebagai sampel dengan tingkat pengambilan keputusan karir, tinggi, rendah, dan sedang sesuai dengan teknik pengambilan sampel secara *random*. Maka didapatkan hasil skor *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) teknik *self-management* dan hasil skor *posttest* (sesudah diberikan perlakuan) teknik *self-management*. Yang mana pada pada hasil *posttest* peserta didik memperoleh peningkatan hasil skor dibandingkan dengan hasil skor *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Artinya, ada perubahan peningkatan pengambilan keputusan karir peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Pembahasan hasil *posttest* peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini :

**Tabel 4.7**

**Skor *Posttest* Setelah Diberikan Teknik *Self-Management***

No	Responden	<i>Posttest</i> (Kondisi Akhir)	Kategori
1	ID	89	Tinggi

2	MA	97	Tinggi
3	MAL	95	Tinggi
4	AS	86	Sedang
5	SR	91	Tinggi
6	SP	90	Tinggi
7	RM	99	Tinggi
8	JK	91	Tinggi
9	SI	92	Tinggi
10	RD	94	Tinggi
11	MRM	94	Tinggi
12	TIA	100	Tinggi
13	TM	102	Tinggi
14	NA	102	Tinggi
15	FMN	107	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>1.429</b>	

(Sumber Microsoft Exel 2010)

Pada tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa hasil skor yang diperoleh peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan teknik *self-management* meningkat dan semuanya berada pada kategori sedang dan tinggi, dengan masing-masing skor yang didapatkan juga berbeda-beda. Sedangkan sebelum diberikan perlakuan rata-rata peserta didik menduduki kategori rendah.

Jika dilihat dari hasil pengamatan secara umum, terdapat peningkatan hasil skor jawaban yang diberikan peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan teknik *self-management*. Perubahan tersebut dapat dilihat langsung oleh peneliti ketika melakukan beberapa

*treatment* sebelumnya hingga *treatment* yang terakhir, peserta didik terus menerus menunjukkan kemampuannya dan mulai terarah. Sehingga pada lembar observasi kegiatan dapat dinyatakan bahwa rata-rata peserta didik menjadi semakin terarah dalam menentukan pilihan karir dari sebelumnya serta memiliki komitmen kedepan yang lebih baik lagi.

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas, dapat disimpulkan bahwasanya terjadi peningkatan pada hasil skor pretest sebelumnya dengan jumlah total keseluruhan berjumlah 1.226, sedangkan hasil skor *posttest* setelah diberikan perlakuan secara keseluruhan berjumlah 1.437, sehingga terlihat perbedaan jumlah skor yang signifikan antara jumlah skor *pretest* dengan jumlah skor *posttest*.

## **2. Efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* terhadap kemampuan pengambila keputusan karir peserta didik SMAS Babul Maghfirah**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui berdistribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*, normal tidaknya data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan apabila  $\text{Sig} > 0,05$  maka data

berdistribusi normal.<sup>60</sup> Hasil yang diperoleh dari analisis uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.05407894
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.128
	Negative	-.159
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui hasil dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik adalah 0,200, yaitu lebih besar dari jumlah ketentuan signifikansi (Sig >0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik

---

<sup>60</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 55.

SMAS Babul Maghfirah telah berdistribusi normal. Setelah dipastikan data berdistribusi normal, langkah berikutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan, yaitu:

*Hipotesis Nihil* ( $H_0$ ) : Bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* tidak efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir peserta didik XII SMAS Babul Maghfirah

*Hipotesis Alternatif* ( $H_a$ ) : Bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir peserta didik XII SMAS Babul Maghfirah.

#### **b. Uji Hipotesis**

Setelah dilakukan penerapan teknik *Self-management* untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir peserta didik SMAS Babul Maghfirah. Maka akan dilakukan perbandingan skor hasil, apakah ada peningkatan hasil skor *pretest* dan *posttest*. Salah satu cara untuk mengetahui perubahan dan perbedaan hasil data pengambilan keputusan karir peserta didik adalah dengan cara melihat atau membandingkan hasil antara *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dan hasil *posttest* (setelah diberikan perlakuan) dengan menggunakan teknik *self-management*. Adapun hasil skor data *pretest* dan *posttest* pengambilan keputusan karir dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

**Tabel 4.9**

#### **Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest***

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>
1	ID	74	89
2	MA	77	97

3	MAL	70	95
4	AS	77	86
5	SR	71	91
6	SP	74	90
7	RM	77	99
8	JK	80	91
9	SI	78	92
10	RD	78	94
11	MRM	83	94
12	TIA	79	100
13	TM	96	102
14	NA	97	102
15	FMN	95	107
	Jumlah	1.226	1.429

Pada tabel 4.9 di atas telah dicantumkan hasil skor *pretest* dan *posttest* dari masing-masing sampel atau peserta didik yang telah diberikan perlakuan. Dari tabel tersebut terlihat jelas perbandingan hasil skor yang didapatkan oleh setiap peserta didik. Dimana pada hasil skor *pretest* dan *posttest* terdapat perubahan nilai yang signifikan dari hasil pengukuran awal berjumlah 1.226 menjadi 1.429. Untuk melihat persentase dari pengukuran terhadap 15 peserta didik yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Perbandingan Persentase *Pretest* dan *Posttest***

No	Kategori	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
1	Tinggi	3	20%	14	93,3%
2	Sedang	5	33,3%	1	6,6%
3	Rendah	7	46,6%	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

(Sumber Microsoft exel 2020)

Dari tabel 4.10 di atas terdapat perbandingan persentase antara *pretest* dan *posttest*. Yang mana pada kondisi awal (*pretest*) 3 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 20% dan 5 peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 33,3%, dan juga 7 peserta didik lainnya pada kategori rendah dengan persentase 46,6%,. Sedangkan pada kondisi akhir (*posttest*) 14 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 93,3% dan 1 peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 6,6, dan pada hasil *posttest* tidak didapatkan peserta didik yang berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil skor rata-rata teknik *self-management* terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik yang di uji dalam penelitian ini memiliki daya pengaruh yang cukup baik karena menghasilkan peningkatan yang signifikan pada perubahan skor rata-rata pada *pretest* dan *posttest* yang terdapat pada tabel 4.11 di bawah ini.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Perhitungan *Pretest* dan *Posttest***  
***Paired Samples Statistics***

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	81.3333	15	8.67399	2.23961
Posttest	95.2667	15	5.79984	1.49751

(Sumber : SPSS Versi 22)

Pada tabel 4.11 di atas menunjukkan perbedaan rata-rata skor *pretest* dan *posttest*. Pada hasil *pretest* memperoleh rata-rata nilai sebesar 81.3333, sedangkan pada hasil *posttest* memperoleh rata-rata nilai sebesar 95.2667, berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan pada pengambilan keputusan karir peserta didik setelah diterapkan teknik *self-management*.

Selanjutnya untuk melihat nilai korelasi *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini dengan berdasarkan hasil pada *paired samples correlations*, dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini :

**Tabel 4.12**  
***Paired Samples Correlations***

	N	Corellation	Sig.
Pair 1 Pretest			
Posttest	15	.715	.003

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai kolerasi pada *paired samples correlations* dari 15 peserta didik

yang menjadi sampel pada *pretest* dan *posttest* berjumlah 0,715, dengan signifikansi 0,003. Oleh karena itu  $0,715 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *pretest* dan *posttest*. Untuk melihat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji berpasangan dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini :

**Tabel 4.13**  
**Uji t Berpasangan *Pretest* dan *Posttest* Pengambilan**  
**Keputusan Karir**  
***Paired Samples Test***

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest-Posttest	-13.9333	6.07650	1.56894	-17.29838	-10.56828	-8.881	14	.000

(Sumber : SPSS Versi 22)

Hasil dari tabel 4.13 menjelaskan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -8.881 dengan derajat kebebasan (db) atau *degrees of freedom* (df)  $N-1 = 15-1 = 14$ , dengan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1.895.<sup>61</sup> Nilai  $t$  sebesar -8.881 dengan signifikansi (2-tailed) 0.000 yaitu  $< 0.05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan

<sup>61</sup> Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013) h.202.

bahwa terdapat perbedaan tingkat pengambilan keputusan karir peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan teknik *self-management*.

Ketika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka terdapat perubahan atau peningkatan hal ini mengandung pengertian bahwa penerapan teknik *self management* berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir peserta didik SMAS Babul Maghfirah. Peserta didik yang awalnya memiliki skor rendah, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan teknik *self-management* mengalami peningkatan skor.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Gambaran Umum Pengambilan keputusan karir peserta didik kelas XII SMAS Babul Maghfirah**

Hasil yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada peserta didik yang dijadikan sampel pengambilan keputusan karir berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Artinya ada peserta didik yang karirnya sudah terarah dan ada juga peserta didik yang masih kurang memiliki perkembangan karir. Perkembangan karir adalah proses yang mengarah kepada suatu keputusan, setiap peserta didik melewati tahap menuju kematangan karir dan pengambilan keputusan. Peserta didik harus menyelesaikan tugas tertentu setiap tahapan dan setiap sikap serta nilai pribadi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir. Peserta didik yang memiliki perkembangan karir akan mengetahui kemampuan yang ada didalam dirinya, baik dari aspek minat, bakat dan kapasitas

dirinya. Sedangkan bagi peserta didik yang kurang memiliki perkembangan karir maka akan menghambat penyelesaian tugas perkembangan pada periode selanjutnya.

Menurut Dewa Ketut Sukadi pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses dimana seseorang melakukan seleksi terhadap beberapa pilihan karir dalam rencana masa depan. Bagi peserta didik SMA pilihan karir tersebut antara lain untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, melamar pekerjaan atau membuka usaha sendiri. Pilihan-pilihan tersebut harus dipertimbangkan secara matang, karena akan berpengaruh pada masa depan nantinya.<sup>62</sup>

Penelitian tentang pengambilan keputusan karir ini di peruntukan untuk peserta didik kelas XII SMAS Babul Maghfirah yang secara psikologis mereka belum mengenal dirinya dengan baik. Peserta didik ini masih dalam kategori remaja yang secara garis besar memerlukan bantuan-bantuan untuk dapat mengenali dirinya sendiri sebagai awal untuk pemilihan karir mereka, walaupun tidak semua peserta didik seperti itu.

Sebelum hasil penelitian diperoleh peneliti terlebih dahulu menyebarkan instrument penelitian kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh gambaran karir peserta didik, yang kemudian diberi perlakuan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 peserta didik dan sampelnya 15 peserta didik kelas XII SMAS Babul Maghfirah. Dalam menangani permasalahan yang terjadi peneliti

---

<sup>62</sup> Heru Pramudi, *Kemampuan pengambilan keputusan karir* ....., h.16.

menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management*.

Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh dari observasi angket yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengambilan keputusan karir. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 2 September 2020 sampai 17 september 2020. Berikut jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian di SMAS Babul Maghfirah.

**Tabel 4. 14**  
**Pelaksanaan Penelitian**

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Rabu, 2 September 2020	08:30	Meminta izin guru BK dan kepala sekolah SMAS Babul Maghfirah untuk melaksanakan penelitian, serta mendiskusikan pelaksanaan penelitian dengan peserta didik
2	Kamis, 3 September 2020	14:00 Wib	Menyebarkan angket <i>pretest</i>
3	Sabtu, 5 September 2020	14:00 Wib	Pengambilan sampel serta Melakukan tahapan monitor diri atau observasi diri
4	Kamis, 10 September 2020	14:00 Wib	Melakukan sesi bimbingan kelompok dengan tema” lulus SMA mau kemana?,

5	Sabtu, September 2020	12	11:00 Wib	Melakukan sesi bimbingan kelompok dengan tema” pengambilan keputusan karir melalui minat dan bakat,
6	Minggu, September 2020	13	11:00 Wib	Melakukan sesi bimbingan kelompok dengan tema” sukses menggapai cita-cita.
7	Kamis, september 2020	17	14:00 Wib	Menyebarkan <i>posttest</i>

a. Tahap pertama

*Pretest* diberikan kepada seluruh populasi atau peserta didik kelas XII SMAS Babul Maghfirah sebanyak 42 peserta didik. Kemudian peneliti menjelaskan secara singkat mengenai petunjuk pengisian instrument tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan, *pretest* dapat dikatakan cukup lancar, ditunjukan dengan peserta didik yang memberikan informasi perkembangan karir dalam seluruh item instrument dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian, dan kegiatan diselesaikan pada waktu yang telah ditetapkan.

Kemudian *pretest* dianalisis atau dikategorikan berdasarkan tingkat perkembangan karir. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan karir yang terjadi pada peserta didik untuk menentukan subjek penelitian, serta untuk melihat hasil apakah ada perbedaan pada data *pretes* dan pada data *posttest* nantinya.

Dari hasil *pretest* tersebut diperoleh 10 dari 42 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 23,8%. Yang mana peserta didik pada kategori ini memiliki ciri-ciri yang konsisten, yang mana peserta didik dapat mengambil keputusan karir secara mandiri, serta mengetahui bakat minat juga keinginan yang ingin dicapainya. Serta sudah paham/ terarah akan dunia kerja yang akan digeluti nantinya. Sedangkan 25 peserta didik diantaranya berada pada kategori sedang dengan persentase 59,5% dengan ciri-ciri peserta didik sudah mulai paham arah karir yang akan dipilih, walaupun masih ragu-ragu peserta didik sudah mulai bisa menentukan arah karir yang akan digeluti. Dan untuk 7 peserta didik lainnya berada pada kategori rendah dengan persentase 16,6%. Peserta didik pada kategori ini memiliki ciri-ciri kebingungan dalam menentukan karir yang akan dipilih, belum mengetahui bakat dan minat yang dimiliki, belum mengenal dirinya sendiri serta masih banyak faktor hambatan lainnya.

b. Tahap Kedua

Pada tahap ini peneliti mulai menentukan sampel dengan pengambilan secara *random*, dengan demikian, peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel tanpa mengistimewakan satu atau beberapa subjek lainnya. Setelah sampel didapatkan peneliti mulai menjalaskan kegiatan yang akan dilakukan. Tujuan dari tahap ini untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat mengidentifikasi perkembangan karir yang terjadi pada dirinya. Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap ini berjalan dengan baik.

## **2. Pembahasan Pengambilan Keputusan karir peserta didik SMAS Babul Maghfirah Berdasarkan Aspek**

Pencapaian aspek pengambilan keputusan karir peserta didik SMAS Babul Maghfirah tahun ajaran 2020/2021 yang dijadikan sampel penelitian sebelum pemberian perlakuan menunjukkan pencapaian karakteristik pengambilan keputusan karir berada pada kategori tinggi, rendah, dan sedang. Yang menunjukkan masih diperlukannya upaya untuk mencapai pengembangan pengambilan keputusan karir yang lebih optimal, karena pada kenyataannya ada peserta didik yang mampu dengan tepat mengambil keputusan dan ada juga peserta didik yang tidak mampu mengambil keputusan karir dengan tepat. Pada penelitian pengambilan keputusan karir ini memiliki empat aspek/proses yaitu, eksplorasi, kristalisasi, pemilihan dan klarifikasi. Berikut penjelasan yang telah peneliti rangkum sesuai dengan aspek yang dikemukakan oleh Tiedeman dan O'hara, sesuai dengan kondisi lapangan yang peneliti dapatkan.

Pengambilan keputusan karir dibagi dalam empat proses yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan dan klarifikasi. sebagai berikut :

- a. Eksplorasi adalah kemampuan untuk menjelajahi kemungkinan alternative keputusan yang akan diambil peserta didik. Proses eksplorasi ini bertujuan untuk memilah dan memilih keputusan apa yang akan diambil nantinya. Selain itu, proses eksplorasi juga bertujuan untuk mempertimbangkan kemampuan peserta didik dalam menjalani hasil keputusan yang akan dibuatnya.

Hal ini dikarenakan kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda-beda. Jika peserta didik dapat memperhitungkan hal ini sebelum mengambil keputusan, maka peserta didik dapat menjalani keputusan yang diambilnya nanti tanpa ada keraguan dan beban yang menyertainya.

- b. Selanjutnya adalah proses kristalisasi, Peserta didik mulai menemukan definisi karir yang menjadi alternatif pilihan peserta didik. Dalam proses ini, peserta didik juga mulai memiliki keyakinan untuk menentukan suatu keputusan. Dari proses ini diharapkan dapat mengambil keputusan dengan tepat mengenai keputusan pemilihan karir mereka nantinya.
- c. Setelah proses kristalisasi selesai, selanjutnya adalah proses pemilihan. Dalam proses pemilihan ini peserta didik mulai berfikir tentang tujuan pemilihan karir. Proses pemilihan yang dilakukan peserta didik disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik itu sendiri, seperti bakat dan minatnya. peserta didik tidak akan mengambil keputusan karir di atas kemampuan peserta didik tersebut.
- d. Proses terakhir yaitu, klarifikasi. Ketika peserta didik telah melakukan eksplorasi, kristalisasi dan pemilihan, maka peserta didik dihadapkan dengan kenyataan dan fakta dilapangan. Ketika peserta didik telah melakukan keputusan tidak semua bisa menjalani dengan lancar tanpa ada hambatan yang menyertainya. Pada saat ini peserta didik dihadapkan dengan masalah kenyataan dilapangan, tidak sedikit peserta didik yang merasa kebingungan dan kembali dalam keraguannya untuk melanjutkan keputusan yang telah dibuat. Proses klarifikasi ini

diperlukan saat peserta didik berada dalam kondisi kebingungan dan keraguan. Ketika peserta didik mulai kebingungan, peserta didik harus melakukan proses klarifikasi dengan cara mengkaji ulang dari proses kristalisasi hingga proses pemilihan.

Pengulangan proses ini bertujuan untuk meyakinkan kembali keputusan yang telah diambil peserta didik. Dalam proses pengulangan ini, peserta didik diharapkan untuk melakukan konseling dengan guru. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak mengambil keputusan berdasarkan orang lain. Tetapi keputusan itu dibuat oleh peserta didik yang bersangkutan itu sendiri.

Keputusan pemilihan karir yang dilakukan oleh peserta didik yaitu menyesuaikan dengan minat mereka masing-masing. Minat merupakan salah satu pendukung tercapainya cita-cita atau keinginan setiap orang. Pemilihan karir yang didasari dengan minat memiliki hasil yang lebih baik dari pada pemilihan karir yang tidak berdasarkan minat, mereka akan berusaha untuk mendapatkan apa yang diinginkan, mereka juga termotivasi untuk mendapatkan apa yang diinginkan, juga termotivasi untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

### **3. Pembahasan Efektivitas teknik *Self-management* untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir peserta didik SMAS Babul Maghfirah**

Setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan teknik *self-management* untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir peserta didik, terjadi perubahan yang signifikan terhadap hasil skor yang diperoleh peserta didik. Dimana pada hasil *posttest* menunjukkan peningkatan pengambilan keputusan karir pada kategori tinggi dan sedang, tidak ada lagi peserta didik yang berada pada kategori rendah.

Perlakuan telah diberikan sebanyak tiga kali pada peserta didik yang sama dihari yang berbeda dengan topik yang berbeda pula. Setiap perlakuan tersebut memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan topik yang dibahas, namun mempunyai tujuan umum yang sama untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir peserta didik. Untuk dapat mengetahui apakah terjadi peningkatan pengambilan keputusan karir atau tidak, maka diberikanlah *posttest*. *Posttest* adalah kondisi akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan, gunanya untuk mengukur atau mengetahui hasil skor baru yang dimiliki peserta didik setelah adanya perlakuan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat observasi peserta didik menunjukkan perubahan sikap yang lebih terarah dalam pengambilan keputusan karir. Dan perubahan tersebut terlihat pada setiap pertemuan dalam tiga kali perlakuan (*treatment*) tersebut.

#### **4. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-Management***

Tahap ini merupakan tahap inti kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ini peneliti dan para anggota kelompok mulai membahas topik yang sudah ditentukan, yaitu pada sesi bimbingan pertama membahas tentang lulus SMA mau kemana?, kemudian pertemuan ke dua membahas tentang pengambilan keputusan karir melalui minat dan bakat, dan pertemuan berikutnya membahas tentang sukses menggapai cita-cita.

Adapun deskripsi gambaran pertemuan dalam tahap layanan bimbingan kelompok mengutamakan membahas aspek yang dapat meningkatkan perkembangan karir peserta didik, diantaranya:

##### **a. Lulus SMA mau kemana ?**

Langkah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap permasalahan karir dari masing-masing peserta didik (RPL terlampir). Beberapa peserta didik awalnya enggan berinteraksi secara terbuka dengan teman-temannya, namun dengan adanya pengarahan yang diberikan pembimbing, peserta didik menjadi lebih terbuka dalam menyatakan hal yang ingin diungkapkan mengenai topik yang diberikan. Setelah suasana lebih kondusif, masing-masing peserta didik diminta untuk mengungkapkan mengenai tujuan mereka setelah lulus SMA. Sebagian peserta didik sudah mengetahui setelah lulus mereka ingin melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, dan lain sebagainya, ada juga yang masih kebingungan dalam menentukan karir apa yang sesuai dengan dirinya. Guna tercapainya tujuan dari langkah ini peneliti

mulai menjelaskan isi materi dan meminta masing-masing anggota kelompok untuk mengidentifikasi masalah pentingnya karir, dengan identifikasi ini, peserta didik dengan sendirinya mengerti apa yang harus dilakukan.

b. Pengambilan keputusan karir melalui minat dan bakat

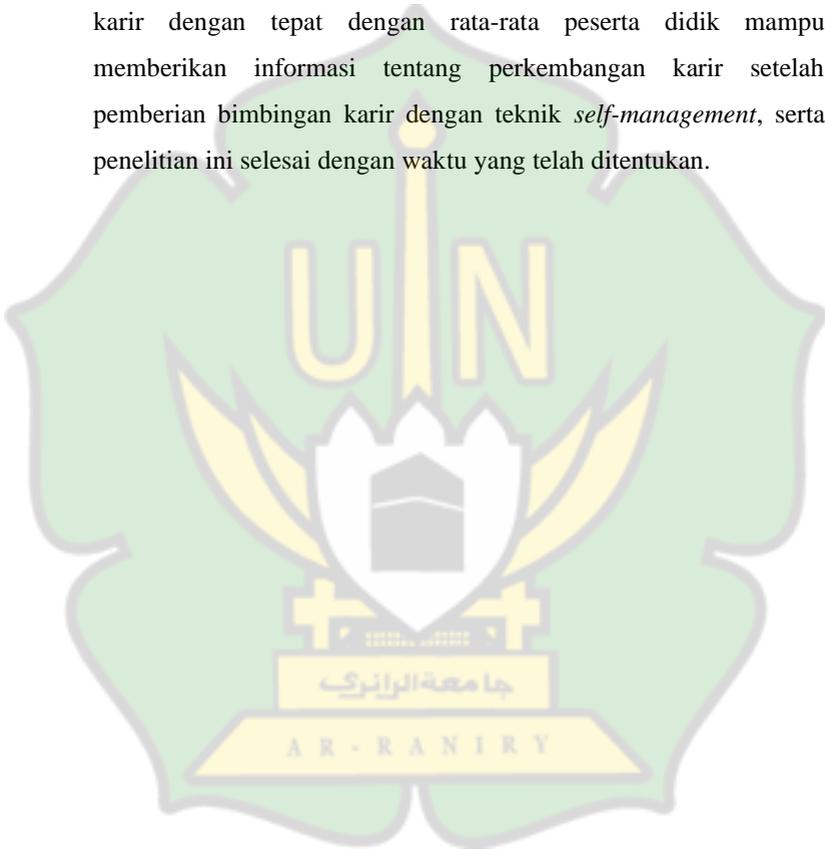
Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap pengambilan keputusan karir sesuai dengan bakat dan minat peserta didik (RPL terlampir). Sebelum membahas topik yang telah ditentukan, peneliti memainkan game terlebih dahulu agar suasana lebih hidup dan terbuka, setelah ini barulah peserta didik diminta secara suka rela untuk mengobservasi dirinya sendiri mengenai bagaimana cara pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan bakat dan minat, yang bertujuan agar peserta didik bisa menentukan karir sesuai minat atau kemampuan yang dimiliki serta bisa menyeimbangkan antara bakat dengan karir yang ingin dicapai.

c. Sukses menggapai cita-cita

Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan, dan aktifitas yang berfokus pada pengembangan alternatif karir yang lebih terarah nantinya. ( RPL terlampir). Setelah bimbingan kelompok diakhiri peserta didik diajak untuk mengisi instrument perkembangan karir sebagai bentuk *Posttest*.

Hasil *posttest* menunjukkan terdapat perubahan skor pada pengambilan keputusan karir peserta didik sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan dengan teknik *self-management*. Selain dilihat berdasarkan skor *pretest* dan *posttest*, efektivitas bimbingan

kelompok dengan teknik *self-management* dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan peserta didik yang mengalami perubahan pada setiap aspeknya, secara umum peserta didik yang menjadi sampel penelitian menunjukkan kemampuan dalam menentukan pilihan karir dengan tepat dengan rata-rata peserta didik mampu memberikan informasi tentang perkembangan karir setelah pemberian bimbingan karir dengan teknik *self-management*, serta penelitian ini selesai dengan waktu yang telah ditentukan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan judul Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik SMAS Babul Maghfirah dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan rata-rata skor bahwa efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* efektif terhadap pengambilan keputusan karir. Hal ini dibuktikan dengan adanya perhitungan sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* adalah 1.226 setelah diberikan *treatment* terjadi peningkatan dalam pengambilan keputusan karir menjadi 1.429. Ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam pengambilan keputusan karir peserta didik setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management*. Hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pengambilan keputusan karir peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan dengan SPSS versi 22.

Secara keseluruhan penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* efektif terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik, dengan demikian ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diajukan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik

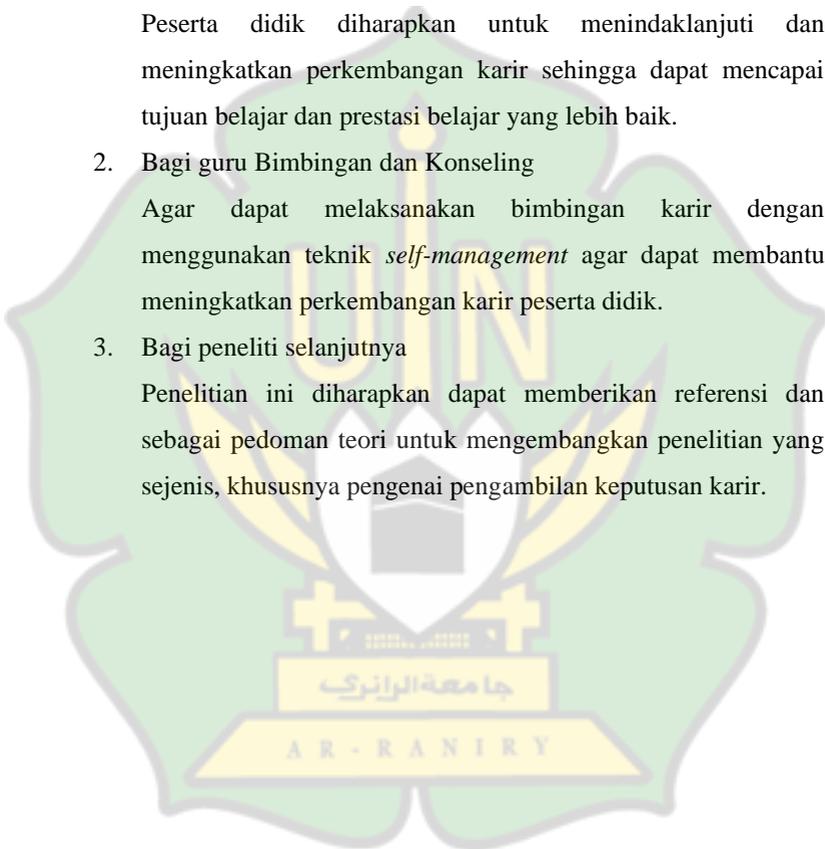
Peserta didik diharapkan untuk menindaklanjuti dan meningkatkan perkembangan karir sehingga dapat mencapai tujuan belajar dan prestasi belajar yang lebih baik.

2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Agar dapat melaksanakan bimbingan karir dengan menggunakan teknik *self-management* agar dapat membantu meningkatkan perkembangan karir peserta didik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan sebagai pedoman teori untuk mengembangkan penelitian yang sejenis, khususnya mengenai pengambilan keputusan karir.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, M. Luddin. (2010). *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis.
- A. Gani, Ruslan. (2012). *Bimbingan Karir Sebuah Panduan Pemilihan Karir di Dalam Bimbingan Karir Yang Terarah*. (Bandung: Angkasa).
- A, Hallen. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Edisi Revisi. Jakarta: Quantum Teaching.
- Arifin, Johor. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian*. Jakarta:PT Alex Media Kamputindo.
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung : Gema Insani.
- Dewi, Ros Patriani. (2001) “(<http://ejournal.mercubuana.yogya.ac.id/index.php/psikologi/article/download/601/391>). Diakses pada Jum'at 10 Juli 2020, 21:48).
- Emzir, (2010). *Metodelogi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif korelasional, eksperimen, Ex P0st Factor, Etnografi, Grounded Theory, Action Research*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persabda.
- Fatimah, Novi Rosdiana. (2010). *Peningkatan kemampuan pengambilan keputusan melalui layanan bimbingan kelompok di SMA 2 Ungaran, Skripsi*. Semarang, Universitas Negeri Semarang.
- Gie, The Liang. (2000). *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa edisi kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gunarsa S. ( 2004). *Konseling dan Psikoterapi*. Gunung Mulia, Jakarta.

- Hartinah, Siti. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Istiqomah, Hesty. (2016). *Pengaruh bimbingan karir dengan teknik self-management terhadap perkembangan karir peserta didik SMK PGRI 2 Bandar Lampung*. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Margono, S. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Mulyanto, Try. (2018) “ *Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Di SMP Negeri 3 Bandar Lampung*”. *Skripsi*, Lampung: Universitas Negeri Raden Lampung.
- Musthofa, Bahri. (2011). *Bimbingan dan konseling disekolah*. Surabaya: Putra Media Nusantara
- Nurihsan, Achmad. (2005). Juntika, , *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurihsan, Achmad Juntika. (2006). *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Pramudi, Heru. (2015). *Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir*. diakses 13 Juli, 20.00. Tersedia: Pengambilan Keputusan Karir.
- Prameswari, Ananda Karina. (2015). *Program Bimbingan Karir Berdasarkan Profil Pembuatan Keputusan Keputusan karir Siswa*, (diakses 13 Mei, jam 20.00), Tersedia: *Aspek-aspek pengambilan Keputusan karir*.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Romlah, Tatiek. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*., Malang: Universitas Negeri Malang.

- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence, Perkembangan remaja* . Jakarta: Erlangga
- Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni dan Karsih. (2016) *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta : PT Indeks.
- Satriadi, Muratama Muhammad. (2018).” *Layanan Konseling Behavioral Teknik Self management untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab belajar siswa disekolah*”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Seniati, Lieche, Aries Y & Bernadette N.S. (2011). *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: PT Indeks.
- Siregar, Sofyan. ( 2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sudiyono. (2017). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:PT Alex Media Kamputindo.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabet.
- Sujarweni, V. Wiratna, (2015). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. (2012). *Metodelogi penelitian Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2000). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sukardi, Dewa Ketut (1990). dan Sumiati, Desak Made. *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (1989). *Pendekatan konseling karir didalam bimbingan karir* (Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wibowo, Mungin, Edi.( 2005). “*Konseling Kelompok Perkembangan*”. Semarang : UNNES Press.

- Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyastuti, Retno. (2013). “*Pengaruh self-management dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir peserta didik*”. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*. Surabaya: Universitas Airlangga.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-15547/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2018**

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag, RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling, tanggal 15 November 2018

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

**PERTAMA**

Menunjuk Saudara:

1. Dr. Hj. Chairan M. Nur, M. Ag                      Sebagai pembimbing pertama
2. Maulida Hidayati, M. Pd                              Sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Lena Miska  
NIM : 160213034  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah

**KEDUA**

: Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018

**KETIGA**

: Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020

**KEEMPAT**

: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 25 Oktober 2019  
An. Rektor  
Dekan

  
Muslim Razali

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling:



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7537/Un.08/FTK/TL.00/08/2020  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Dinas Pendidikan
2. SMAS Babul Maghfirah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : LENA MISKA / 160213034  
Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan Konseling  
Alamat sekarang : Gampong Rukoh Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-Management Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik SMAS BABUL MAGHFIRAH*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Agustus 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 10 Agustus  
2021*

M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA SWASTA BABUL MAGHFIRAH**



Sekretariat: Jl. Pasar Cot Keueng Lam Alu Cut Kuta Baro Aceh Besar Aceh Telp. (0651) 581020 Kode Pos. 23372  
Email : [smababulmaghfirahacehbesar@gmail.com](mailto:smababulmaghfirahacehbesar@gmail.com) NSS : 202960107050. NPSN : 10110571

ACEH BESAR

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 137/BM-SMA/YPI/XII/2018

Kepala SMAS Babul Maghfirah Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **LENA MISKA**  
NIM : 160213034  
Jurusan./Program Studi : Bimbingan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Jenjang : S.1

Benar yang nama tersebut diatas telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELFMANAGEMENT TERHADAP KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PESERTA DIDIK SMAS BABUL MAGHFIRAH“**

Demikian surat ini dikeluarkan agar dapat digunakan seperlunya.

Kuta Baro, 24 September 2020  
Kepala Sekolah

**Afrianto, S.Pd.I**  
Nip.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

## HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Nama : Lena Miska  
Nim : 160213034  
Instrumen : Keputusan karir

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	BAIK
Konstruk	BAIK
Isi	BAIK

Banda Aceh, 20 Juli 2020

Pembimbing Instrumen



Wanty Khaira, M. Ed

### Instrumen Penelitian

NO	VARIABEL	ASPEK	DESKRIPTOR	ITEM	KET
1	Pengambilan keputusan karir	Eksplorasi	Seseorang melakukan penjelajahan terhadap kemungkinan alternatif keputusan yang akan di ambil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mencari informasi mengenai pilihan karir.</li> <li>2. Saya mempelajari secara mendalam mengenai pilihan-pilihan karir.</li> <li>3. Saya bingung dalam merencanakan masa depan.</li> <li>4. Saya memilih karir berdasarkan jenis karir yang saya minati.</li> <li>5. Saya meninjau situasi dan kondisi terhadap masing-masing pilihan karir.</li> <li>6. Pilihan karir saya tergantung pilihan karir teman-teman.</li> <li>7. Pilihan karir saya ditentukan oleh orang tua.</li> <li>8. Saya memilih karir berdasarkan kata hati.</li> <li>9. Saya mencari informasi mengenai tahapan yang</li> </ol>	<p style="text-align: center;">+</p> <p style="text-align: center;">+</p> <p style="text-align: center;">-</p> <p style="text-align: center;">+</p> <p style="text-align: center;">+</p> <p style="text-align: center;">-</p> <p style="text-align: center;">-</p> <p style="text-align: center;">-</p> <p style="text-align: center;">-</p> <p style="text-align: center;">+</p> <p style="text-align: center;">-</p>

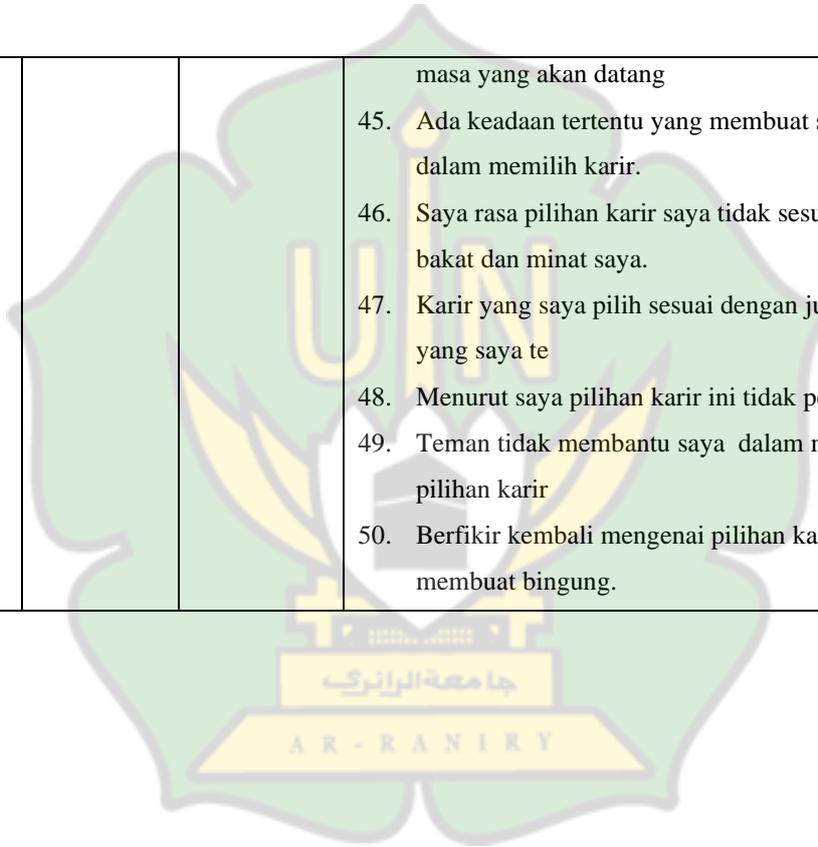
			<p>harus dipersiapkan terhadap masing-masing pilihan karir.</p> <p>10. Saya belum mengetahui karir apa yang sesuai dengan potensi saya.</p> <p>11. Saya belum menentukan pilihan karir.</p> <p>12. Saya bingung karena terlalu banyak pilihan karir.</p>	- -
		<i>Kristalisasi</i>	<p>Pemikiran dan perasaan seseorang mengenai keputusan karir sudah mulai teratur dan terpadu, dan</p> <p>13. Saya dapat informasi tentang karir yang saya ketahui.</p> <p>14. Saya yakin terhadap pilihan karir saya setelah adanya informasi karir.</p> <p>15. Rasa bimbang berkurang seiring dengan pemikiran tentang pilihan karir.</p> <p>16. Dengan adanya informasi karir saya mulai yakin terhadap pilihan karir.</p> <p>17. Saya memahami kemampuan dan bakat saya.</p> <p>18. Saya meminta bantuan orang lain untuk</p>	+ + + + + +

		keyakinan pemilihan karir semakin menguat.	<p>mempermudah pilihan karir saya.</p> <p>19. Saya mulai yakin dalam memilih alternatif pilihan karir yang ada.</p> <p>20. Banyaknya pilihan karir membuat saya bingung terhadap apa pilihan karir yang saya pilih.</p> <p>21. Saya berusaha semaksimal mungkin agar karir saya tercapai.</p> <p>22. Saya meminta saran orang terdekat terhadap pilihan karir yang saya pilih.</p> <p>23. Saya meninjau kembali beberapa pilihan karir, agar menghasilkan pilihan karir yang tepat.</p>	<p>+</p> <p>-</p> <p>+</p> <p>+</p> <p>+</p>
		<i>Pemilihan</i> Seseorang melakukan pilihan karirnya sebagai	<p>24. Saya yakin dengan pilihan karir saya.</p> <p>25. Keputusan karir saya sesuai dengan skill / kemampuan saya.</p> <p>26. Saya menentukan pilihan karir atas dasar tuntutan dari orang tua</p>	<p>+</p> <p>+</p> <p>-</p> <p>+</p>

		pengembangan dari tahap kristalisasi	<p>27. Saya mempertimbangkan pilihan karir saya untuk mendapatkan keputusan yang lebih tepat.</p> <p>28. Pilihan karir teman-teman membuat saya ragu terhadap pilihan karir yang akan saya pilih</p> <p>29. Saya sudah menentukan keputusan karir.</p> <p>30. Bakat dan minat saya tidak sesuai dengan pilihan karir yang orang tua saya inginkan.</p> <p>31. Menurut saya pilihan karir saya sudah tepat.</p> <p>32. Saya sangat bersemangat dalam menentukan pilihan karir saya</p> <p>33. Saya meminta bantuan orang tua untuk pemantapan pilihan karir saya.</p> <p>34. Pilihan karir saya paling benar dibandingkan pilihan karir orang lain.</p> <p>35. Saya tidak perlu mempertimbangkan lagi pilihan karir saya.</p>	<p>-</p> <p>+</p> <p>-</p> <p>+</p> <p>+</p> <p>+</p> <p>-</p> <p>+</p> <p>+</p>
--	--	--------------------------------------	--	--



				<p>masa yang akan datang</p> <p>45. Ada keadaan tertentu yang membuat saya ragu dalam memilih karir.</p> <p>46. Saya rasa pilihan karir saya tidak sesuai dengan bakat dan minat saya.</p> <p>47. Karir yang saya pilih sesuai dengan jurusan sekolah yang saya te</p> <p>48. Menurut saya pilihan karir ini tidak penting.</p> <p>49. Teman tidak membantu saya dalam menentukan pilihan karir</p> <p>50. Berfikir kembali mengenai pilihan karir hanya akan membuat bingung.</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>+</p> <p>-</p> <p>-</p>
--	--	--	--	--	--



## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. Pengantar

Skala ini bukanlah sebuah ujian, sehingga tidak ada jawaban yang benar dan salah. Ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan karir. Diharapkan jawaban diisi dengan jujur dan sesuai dengan keadaan diri Anda sebenarnya. Pastikan tidak ada pernyataan yang terlewatkan. Semua jawaban Anda bersifat pribadi dan rahasia serta tidak akan mempengaruhi nilai Anda.

### B. Identitas Diri

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengisian : .....

### C. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti, kemudian berilah jawaban anda pada lembar jawab yang telah disediakan, yaitu disamping pernyataan pada angket ini.
2. Jawablah semua pernyataan dengan seteliti mungkin dan jangan sampai ada yang terlewatkan.

3. Setiap pernyataan dalam skala ini ada lima pilihan jawaban :  
sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).
4. Jawablah setiap pernyataan pada angket ini dengan memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang anda pilih.

Isilah setiap nomor dengan seksama. Seperti pada contoh dibawah ini. Apabila pernyataan sesuai dengan diri Anda, maka berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan:

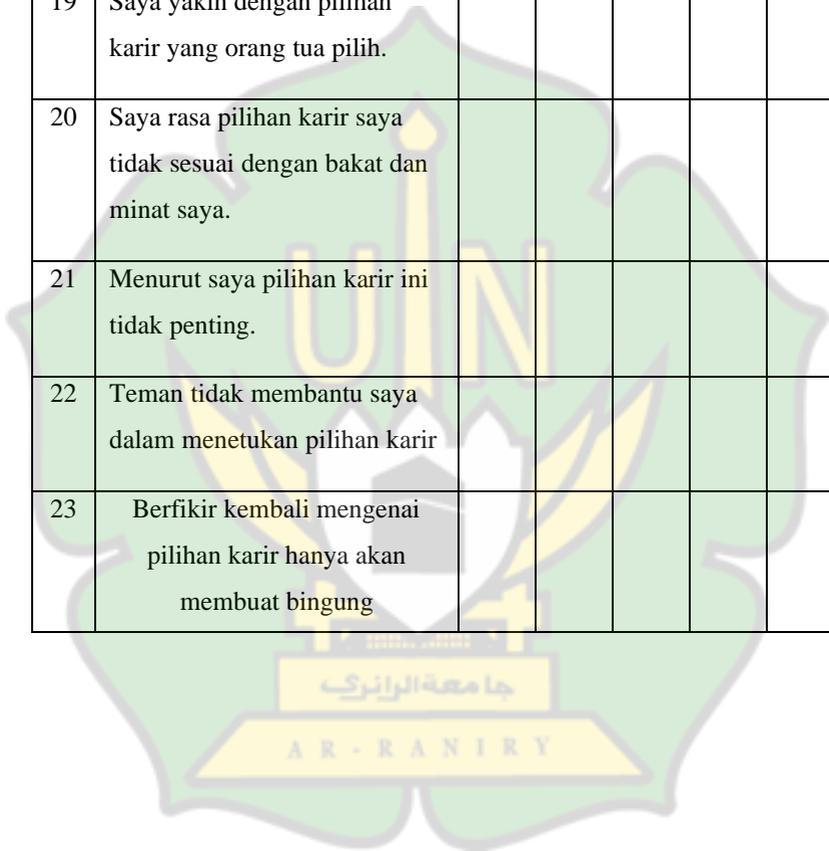
### SKALA PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya mencari informasi mengenai tahapan yang harus dipersiapkan terhadap masing-masing pilihan-pilihan karir.					
2	Saya belum mengetahui karir apa yang sesuai dengan potensi saya.					
3	Saya dapat informasi karir dari pilihan-pilihan karir yang saya					

	ketahui.					
4	Rasa bimbang berkurang seiring dengan pemikiran tentang pilihan karir saya.					
5	Saya berusaha semaksimal mungkin agar karir saya tercapai.					
6	Saya meninjau kembali beberapa pilihan karir, agar menghasilkan pilihan karir yang tepat.					
7	Saya membandingkan lagi pilihan karir saya dengan pilihan karir yang lain untuk mendapatkan keputusan yang lebih tepat.					
8	Pilihan karir teman-teman membuat saya ragu terhadap pilihan karir yang akan saya pilih.					
9	Saya sudah mengambil/menentukan keputusan karir.					
10	Menurut saya pilihan karir					

	saya sudah tepat.					
11	Saya tidak perlu mempertimbangkan lagi pilihan karir saya.					
12	Saya tidak perlu merencanakan alternatif pilihan karir kedua					
13	Saya yakin dengan pilihan karir saya setelah melakukan evaluasi terhadap pilihan karir saya.					
14	Saya yakin dengan karir yang saya pilih karena sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.					
15	Saya yakin dengan pilihan karir saya telah mendapatkan saran dari guru dan orang tua.					
16	Saya sudah mendapatkan keputusan yang tepat atas karir yang saya pilih.					
17	Saya sudah menentukan pilihan karir.					
18	Saya tidak perlu melihat					

	pilihan karir teman-teman karena akan membuat bingung.					
19	Saya yakin dengan pilihan karir yang orang tua pilih.					
20	Saya rasa pilihan karir saya tidak sesuai dengan bakat dan minat saya.					
21	Menurut saya pilihan karir ini tidak penting.					
22	Teman tidak membantu saya dalam menentukan pilihan karir					
23	Berfikir kembali mengenai pilihan karir hanya akan membuat bingung					



Res	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	p25	p26	p27	p28	p29	p30	
K1	4	4	2	4	3	4	4	3	5	5	4	2	2	5	3	4	4	3	4	3	2	5	4	4	4	4	4	2	4	2	
K2	4	4	5	5	4	5	3	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	2	3	3
K3	4	4	2	4	3	4	4	5	5	4	2	2	5	3	4	4	3	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2	
K4	4	4	1	5	2	4	2	4	4	2	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	3	3	5	5	4	5	2	
K5	4	5	2	4	4	2	4	2	5	4	5	1	5	5	3	5	2	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	1	
K6	4	4	2	4	3	4	4	5	5	4	2	2	5	3	4	4	3	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2
K7	4	4	2	4	3	4	4	5	5	4	2	2	5	3	4	4	3	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2	
K8	4	3	2	4	4	1	1	1	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	
K9	4	2	2	4	3	2	1	1	3	2	5	4	4	4	3	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	2	3	2	
K10	4	4	2	4	3	4	4	5	5	4	2	2	5	3	4	4	3	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2	
K11	4	4	1	4	4	3	2	2	5	2	2	2	4	5	3	5	5	5	5	2	4	4	4	5	5	2	4	2	4	2	
K12	4	4	2	4	3	4	4	5	5	4	2	2	5	3	4	4	3	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2	
K13	5	4	3	5	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	2	5	3	4	4	5	2	5	2	3	3	
K14	5	4	1	4	4	4	5	2	4	1	2	5	4	5	4	5	2	4	4	2	4	4	5	4	4	1	4	2	4	4	
K15	4	3	2	4	5	4	4	2	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	5	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
K16	5	5	5	4	3	5	5	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	3	
K17	4	2	2	4	4	4	4	1	5	3	3	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	
K18	5	4	5	4	4	5	4	1	5	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	3	
K19	5	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	5	5	4	2	5	2	3	2	
K20	5	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	3	4	4	2	3	4	4	5	5	2	4	5	4	3	2		
K21	4	5	2	2	4	4	3	4	5	3	4	3	4	4	4	4	2	5	3	4	5	4	5	2	1	4	5	4	3	1	
K22	4	4	1	4	4	3	2	2	5	2	2	2	4	5	3	5	5	5	2	4	4	4	5	2	4	5	2	4	2	2	
K23	5	4	3	5	3	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	2	4	3	3	2	5	3	4	4	5	2	5	2	3	3	
K24	4	3	2	4	5	4	4	2	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	5	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
K25	4	2	2	4	4	4	4	1	5	3	3	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	
K26	5	5	3	5	5	4	5	1	2	3	2	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	3	
K27	4	4	5	5	4	5	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	5	2	4	3	3	5	4	3	3	
K28	4	4	4	4	4	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	
K29	4	4	4	4	4	5	4	3	2	5	5	4	4	4	2	4	4	1	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	
K30	4	4	5	5	4	5	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	1	4	4	2	3	3	
K31	4	4	2	4	3	4	4	5	5	4	2	2	5	3	4	4	3	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2	
K32	4	4	2	4	3	4	4	5	5	4	2	2	5	3	4	4	3	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2	
K33	4	4	5	5	4	5	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	1	4	4	2	3	3	
K34	4	4	1	4	4	3	2	2	5	2	2	2	4	5	3	5	5	5	2	4	4	4	5	5	2	4	2	4	2	2	
K35	4	4	5	5	4	5	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	1	4	4	2	3	3	3	
K36	4	4	5	5	4	5	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	1	4	4	2	3	3	
K37	4	4	2	4	3	4	4	5	5	4	2	2	5	3	4	4	3	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2	
K38	4	4	4	4	4	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	
K39	4	4	2	4	3	4	4	5	5	4	2	2	5	3	4	4	3	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2	
K40	4	4	5	5	4	5	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	1	4	4	2	3	3	

p31	p32	p33	p34	p35	p36	p37	p38	p39	p40	p41	p42	p43	p44	p45	p46	p47	p48	p49	p50	Skor
4	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	4	5	1	1	188
3	4	4	3	5	3	5	3	4	3	4	5	5	4	5	2	5	2	2	2	180
4	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	4	5	1	1	188
4	4	5	2	5	4	5	3	5	3	3	1	4	1	1	5	2	5	2	1	172
5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	2	2	187
4	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	4	5	1	1	188
4	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	4	5	1	1	188
3	3	4	1	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	5	5	2	2	171
3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	1	5	4	5	2	2	173
4	4	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	4	5	1	1	188
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	2	3	174
4	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	4	5	1	1	188
4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	5	4	3	164
5	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	173
2	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	2	172
4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	5	4	1	3	187
5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	5	4	4	5	3	3	3	177
5	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	5	4	2	198
2	4	5	4	3	2	2	1	2	3	2	3	2	5	2	1	1	3	4	2	159
2	5	4	4	2	3	2	3	3	4	2	4	3	5	3	1	2	4	4	2	169
2	4	5	4	2	1	5	2	3	3	2	4	2	5	1	1	1	4	4	2	164
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	2	3	174
4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	5	4	3	4	164
2	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	2	172
5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	5	4	4	5	3	3	3	177
5	5	4	4	4	2	5	5	4	4	4	5	2	4	1	3	3	4	3	3	190
4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	2	3	5	3	3	1	5	3	3	179
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	5	3	3	188
4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	1	178
3	4	4	3	5	3	5	3	4	3	4	5	5	4	5	2	5	2	2	2	180
4	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	4	5	1	1	188
4	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	4	5	1	1	188
3	4	4	3	5	3	5	3	4	3	4	5	5	4	5	2	5	2	2	2	180
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	2	3	174
3	4	4	3	5	3	5	3	4	3	4	5	5	4	5	2	5	2	2	2	180
3	4	4	3	5	3	5	3	4	3	4	3	4	5	2	5	2	5	2	2	180
4	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	4	5	1	1	188
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	5	3	3	188
4	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	4	5	1	1	188
3	4	4	4	2	3	5	3	4	3	4	5	5	4	5	2	5	2	2	2	180

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	175.40	81.733	-.274	.490
item_2	175.73	77.435	.164	.465
item_3	176.75	78.192	-.011	.490
item_4	175.40	78.964	.051	.474
item_5	175.95	81.997	-.213	.495
item_6	175.55	76.408	.168	.462
item_7	176.20	76.985	.113	.468
item_8	176.40	75.067	.118	.467
item_9	175.40	74.503	.267	.449
item_10	176.40	73.785	.351	.442
item_11	176.48	83.025	-.220	.510
item_12	177.05	81.126	-.124	.497
item_13	175.42	73.635	.500	.436
item_14	175.83	82.404	-.247	.498
item_15	176.10	76.041	.308	.454
item_16	175.50	81.231	-.218	.487
item_17	176.00	79.538	-.024	.483
item_18	176.30	81.703	-.153	.502
item_19	175.98	82.743	-.245	.502
item_20	176.73	81.589	-.152	.498
item_21	175.23	76.128	.334	.454
item_22	175.90	76.862	.212	.461
item_23	175.42	82.815	-.439	.497

item_24	175.53	79.025	.037	.475
item_25	176.08	80.481	-.097	.501
item_26	175.95	73.536	.348	.441
item_27	175.38	83.420	-.429	.502
item_28	176.73	81.692	-.151	.503
item_29	175.95	72.562	.514	.429
item_30	176.92	83.302	-.259	.508
item_31	175.90	72.400	.446	.430
item_32	175.53	78.615	.149	.469
item_33	175.65	80.028	-.045	.481
item_34	176.60	84.349	-.317	.515
item_35	175.92	75.046	.241	.453
item_36	176.25	71.013	.346	.430
item_37	175.40	69.528	.585	.408
item_38	175.78	67.256	.723	.388
item_39	175.50	71.795	.632	.422
item_40	175.70	71.344	.604	.419
item_41	175.78	66.128	.824	.377
item_42	175.67	70.328	.374	.425
item_43	176.15	74.131	.253	.449
item_44	175.30	76.472	.202	.460
item_45	176.83	80.917	-.114	.501
item_46	176.28	68.717	.411	.415
item_47	175.92	78.635	-.016	.488
item_48	175.78	74.128	.198	.455
item_49	177.33	91.046	-.618	.555
item_50	177.53	87.435	-.502	.532

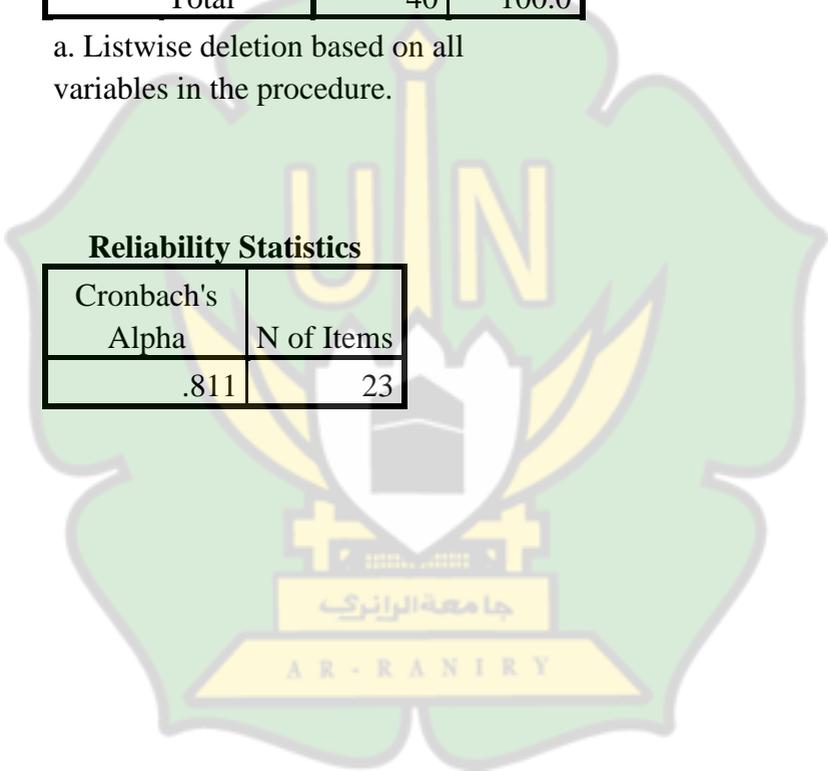
### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	23





**BANDA ACEH**

**PENDIDIKAN ACEH**

**SMAS BABUL MAGHFIRAH**

**Jl. Pasar Cot Keueung, Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar, Pr**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

**BIMBINGAN KELOMPOK**

**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

A	Komponen Layanan	Layanan Informasi
B	Bidang Layanan	Karir
C	Fungsi Layanan	Pemahaman serta pengembangan
D	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik dapat menjelaskan berbagai pilihan karir setelah lulus SMA</li><li>2. Peserta didik dapat mengetahui konsekuensi dari setiap pilihan karir yang akan diambil</li><li>3. Peserta didik dapat memilih jenis karir yang dikehendaki</li><li>4. Peserta didik dapat mempersiapkan pilihan karirnya dengan baik</li></ol>
E	Topik	Lulus SMA mau kemana?
F	Materi	Terlampir
G	Sasaran Layanan	XII SMAS Babul Maghfirah
H	Metode dan Teknik	Diskusi, Tanya Jawab, Permainan
I	Waktu	1 x 45 Menit 1 kali pertemuan
J	Media/ Alat	Alat tulis
K	Tanggal Pelaksanaan	September 2020

L	Sumber Bacaan	<a href="http://blog.rivaekaputra.com/">http://blog.rivaekaputra.com/</a>
M	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa</li> <li>2. Membina hubungan baik dengan siswa (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya)</li> <li>3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai</li> </ol>
	b. Langkah-langkah penjelasan pembentukan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK/ Konselor menjelaskan pengertian bimbingan kelompok dan fungsi dari bimbingan kelompok</li> <li>2. Guru BK/ Konselor menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok, serta menjelaskan kontrak pelaksanaannya</li> </ol>
	c. Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK/ Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan</li> </ol>
	2. Tahap Peralihan (Transisi)	
	Guru BK/Konselor Menanyakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK/ Konselor menanyakan kesiapan kelompok mengikuti layanan</li> <li>2. Guru BK/ Konselor memberi</li> </ol>

	<p>kepada siswa yang belum mengerti untuk diberi penjelasan (<i>Storming</i>)</p>	<p>kesempatan bagi siswa untuk bertanya bila ada yang belum jelas</p> <p>3. Guru BK/ Konselor menjelaskan kembali tugas dan peran tiap anggota kelompok</p>
	<p>Guru BK/Konselor menyiapkan siswa (<i>Norming</i>)</p>	<p>1. Guru BK/ Konselor menanyakan kesiapan siswa</p> <p>2. Guru BK/ Konselor memulai kegiatan kelompok</p>
	<p>3. Tahap Inti/Kerja</p>	
	<p>a. <i>Eksperientasi</i> (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)</p>	<p>Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi</p> <p>1. Pemimpin kelompok menetapkan topik yang akan dibahas</p> <p>2. Pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik/ masalah yang dibahas dalam kelompok</p> <p>3. Pemimpin kelompok mendorong setiap anggota kelompok untuk terlibat aktif</p>

	<p>b. Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)</p>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemimpin kelompok memfasilitasi seluruh anggota kelompok untuk tanya jawab / mengungkapkan segala ide, gagasan permasalahan dan informasi kepada forum kelompok tentang rencana setelah lulus SMA</li><li>2. Anggota kelompok menyampaikan ide-ide bagaimana cara membangun rasa percaya diri, memberi pendapat dan sanggahan tentang topik yang dibahas dalam suasana dinamika kelompok sehingga siswa mengetahui manfaat dari materi yang disampaikan</li><li>3. Dari pertanyaan yang sudah diajukan pemimpin kelompok kemudian disimpulkan setiap jawaban dari anggota kelompok dan diungkapkan kembali dengan menyisipkan materi</li><li>4. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk menyampaikan komitmennya (apa yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan yang dimaksud)</li></ol>
--	--	---

		5. Guru BK/ Konselor dan anggota kelompok melakukan <i>ice breaking</i>
	4. Tahap Pengakhiran (Terminasi)	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyimpulkan hasil kegiatan</li> <li>2. Siswa merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan kegiatan secara lisan</li> <li>3. Guru BK/ Konselor memberi penguatan dan rencana tindak lanjut</li> <li>4. Guru BK/ Konselor menutup kegiatan layanan dengan mengajak siswa berdoa dan mengakhiri dengan salam</li> </ol>
N	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK/ Konselor mengisi lembar instrumen observasi keaktifan dan perhatian siswa yang telah disiapkan</li> </ol>
	Evaluasi Hasil	<p>Peserta didik mengisi instrumen penilaian hasil yang disediakan yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman/ pengalaman siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok</li> <li>2. Perasaan yang dirasakan siswa setelah kegiatan bimbingan kelompok</li> <li>3. Tindakan yang akan dilakukan oleh siswa setelah mengikuti bimbingan</li> </ol>

		kelompok.
--	--	-----------

Mengetahui,

Banda Aceh, 13 September 2020

Guru Bimbingan dan Konseling  
Penelitian

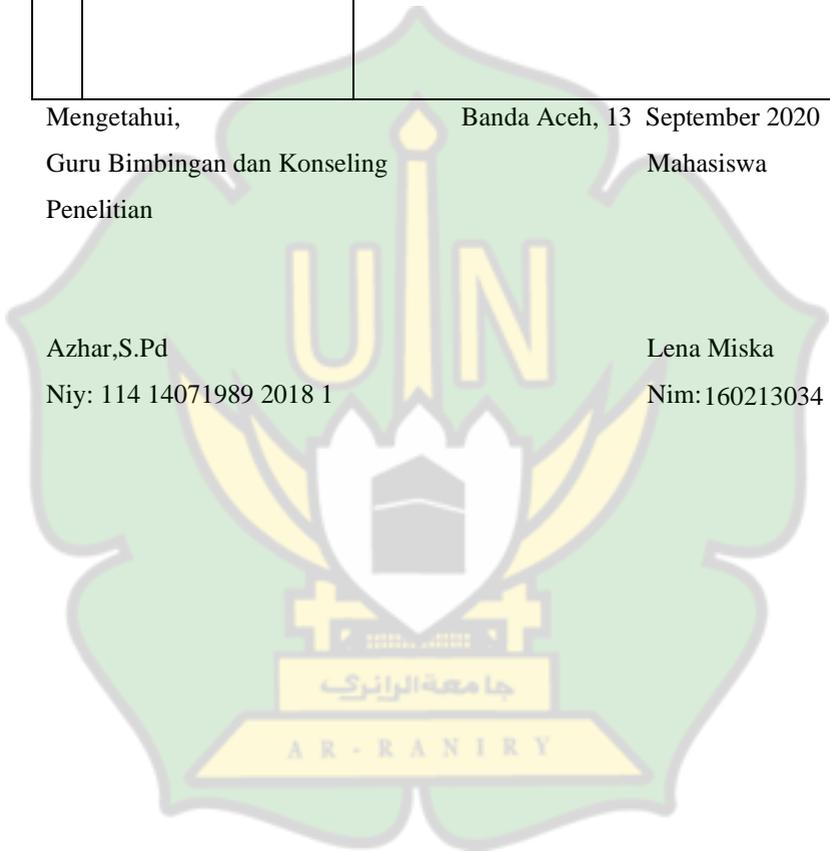
Mahasiswa

Azhar,S.Pd

Lena Miska

Niy: 114 14071989 2018 1

Nim: 160213034



## Materi Layanan

### **Lulus SMA mau kemana?**

Berdasarkan data dari Jawapos (17 Mei 2015), lulusan SMA/MA 2015 ada sebanyak 1.6 juta orang, yang melanjutkan kuliah sebanyak 60% atau sekitar 960 ribu orang. Sementara itu lulusan SMK sebanyak 1.2 juta orang dan hanya 8% atau sekitar 96 ribu orang yang melanjutkan ke bangku kuliah. Jadi, total lulusan sekolah menengah yang melanjutkan kuliah sekitar 1.1 juta orang per tahun. Artinya, ada sekitar 1.7 juta orang lulusan sekolah menengah yang memiliki profesi selain pelajar/mahasiswa.

Lazimnya semua lulusan SMA rata-rata telah berusia lebih dari 17 tahun sehingga telah memperoleh KTP (Kartu Tanda Penduduk) yang di dalamnya tertera keterangan pekerjaan atau profesi. Lulusan sekolah menengah dewasa ini dapat memilih berbagai bidang profesi sesuai keinginannya, tentunya setelah dinyatakan mampu memenuhi syarat masuk yang telah ditentukan khususnya bagi pilihan profesi formal.

**Ada beberapa pilihan yang mungkin terpikirkan dan yang dapat dipilih oleh adik-adik sekalian.**

1. Melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, atau kuliah.  
Bagi sebagian orang yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, biasanya sejak SMA sudah buat rencana, akan kuliah dimana, di jurusan apa. Memilih untuk kuliah, pastinya tidak mudah. pertamanya, sebaiknya sesuaikan jurusan yang dipilih dengan minat dan

kemampuan adik-adik. Tidak perlu ikut-ikutan teman, karena teman dekatnya ingin masuk Kedokteran, jadinya pengen kuliah KEokteran juga, padahal selama ini mungkin adik-adik lebih suka mengutak-atik komputer. Jadi, pilihkan jurusan yang sesuai dengan kemampuan dan minat. Bila adik belum mengetahui apa yang menjadi minat dan kemampuannya, mungkin dapat dibantu dari meminta pendapat guru ataupun dari Tes Bakat Minat yang disediakan oleh Lembaga Psikologi Terapan atau Biro Psikologi. Hal kedua dalam memilih melanjutkan kuliah ini, pertimbangkan juga Perguruan Tinggi yang akan dimasuki, bagaimana akreditasinya, bagaimana mutu dosen-dosennya, bagaimana lingkungan kampusnya, fasilitasnya, citranya di mata masyarakat. Hal ketiga, bahwa Indonesia mengenal jalur pendidikan diploma dan pendidikan sarjana. Pendidikan Diploma biasanya fokus pada skills, jadi lebih banyak mengasah keterampilan kerja dan biasanya lebih siap pakai ketika terjun ke dunia kerja nantinya. Pendidikan Sarjana fokus pada pengembangan keilmuannya, jadi akan lebih banyak mikir dan menganalisa konsep. Hal ke-empat yang menjadi pertimbangan tentunya adalah biaya. Untuk hal ini perlu memperhitungkan sumber daya, apakah dari orangtua, beasiswa, atau membiayai sendiri. Tentunya hal ini perlu dibicarakan dengan donatur adik-adik. Hal ke-lima yang dapat dipertimbangkan, apakah akan kuliah diluar kota atau di dalam kota, atau apakah tetap tinggal dengan orangtua atau pergi merantau. Mungkin saja jurusan yang adik ingin pilih tidak terdapat di universitas yang ada di kota adik sehingga harus pergi merantau. Contoh jika adik tinggal di Medan

dan ingin kuliah di Teknik Penerbangan, satu-satunya hanya terdapat di ITB Bandung, berarti adik harus pergi ke Bandung.

2. Pilihan yang kedua adalah bekerja

Hal ini mungkin dipilih setelah melihat kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, atau mungkin karena keinginan adik sendiri agar segera mandiri secara ekonomi. Untuk pilihan ini, pertimbangkan lapangan kerja yang tersedia. Mengingat lapangan kerja yang tersedia bagi lulusan SMA atau SMK sangat sedikit sekali, apalagi untuk menjadi PNS yang memang hampir-hampir tidak ada lagi kesempatan. Karena itu, perlu melihat lapangan kerja seperti apa yang menerima lulusan SMA/SMK. Biasanya yang masih menerima perusahaan swasta adalah untuk posisi Customer Service, Office Boy, Cleaning Service, dan Administrasi. Bagi adik-adik lulusan SMK, biasanya lebih sesuai dengan jurusan SMK-nya, contohnya lulusan SMK Otomotif dapat bekerja di bengkel-bengkel motor atau mobil.

3. Pilihan yang ketiga adalah menikah

Di beberapa daerah di Indonesia, masih sering kita jumpai bahwa anak-anak perempuan tamat SMA hanya menunggu 'dilamar'. Namun, tentunya menikah bukanlah pilihan yang bijaksana, karena menikah menuntut kematangan emosi, sosial, psikologis mengingat tanggungjawab yang akan dipikul sebagai individu yang menikah juga akan besar sekali.

4. Pilihan yang ke-empat adalah menganggur

Sebenarnya pilihan yang terakhir ini tidak dapat dianggap sebagai sebuah pilihan...:) Namun seringkali terjebak dalam pilihan tersebut karena tidak ada biaya untuk kuliah, tidak ada kesempatan atau peluang untuk bekerja, dan mau menikah juga tidak ada dana atau tidak ada orang yang hendak dinikahi...:)

Tidak semua siswa SMA/SMK/MA tahu mau kemana setelah lulus nanti.

Sebagian diantara mereka hanya ikut-ikutan temannya saja. Ada yang mau kuliah walaupun belum tahu juga mau kuliah dimana dan masuk jurusan apa. Sebagian lagi ingin langsung bekerja saja. Alasannya karena tak ada biaya untuk kuliah. Sepertinya pilihan bagi anak SMA cuma dua, kalo nggak kuliah ya kerja. Padahal masih ada lagi alternatif lain yang bisa dilakukan oleh para pelajar setelah lulus sekolah. Alternatif itu diantaranya adalah:

#### 1. Kursus

Tujuan kursus adalah meningkatkan keterampilan teknis yang siap pakai. Jadi kursus lebih banyak praktek daripada teori. Bahkan sering dilengkapi dengan magang atau praktek kerja. Jenis kursus yang bisa ditempuh pun banyak dengan biaya dan fasilitas yang bervariasi.

Bagi mereka yang suka komputer bisa kursus desain grafis supaya bisa merancang logo, desain kaos, banner dan sebagainya. Bisa juga bikin komik atau film kartun kalau kursus animasi 3 dimensi. Merancang website keren dipelajari di kursus desain web.

Buat yang suka mode ikutan aja kursus desain fashion, kamu bisa jadi desainer top. Kursus menjahit atau memasak pun bukan hal tabu untuk diikuti. Banyak penjahit bagus bisa berpenghasilan tinggi dengan membuka usaha menjahit di rumah. Begitu juga dengan koki atau chef yang bisa menyajikan masakan enak, bisa buka usaha sendiri atau kerja di restoran ternama.

Masih banyak jenis kursus lainnya. Sesuaikan dengan potensi diri yang dimiliki. Pada umumnya biaya kursus lebih murah daripada kuliah. Waktunya pun lebih singkat. Ilmu dan keterampilan yang didapatkan bisa langsung diterapkan untuk melamar kerja atau buka usaha.

## 2. Buka Usaha Sendiri

Mungkin masih jarang di negara kita, lulus sekolah terus berwirausaha alias punya bisnis sendiri. Padahal ini bukan hal yang tidak mungkin dilakukan. Kalau punya orangtua pengusaha, biasanya anak akan mudah mengikuti jadi pengusaha. Sayangnya sebagian besar orangtua berharap anaknya jadi pekerja.

Banyak usaha yang bisa dilakukan oleh anak muda. Orang sering menyebut modal uang sebagai kendala, padahal semestinya tidak. Untuk memulai usaha hanya perlu 1 M yaitu MAU. Kalau ada kemauan pasti ada jalan. Modal uang bisa dicari dari keluarga sendiri atau pinjam sana sini. Tidak semua usaha perlu modal uang besar untuk memulainya.

Buka usaha bisa disesuaikan dengan minat atau hobi yang kita miliki. Mungkin yang suka ngoprek motor bisa bikin bengkel. Bikin warnet dan game online, buka distro, kios pulsa, cafe atau warung makan, dan sebagainya. Jangan gengsi jadi pengusaha karena statusnya yang masih dianggap kurang keren di mata masyarakat. Padahal kalo mau kaya mestinya jadi pengusaha.

### 3. Pekerja Mandiri

Pekerja mandiri artinya kita bekerja untuk diri kita sendiri. Tanpa ada atasan dan bawahan. Contoh pekerja mandiri adalah pengajar les privat, desainer web, pelatih olahraga, dan sebagainya. Untuk bekerja mandiri, kita harus punya ilmu dan keterampilan yang memadai.

Lulusan SMA bisa mengajar les privat untuk anak SD atau SMP. Tentu kita harus tahu dan menguasai bahan pelajaran apa saja yang dipelajari oleh anak-anak. Tidak perlu modal hanya perlu mencari murid di sekitar tempat tinggal. Promosi bisa dilakukan dengan menyebarkan brosur ke sekolah terdekat atau ke rumah-rumah yang punya anak usia sekolah.

Bagi mereka yang punya kemampuan desain web bisa menerima order pembuatan website. Order bisa diterima secara online maupun offline. Cukup dengan modal komputer dan koneksi internet anda bisa mulai bekerja sendiri. Promosi bisa dilakukan melalui media online dengan membuat website, blog atau menyebarkan informasi di media sosial.

Jagoan olahraga bisa menjadi pelatih untuk anak-anak. Caranya sederhana kita bisa bekerjasama dengan pemilik lapangan futsal, lapangan bola, bulutangkis dan semacamnya. Kita akan membuat klub olahraga untuk anak-anak dengan latihan rutin. Tiap anak yang ikut dikenakan iuran bulanan. Sistem usahanya dengan format bagi hasil untuk kita sebagai pelatih dan pemilik lapangan.

Ada banyak pilihan yang tersedia ketika seseorang telah menyelesaikan pendidikan SMA atau SMK. Namun yang paling penting adalah bagaimana agar sebagai pribadi, kita tetap memiliki karya dan produktif. Jika lapangan kerja tidak tersedia, tidak ada dana untuk menikah, tidak ada biaya untuk kuliah, jangan pernah berkecil hati, mungkin dapat dipikirkan untuk berwirausaha. Tiap orang diberikan Tuhan talenta dan karunia yang sebenarnya dapat diasah dan dikembangkan. Banyak juga orang-orang sukses di negeri ini bahkan di dunia ini yang tidak mengenyam pendidikan tinggi tetapi menjadi orang yang sukses. Hal ini terjadi karena ia mengasah potensinya, keterampilannya, jeli melihat kesempatan dan peluang yang ada. Selain itu yang tidak kalah penting adalah kita harus membentuk diri kita menjadi pribadi yang tangguh, tidak mudah menyerah sehingga apapun tantangan yang ada, kita tetap melangkah. Meski kegelapan di sekeliling kita, tapi pasti ada seberkas cahaya yang akan menuntun kita melangkah menggapai masa depan. Selamat berjuang adik-adikku..! Dari book of wisdoms dituliskan demikian “mintalah maka akan diberikan kepadamu, carilah maka kamu akan mendapat,

ketoklah maka pintu akan dibukakan bagimu”. So, jangan ada kata menyerah ya.., kita minta hikmat dari Tuhan, minta pimpinan Tuhan, kita berjuang terus, berusaha terus, maka semua impian dan harapan kita pasti akan tercapai. Persiapkan diri dari sekarang, pilihan ada di tangan anda.





**BANDA ACEH**  
**PENDIDIKAN ACEH**

**SMAS BABUL MAGHFIRAH**

**Jl. Pasar Cot Keueung, Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

**BIMBINGAN KELOMPOK**

**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

A	Komponen Layanan	Layanan Informasi
B	Bidang Layanan	Pribadi/karir
C	Fungsi Layanan	Pemahaman serta pengembangan
D	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengetahui dan mengembangkan minat dan bakat</li><li>2. Siswa dapat memilih keputusan karirnya melalui minat dan bakat</li><li>3. Menyeimbangkan antara bakat dengan karir yang ingin dicapai.</li></ol>
E	Topik	Pengambilan keputusan karir melalui minat dan bakat
F	Materi	Memahami pengambilan keputusan karir melalui minat dan bakat (Terlampir)
G	Sasaran Layanan	XII SMAS Babul Maghfirah
H	Metode dan Teknik	Diskusi, Tanya Jawab, Permainan
I	Waktu	1 x 45 Menit 1 kali pertemuan
J	Media/ Alat	Alat tulis
K	Tanggal Pelaksanaan	10 September 2020
L	Sumber Bacaan	<a href="http://karyaaku.blogspot.com/2016/07/rpl-">http://karyaaku.blogspot.com/2016/07/rpl-</a>

		<i>layanan-informasi.html?m=1</i>
M	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa</li> <li>2. Membina hubungan baik dengan siswa (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya)</li> <li>3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai</li> </ol>
	b. Langkah-langkah penjelasan pembentukan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK/ Konselor menjelaskan pengertian bimbingan kelompok dan fungsi dari bimbingan kelompok</li> <li>2. Guru BK/ Konselor menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok, serta menjelaskan kontrak pelaksanaannya</li> </ol>
	c. Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK/ Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan</li> </ol>
	2. Tahap Peralihan (Transisi)	
	Guru BK/Konselor Menanyakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK/ Konselor menanyakan kesiapan kelompok mengikuti layanan</li> <li>2. Guru BK/ Konselor memberi</li> </ol>

	<p>kepada siswa yang belum mengerti untuk diberi penjelasan (<i>Storming</i>)</p>	<p>kesempatan bagi siswa untuk bertanya bila ada yang belum jelas</p> <p>3. Guru BK/ Konselor menjelaskan kembali tugas dan peran tiap anggota kelompok</p>
	<p>Guru BK/Konselor menyiapkan siswa (<i>Norming</i>)</p>	<p>1. Guru BK/ Konselor menanyakan kesiapan siswa</p> <p>2. Guru BK/ Konselor memulai kegiatan kelompok</p>
	<p>3. Tahap Inti/Kerja</p>	
	<p>a. <i>Eksperientasi</i> (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)</p>	<p>Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi</p> <p>1. Pemimpin kelompok menetapkan topik yang akan dibahas</p> <p>2. Pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik/ masalah yang dibahas dalam kelompok</p> <p>3. Pemimpin kelompok mendorong setiap anggota kelompok untuk terlibat aktif</p>

	<p>b. Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin kelompok memfasilitasi seluruh anggota kelompok untuk tanya jawab / mengungkapkan segala ide, gagasan permasalahan dan informasi kepada forum kelompok tentang pengambilan keputusan karir melalui minat dan bakat</li> <li>2. Anggota kelompok menyampaikan ide-ide bagaimana cara pengambilan keputusan karir melalui minat dan bakat, serta memberi pendapat dan sanggahan tentang topik yang dibahas dalam suasana dinamika kelompok sehingga siswa mengetahui cara pengambilan keputusan karir melalui bakat dan minat</li> <li>3. Dari pertanyaan yang sudah diajukan pemimpin kelompok kemudian disimpulkan setiap jawaban dari anggota kelompok dan diungkapkan kembali dengan menyisipkan materi</li> <li>4. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk menyampaikan komitmennya (apa yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan yang dimaksud)</li> </ol>
--	--	--

		5. Guru BK/ Konselor dan anggota kelompok melakukan <i>ice breaking</i>
	4. Tahap Pengakhiran (Terminasi)	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyimpulkan hasil kegiatan</li> <li>2. Siswa merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan kegiatan secara lisan</li> <li>3. Guru BK/ Konselor memberi penguatan dan rencana tindak lanjut</li> <li>4. Guru BK/ Konselor menutup kegiatan layanan dengan mengajak siswa berdoa dan mengakhiri dengan salam</li> </ol>
N	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK/ Konselor mengisi lembar instrumen observasi keaktifan dan perhatian siswa yang telah disiapkan</li> </ol>
	Evaluasi Hasil	<p>Peserta didik mengisi instrumen penilaian hasil yang disediakan yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman/ pengalaman siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok</li> <li>2. Perasaan yang dirasakan siswa setelah kegiatan bimbingan kelompok</li> <li>3. Tindakan yang akan dilakukan oleh siswa setelah mengikuti bimbingan</li> </ol>

		kelompok.
--	--	-----------

Mengetahui,

Banda Aceh, 10 September 2020

Guru Bimbingan dan Konseling  
Penelitian

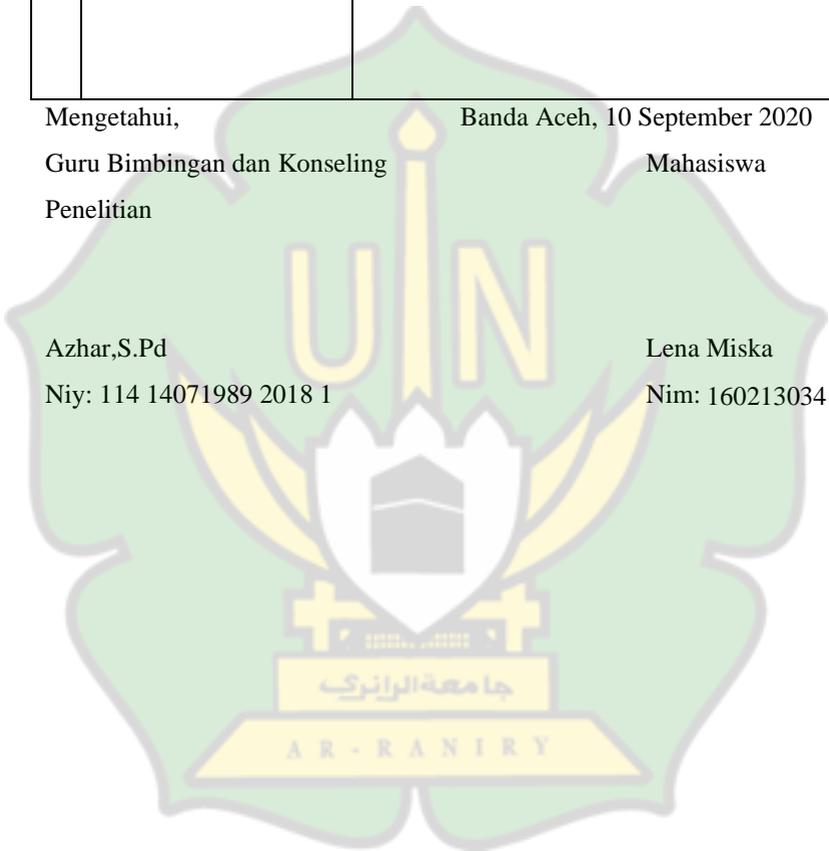
Mahasiswa

Azhar,S.Pd

Lena Miska

Niy: 114 14071989 2018 1

Nim: 160213034



## MATERI RPL

### A. Pengertian Bakat

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir.

Contoh seorang yang berbakat melukis akan lebih cepat mengerjakan pekerjaan lukisnya dibandingkan seseorang yang kurang berbakat.

### B. Jenis-jenis Bakat

1. Bakat umum, merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap orang memiliki.
2. Bakat khusus, merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki misalnya bakat seni, pemimpin, penceramah, olahraga.
3. Selain itu bakat khusus yang lain, yaitu :
  1. Bakat Verbal  
Bakat tentang konsep – konsep yang diungkapkan dalam bentuk kata – kata.
  2. Bakat Numerikal  
Bakat tentang konsep – konsep dalam bentuk angka.
  3. Bakat Skolastik  
Kombinasi kata – kata (logika) dan angka – angka. Kemampuan dalam penalaran, mengurutkan, berpikir dalam pola sebab-akibat, menciptakan hipotesis, mencari

keteraturan konseptual atau pola numerik, pandangan hidupnya umumnya bersifat rasional. Ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akuntan, dan pemrogram komputer.(Newton, Einstein, dsb.)

4. Bakat Abstrak

Bakat yang bukan kata maupun angka tetapi berbentuk pola, rancangan, diagram, ukuran – ukuran, bentuk – bentuk dan posisi-posisinya.

5. Bakat mekanik

Bakat tentang prinsip – prinsip umum IPA, tata kerja mesin, perkakas dan alat – alat lainnya.

6. Bakat Relasi Ruang (spasial)

Bakat untuk mengamati, menceritakan pola dua dimensi atau berfikir dalam 3 dimensi. Mempunyai kepekaan yang tajam terhadap detail visual dan dapat menggambarkan sesuatu dengan begitu hidup, melukis atau membuat sketsa ide secara jelas, serta dengan mudah menyesuaikan orientasi dalam ruang tiga dimensi. Ini merupakan kecerdasan para arsitek, fotografer, artis, pilot, dan insinyur mesin. (Thomas Edison, Pablo Picasso, Ansel Adams, dsb.)

7. Bakat kecepatan ketelitian klerikal

Bakat tentang tugas tulis menulis, ramu-meramu untuk laboratorium, kantor dan lain – lainnya.

8. Bakat bahasa (linguistik)

Bakat tentang penalaran analitis bahasa (ahli sastra) misalnya untuk jurnalistik, stenografi, penyiaran, editing, hukum, pramuniaga dan lain – lainnya.

### **C. Pengertian Minat**

Minat ialah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya.

### **D. Jenis-jenis**

1. Minat vokasional merujuk pada bidang – bidang pekerjaan.
  - a. Minat profesional : minat keilmuan, seni dan kesejahteraan sosial.
  - b. Minat komersial : minat pada pekerjaan dunia usaha, jual beli, periklanan, akuntansi, kesekretariatan dan lain – lain.
  - c. Minat kegiatan fisik, mekanik, kegiatan luar, dan lain – lain.
2. Minat avokasional, yaitu minat untuk memperoleh kepuasan atau hobi. Misalnya petualang, hiburan, apresiasi, ketelitian dan lain – lain.

### **E. Persamaan bakat dengan minat**

Persamaan diantara bakat dan minat ini yaitu perlu adanya pengembangan melalui belajar agar kemampuan dan keinginan yang ada dapat menjadi sesuatu yang nyata. Jadi tidak hanya sebatas kemampuan

dan keinginan saja. Melainkan adanya kemajuan atau bentuk nyata dari apa yang dimiliki dan apa yang diminati. Jika hal tersebut diasah, maka akan menjadi sesuatu yang bermanfaat sekali untuk diri sendiri maupun lingkungan. Namun, apabila tidak diasah, maka hanya menjadi bakat dan minat yang terpendam. Tidak akan membuahkan hasil yang lebih dari hanya sekedar kemampuan dan keinginan saja.

Yang perlu kita ketahui, bakat juga harus disertai dengan minat. Kenapa begitu? Karena adapun bakat yang luar biasa yang kita miliki namun minat kita sangat minim terhadap hal tersebut, maka untuk pengembangannya akan menjadi sulit. Sesungguhnya, seseorang itu menyukai hal-hal yang dianggapnya menarik untuknya dan ia akan sangat menikmati untuk lebih mewujudkan apa yang ia sukai itu.

Contohnya, Cita sangat suka menulis. Ia mempunyai bakat dan minatnya besar kearah menulis tersebut. Ia berlatih dan mencari pengetahuan bagaimana cara menulis yang baik dan benar. Terbukti dari beberapa cerpen dan puisi yang dibuatnya sangat menarik untuk dibaca. Namun Cita mempunyai adik yang sama sepertinya, yaitu suka menulis. Tetapi hanya sekedar suka. Minat adiknya Cita untuk lebih mengembangkan kemampuan menulisnya tidak terlalu besar. Dan adiknya Cita lebih suka untuk mengembangkan minat yang ia sukai seperti berolahraga.

## **F. Perbedaan Bakat dengan Minat**

Perlu hati-hati bahwa BAKAT tidak selalu identik dengan MINAT. BAKAT yang tidak disertai dengan MINAT, maupun MINAT yang tidak disertai dengan BAKAT akan menimbulkan GAP. Bila orang tua tidak cukup cermat dengan hal ini, akan berdampak buruk bagi anak.

- **Bakat**

1. Inherent
2. Natural
3. Lepas dari aspek suka atau tidak suka
4. Tidak mudah berubah dan permanen
5. Aspek genetik lebih dominan

- **Minat**

1. Lingkungan
2. Nurtural
3. Orientasi pada hobi/kesukaan semata
4. Mudah berubah sesuai dengan tren

## **G. Faktor yang Mendukung untuk Mengembangkan Bakat dan Minat**

1. Faktor Intern

- a. Faktor Bawaan (Genetik)

Faktor ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat dan bakat sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewarisan dari orang tuanya. Faktor hereditas sebagai faktor pertama munculnya bakat (Yusuf ; 2004 ; 31). Dari segi biologi, bakat sangat berhubungan dengan fungsi otak. Bila otak kiri dominan, segala tindakan dan verbal, intelektual, sequensial, teratur rapi, dan logis. Sedangkan otak kanan berhubungan

dengan masalah spasial, non verbal, estetik dan artistic serta atletis.

b. Faktor kepribadian

Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakatnya (Asror ; 1999 ; 93).

2. Faktor Ekstern

a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan olahan dari berbagai hal untuk mendukung pengembangan minat dan bakat anak. Faktor lingkungan terbagi atas :

- Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat latihan atau belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi anak. (Sutiono ; 1998 ; 171).

- Lingkungan sekolah

Suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar kondusif yang bersifat formal.

Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi pengembangan minat dan bakat karena di

lingkungan ini minat dan bakat anak dikembangkan secara intensif.

- Lingkungan sosial

Suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Di lingkungan ini anak akan mengaktualisasikan minat dan bakatnya kepada masyarakat.

## **H. Cara Mengembangkan Bakat dan Minat**

### **1. Perlu Keberanian**

Keberanian membuat kita mampu menghadapi tantangan atau hambatan, baik yang bersifat fisik dan psikis maupun kendala-kendala sosial atau yang lainnya. Keberanian akan memampukan kita melihat jalan keluar berhadapan dengan berbagai kendala yang ada, dan bukan sebaliknya, membuat kita takut dan melarikan diri secara tidak bertanggung jawab.

### **2. Perlu didukung Latihan**

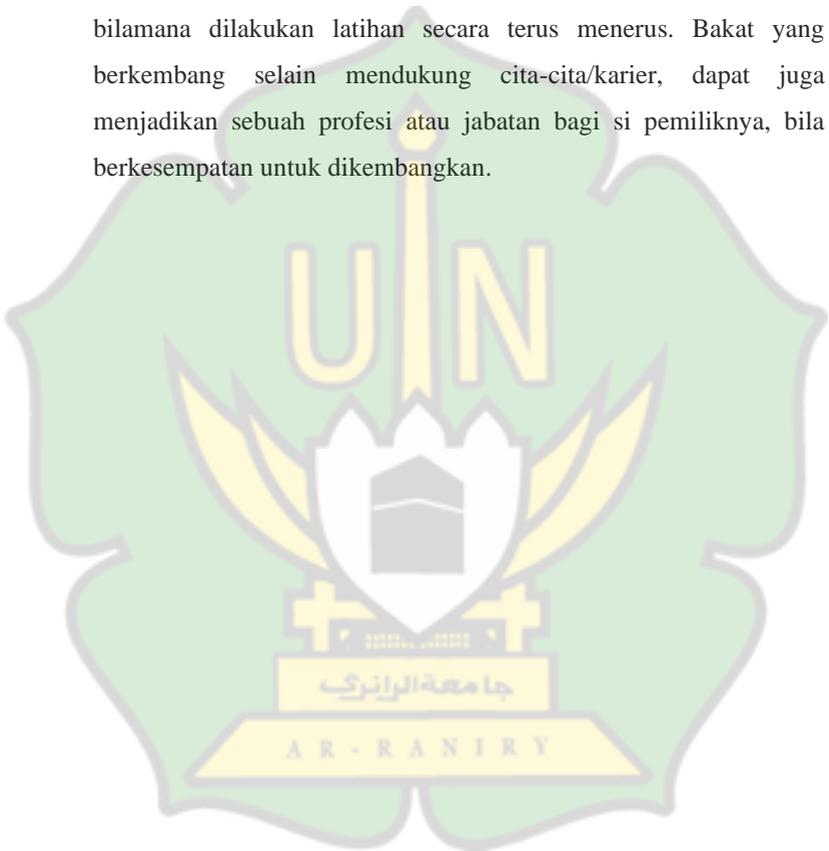
Latihan adalah kunci dari keberhasilan. Latihan disini bukan saja dari segi kuantitasnya tetapi juga dari segi motivasi yang menggerakkan setiap usaha yang kelihatan secara fisik.

### **3. Perlu didukung Lingkungan**

Lingkungan disini tentu dalam arti yang sangat luas, termasuk manusia, fasilitas, biaya dan kondisi sosial lainnya., yang turut berperan dalam usaha pengembangan bakat dan minat.

## **I. Kesesuaian antara Bakat dan Minat**

Bakat adalah sesuatu kemampuan khusus yang dimiliki oleh setiap individu. Bakat ini dapat berkembang dan tampak menonjol, bilamana dilakukan latihan secara terus menerus. Bakat yang berkembang selain mendukung cita-cita/karier, dapat juga menjadikan sebuah profesi atau jabatan bagi si pemiliknya, bila berkesempatan untuk dikembangkan.





## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

### BIMBINGAN KELOMPOK

#### SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021

A	Komponen Layanan	Layanan Informasi
B	Bidang Layanan	Karir
C	Fungsi Layanan	Pemahaman serta pengembangan
D	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan, dan aktifitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karir yang lebih terarah.</li><li>2. Siswa mampu memahami dan mengembangkan cara menggapai cita-cita.</li></ol>
E	Topik	Sukses Menggapai Cita-Cita
F	Materi	Terlampir
G	Sasaran Layanan	XII SMAS Babul Maghfirah
H	Metode dan Teknik	Diskusi, Tanya Jawab, Permainan
I	Waktu	1 x 45 Menit 1 kali pertemuan
J	Media/ Alat	Alat tulis
K	Tanggal Pelaksanaan	September 2020
L	Sumber Bacaan	<a href="http://baebento.blogspot.com/2019/08/cont-oh-rpl-bkp-bk-sukses-menggapai.html?m=1">http://baebento.blogspot.com/2019/08/cont-oh-rpl-bkp-bk-sukses-menggapai.html?m=1</a>
M	Uraian Kegiatan	

	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa</li> <li>2. Membina hubungan baik dengan siswa (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya)</li> <li>3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai</li> </ol>
	b. Langkah-langkah penjelasan pembentukan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK/ Konselor menjelaskan pengertian bimbingan kelompok dan fungsi dari bimbingan kelompok</li> <li>2. Guru BK/ Konselor menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok, serta menjelaskan kontrak pelaksanaannya</li> </ol>
	c. Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK/ Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan</li> </ol>
	2. Tahap Peralihan (Transisi)	
	Guru BK/Konselor Menanyakan kepada siswa yang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK/ Konselor menanyakan kesiapan kelompok mengikuti layanan</li> <li>2. Guru BK/ Konselor memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya bila ada yang belum jelas</li> </ol>

	<p>belum mengerti untuk diberi penjelasan (<i>Storming</i>)</p>	<p>3. Guru BK/ Konselor menjelaskan kembali tugas dan peran tiap anggota kelompok</p>
	<p>Guru BK/Konselor menyiapkan siswa (<i>Norming</i>)</p>	<p>1. Guru BK/ Konselor menanyakan kesiapan siswa 2. Guru BK/ Konselor memulai kegiatan kelompok</p>
	<p>3. Tahap Inti/Kerja</p>	
	<p>a. <i>Eksperientasi</i> (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)</p>	<p>Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi</p> <p>1. Pemimpin kelompok menetapkan topik yang akan dibahas 2. Pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik/ masalah yang dibahas dalam kelompok 3. Pemimpin kelompok mendorong setiap anggota kelompok untuk terlibat aktif</p>
	<p>b. Refleksi (Pengungkap</p>	<p>1. Pemimpin kelompok memfasilitasi seluruh anggota kelompok untuk</p>

	<p>an perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)</p>	<p>tanya jawab / mengungkapkan segala ide, gagasan permasalahan dan informasi kepada forum kelompok tentang cara menggapai cita-cita</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Anggota kelompok menyampaikan ide-ide bagaimana cara menggapai cita-cita, memberi pendapat dan sanggahan tentang topik yang dibahas dalam suasana dinamika kelompok sehingga siswa mengetahui cara menggapai cita-cita</li> <li>3. Dari pertanyaan yang sudah diajukan pemimpin kelompok kemudian disimpulkan setiap jawaban dari anggota kelompok dan diungkapkan kembali dengan menyisipkan materi</li> <li>4. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk menyampaikan komitmennya (apa yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan yang dimaksud)</li> <li>5. Guru BK/ Konselor dan anggota kelompok melakukan <i>ice breaking</i></li> </ol>
4.	Tahap Pengakhiran (Terminasi)	

	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyimpulkan hasil kegiatan</li> <li>2. Siswa merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan kegiatan secara lisan</li> <li>3. Guru BK/ Konselor memberi penguatan dan rencana tindak lanjut</li> <li>4. Guru BK/ Konselor menutup kegiatan layanan dengan mengajak siswa berdoa dan mengakhiri dengan salam</li> </ol>
N	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK/ Konselor mengisi lembar instrumen observasi keaktifan dan perhatian siswa yang telah disiapkan</li> </ol>
	Evaluasi Hasil	<p>Peserta didik mengisi instrumen penilaian hasil yang disediakan yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman/ pengalaman siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok</li> <li>2. Perasaan yang dirasakan siswa setelah kegiatan bimbingan kelompok</li> <li>3. Tindakan yang akan dilakukan oleh siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok.</li> </ol>

Mengetahui,  
Guru Bimbingan dan Konseling  
Penelitian

Banda Aceh, 12 September 2020  
Mahasiswa

Azhar,S.Pd

Niy: 114 14071989 2018 1

Lena Miska

Nim:160213034

*Lampiran materi*

### **Sukses Meraih Cita-Cita**

Cita-cita adalah suatu impian dan harapan seseorang akan masa depannya, bagi sebagian orang cita-cita itu adalah tujuan hidup dan bagi sebagian yang lain cita-cita itu hanyalah mimpi belaka. Bagi orang yang menganggapnya sebagai tujuan hidupnya maka cita-cita adalah sebuah impian yang dapat membakar semangat untuk terus melangkah maju dengan langkah yang jelas dan mantap dalam kehidupan ini sehingga ia menjadi sebuah akselerator pengembangan diri namun bagi yang menganggap cita-cita sebagai mimpi maka ia adalah sebuah impian belaka tanpa api yang dapat membakar motivasi untuk melangkah maju.

#### **A. Tips agar cita-cita dapat tercapai dengan baik**

##### **1. Kenali kemampuan diri sendiri**

Kemampuan seseorang berasal dari diri sendiri maka dari itu mulai lah saatnya kita mengenali kemampuan di dalam diri kita agar cita-cita kita bisa tercapai.

##### **2. Fokus pada tujuan**

Konsentrasikan diri kamu pada tujuan yang akan kita capai, apabila kita sudah fokus pada tujuan yang akan kita capai pasti akan dengan mudah kita mencapainya.

3. Konsentrasi penuh cita-citamu

Kita harus serius dengan cita-cita yang kita pilih agar cita-cita kita dapat tercapai dengan mudah.

4. Asah terus bakatmu

Kita harus mengasah potensi kekuatan diri kita agar menjadi bakat yang sangat baik. Seseorang yang mempunyai bakat yang baik akan dengan mudah meraih cita-citanya.

5. Berani mencari sesuatu yang baru

Kita harus berani mencari sesuatu yang baru dalam diri kita agar kita mempunyai keberanian dalam segala hal, mencoba hal yang baru itu sangat baik tetapi dalam hal yang positif.

6. Kembangkanlah dirimu

Sebaiknya kita mengembangkan potensi diri kita agar kita menjadi seseorang yang akan menuju ke suksesan. kembangkanlah hal-hal yang baik dalam diri kita dan musnakanlah hal-hal keburukan dalam diri kita.

7. Belajarlah dari orang sukses

Sebaiknya kita belajar ke suksesan dari orang-orang yang telah mengalami kesuksesan, pelajarilah kiat-kiat sukses mereka. Dan contohkanlah dalam hidup kita.

**B. Sikap yang harus ada di dalam diri agar cita-cita dapat tercapai**

1. Terima Apa Adanya.

Segala kekurangan pasti dimiliki semua manusia dimuka bumi ini, sekalipun itu orang pintar seperti "Albert Einstein", jadi kita harus tau kekurangan diri kita dan mulai mengoreksi kekurangan itu sebaik mungkin.

2. Jangan Mudah Putus Asa.

Hal yg paling sering kita temukan dalam mencapai suatu usaha adalah putus asa. dikarenakan itu jangan lah mudah putus asa karena hal itu merupakan ujian dari tuhan untuk mengetahui tingkat kesabaran umatnya. jadi sebisa mungkinlah menahan diri dari putus asa.

3. Siap Menerima Resiko.

Segala usaha yang telah berhasil yang belum berhasilpun pasti ada resikonya. seperti anak balita yg baru belajar jalan pun pasti jatuh, tetapi dikarenakan adanya usaha, berlatih, dan tak putus asa akhirnya bisa berjalan walaupun resikonya jatuh terus. jadi dalam melakukan usaha pun pasti akan menerima resiko yang berat maupun ringan.

4. Syukuri Hasil Yang Dicapai.

Syukurilah hasil yang telah dicapai walaupun itu belum maksimal. Walaupun hasilnya itu baik maksimal ataupun kurang kita harus tetap bersyukur karena itu hasil usaha dari kita sendiri.

**C. Cara mengatur waktu dengan baik agar cita-cita yang diinginkan dapat tercapai**

Ketika Kita mulai untuk mengambil tindakan menuju tujuan dan impian Kita, Kita harus menyadari bahwa setiap tindakan tidak akan sempurna. Tidak setiap tindakan akan menghasilkan sesuatu yang Kita diinginkan. Tidak setiap tindakan akan bekerja sesuai impian kita. Terkadang membuat kesalahan, mendapatkan hampir benar, dan

percobaan untuk melihat apa yang terjadi adalah bagian dari proses untuk akhirnya mendapatkan sesuatu dengan benar, sesuai dengan impian. Ada pepatah mengatakan, kegagalan adalah awal dari kesuksesan. Tapi perlu kita ingat bahwa bukan berarti kesuksesan harus dimulai dari kegagalan.

Dalam menggapai suatu cita-cita, diri kita juga harus bisa mengatur dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Mengatur waktu tersebut dapat dilakukan dengan beberapa hal diantaranya yaitu:

- a. Mengerjakan tugas-tugas yang penting dan berat pada waktu puncak, karena pada saat ini semangat sedang tinggi dan kemampuan otak sedang baik.
- b. Jangan tunda pekerjaan, segera lakukan sekarang juga karena dengan menunda kita justru akan ketinggalan
- c. Manfaatkan waktu menunggu. Dengan cara memanfaatkan waktu luang tersebut untuk kegiatan yang lebih positif dan mampu memperkaya kemampuan yang ada didalam diri.
- d. Utamakan yang utama, maksudnya yaitu ada beberapa orang menyelesaikan pekerjaan yang dicintainya terlebih dahulu dan cenderung menyelesaikan pekerjaan yang mudah dari pada pekerjaan.

## EVALUASI HASIL LAYANAN

NAMA : .....

NIS : .....

1. Apa yang anda pahami dari cita-cita?

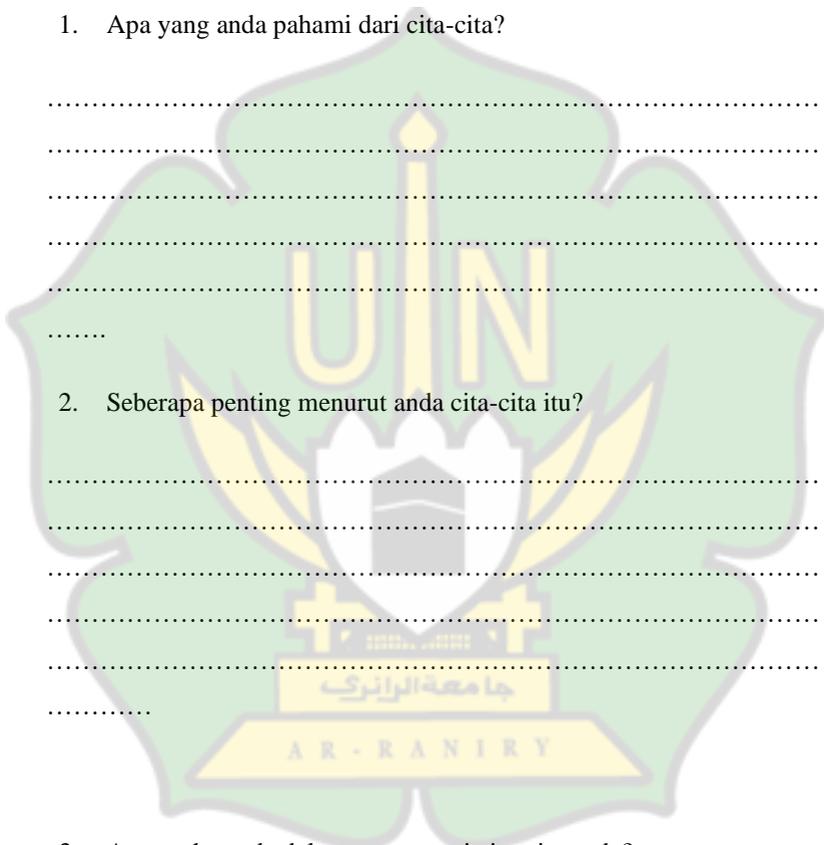
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Seberapa penting menurut anda cita-cita itu?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

3. Apa usaha anda dalam menggapai cita-cita anda?

.....  
.....  
.....



## FORMAT FOLLOW UP BIMBINGAN KELOMPOK

**Identitas:**

Kelas : XII  
 Materi : Lulus SMA Mau kemana ?

**Petunjuk:**

Berilah tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda.

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa terlibat aktif			✓	
2	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan			✓	
3	Siswa kreatif		✓		
4	Siswa saling menghargai orang lain			✓	
5	Siswa saling mengeluarkan pendapat		✓		
6	Siswa berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing			✓	
7	Layanan terselenggara dengan menyenangkan			✓	
8	Layanan sesuai alokasi waktu			✓	
Total Skor			4	18	

Skor 4 : Sangat baik  
 Skor 3 : Baik  
 Skor 2 : Cukup baik  
 Skor 1 : Kurang baik

**Keterangan:**

1. Skor minimal yang dicapai adalah  $1 \times 8 = 8$
2. Skor maksimal yang dicapai adalah  $4 \times 8 = 32$
3. Kategori hasil:
  - a. Sangat baik = 28 - 32
  - b. Baik = 23 - 37
  - c. Cukup = 22 - 26
  - d. Kurang = ... - 21

Mengetahui,  
 Guru Bimbingan dan Konseling

Banda Aceh, 10 September 2020  
 Peneliti

*Azhar*  
 Azhar, S.Pd.I  
 NIY. 114 14071989 2018 1

*Lena Miska*  
 Lena Miska  
 160213034

## FORMAT FOLLOW UP BIMBINGAN KELOMPOK

**Identitas:**

Kelas : XII  
 Materi : Pengambilan Keputusan akhir melalui minat dan bakat.

**Petunjuk:**

Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda.

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa terlibat aktif			✓	
2	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan				✓
3	Siswa kreatif			✓	
4	Siswa saling menghargai orang lain				✓
5	Siswa saling mengeluarkan pendapat				✓
6	Siswa berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing			✓	
7	Layanan terselenggara dengan menyenangkan				✓
8	Layanan sesuai alokasi waktu			✓	
Total Skor				12	16

Skor 4 : Sangat baik  
 Skor 3 : Baik  
 Skor 2 : Cukup baik  
 Skor 1 : Kurang baik

**Keterangan:**

1. Skor minimal yang dicapai adalah  $1 \times 8 = 8$
2. Skor maksimal yang dicapai adalah  $4 \times 8 = 32$
3. Kategori hasil:
  - a. Sangat baik = 28 - 32
  - b. Baik = 23 - 37
  - c. Cukup = 22 - 26
  - d. Kurang = ... - 21

Mengetahui,  
 Guru Bimbingan dan Konseling

Banda Aceh, 12 September 2010  
 Peneliti

*Azhar*  
 Azhar, S.Pd.I  
 NID. 114 14071989 2018 1

*Lena Miska*  
 Lena Miska  
 160213034

## FORMAT FOLLOW UP BIMBINGAN KELOMPOK

**Identitas:**

Kelas : XII  
 Materi : Sukses Menggapai cita-cita

**Petunjuk:**

Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda.

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa terlibat aktif				✓
2	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan				✓
3	Siswa kreatif				✓
4	Siswa saling menghargai orang lain				✓
5	Siswa saling mengeluarkan pendapat				
6	Siswa berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing			✓	
7	Layanan terselenggara dengan menyenangkan				✓
8	Layanan sesuai alokasi waktu				✓
Total Skor				3	24

Skor 4 : Sangat baik  
 Skor 3 : Baik  
 Skor 2 : Cukup baik  
 Skor 1 : Kurang baik

**Keterangan:**

1. Skor minimal yang dicapai adalah  $1 \times 8 = 8$
2. Skor maksimal yang dicapai adalah  $4 \times 8 = 32$
3. Kategori hasil:
  - a. Sangat baik = 28 - 32
  - b. Baik = 23 - 37
  - c. Cukup = 22 - 26
  - d. Kurang = ... - 21

Mengetahui,  
 Guru Bimbingan dan Konseling

Banda Aceh, 13 September 2020  
 Peneliti

*Azhar*  
 Azhar, S.Pd.I  
 NIK. 114 14071989 2018 1

*Lena*  
 Lena Miska  
 160213034

## FORMAT FOLLOW UP BIMBINGAN KELOMPOK

### Identitas:

Kelas : \_\_\_\_\_  
Materi : \_\_\_\_\_

### Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda.

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa terlibat aktif				
2	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan				
3	Siswa kreatif				
4	Siswa saling menghargai orang lain				
5	Siswa saling mengeluarkan pendapat				
6	Siswa berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing				
7	Layanan terselenggara dengan menyenangkan				
8	Layanan sesuai alokasi waktu				
Total Skor					

Skor 4 : Sangat baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup baik

Skor 1 : Kurang baik

### Keterangan:

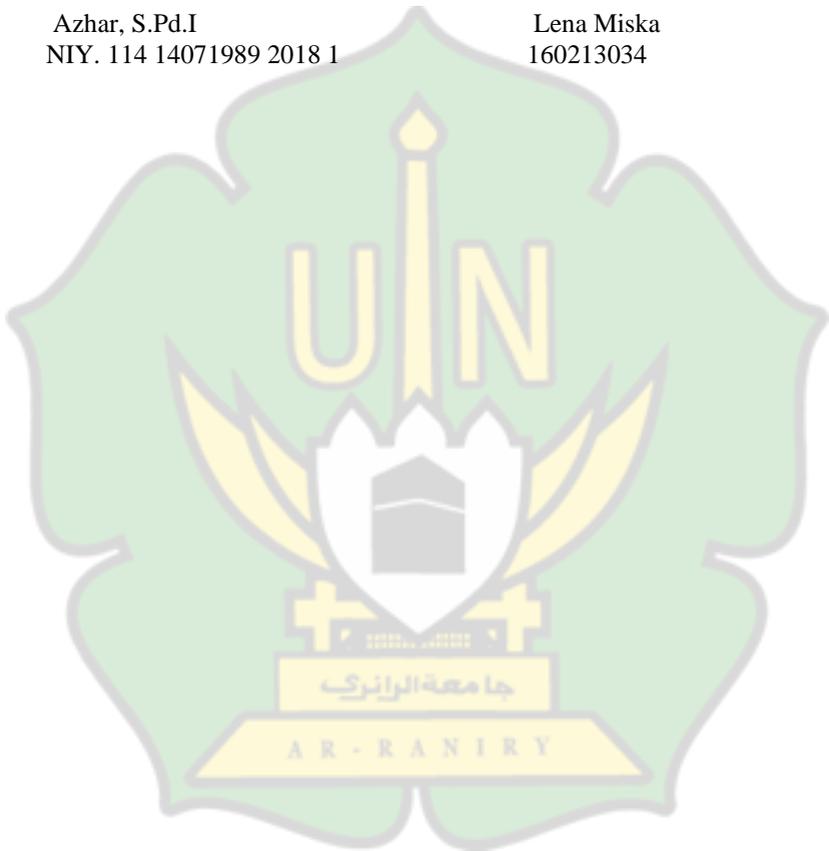
1. Skor minimal yang dicapai adalah  $1 \times 8 = 8$
2. Skor maksimal yang dicapai adalah  $4 \times 8 = 32$
3. Kategori hasil:
  - a. Sangat baik = 28 - 32
  - b. Baik = 23 - 37
  - c. Cukup = 22 - 26
  - d. Kurang = ... - 21

Mengetahui,  
Guru Bimbingan dan Konseling

Banda Aceh, \_\_\_\_\_  
Peneliti

Azhar, S.Pd.I  
NIY. 114 14071989 2018 1

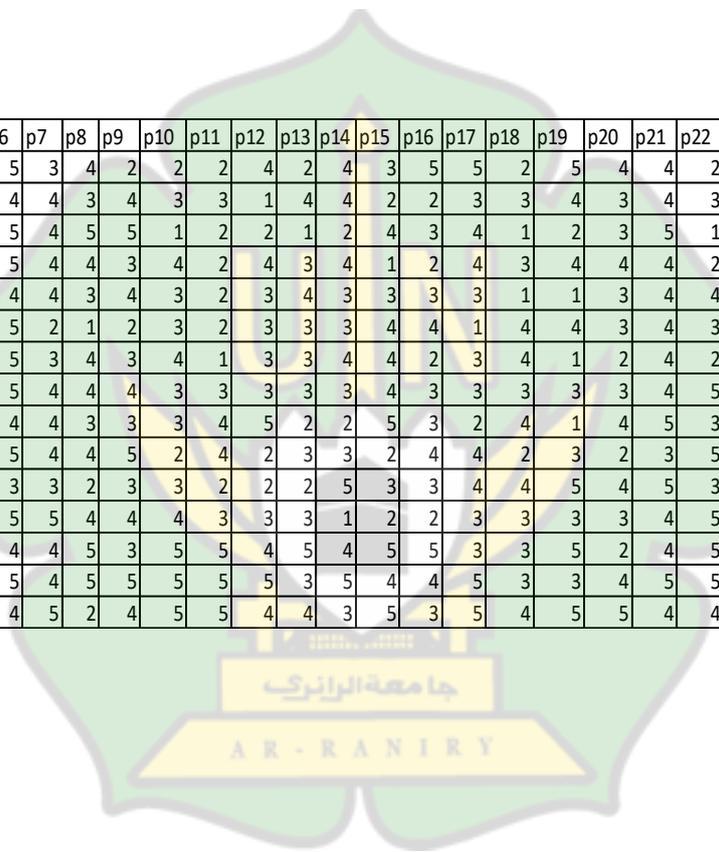
Lena Miska  
160213034



Responden	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12
YF	5	2	3	4	5	4	5	2	4	5	5	4
PNH	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	5	3
JK	4	2	5	1	5	5	5	3	5	3	3	1
SI	4	1	4	4	5	4	4	1	3	3	3	3
RD	3	2	3	4	5	5	4	2	3	3	4	3
TM	5	3	4	5	5	4	5	5	3	3	4	2
ID	5	1	5	2	5	5	5	1	2	2	2	2
IM	5	3	4	3	5	5	4	3	5	4	3	3
NF	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	3	2
RU	5	2	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3
MA	5	3	3	4	5	5	5	3	4	3	2	2
MRM	5	3	4	3	5	5	5	2	4	3	2	1
SM	5	5	4	2	5	5	2	4	5	5	4	2
BN	5	2	5	3	5	5	5	1	3	3	1	5
NK	5	2	5	4	5	2	5	4	5	1	2	3
TIA	5	4	4	3	4	4	4	2	3	3	2	4
MAL	5	2	3	4	5	4	4	4	2	2	2	1
AF	5	2	3	5	5	4	4	3	3	3	4	5
FN	4	5	4	3	5	4	5	2	4	4	4	3
SE	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4
AS	4	3	4	2	5	5	5	3	3	2	1	2
SN	4	3	4	2	5	5	5	2	5	5	3	2
EO	4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3
SR	4	3	1	5	4	4	5	1	2	1	3	5
SP	4	3	4	4	5	5	3	2	3	3	2	2
NA	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	1
FMN	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	1
IQ	5	3	4	2	5	4	3	3	5	5	4	4
ZA	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	3	2
MRY	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	3
BW	5	4	4	4	5	5	2	5	5	4	5	3
KS	4	3	4	5	3	4	4	3	5	4	4	5
MCM	5	3	5	3	5	4	4	3	4	5	2	3
ZF	5	2	4	4	2	3	5	2	4	3	2	3
YE	4	3	5	2	5	5	4	4	5	5	5	5
MG	5	3	4	2	5	5	4	5	5	5	5	2
MT	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4
HS	5	3	4	4	5	4	4	3	4	3	3	1
RK	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2
SM	4	3	3	3	4	5	4	4	4	3	3	3
RM	4	4	4	3	5	5	3	1	2	3	4	1
KI	4	4	4	3	5	5	4	3	5	5	4	4

p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	Jumlah	Kategori		
4	3	5	3	3	4	5	2	4	2	3	86	SEDANG	Rendah	merah
4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	90	SEDANG	Sedang	biru
3	3	5	3	3	1	4	5	5	4	5	83	SEDANG	Tinggi	hijau
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	82	SEDANG		
3	4	4	4	4	4	5	3	2	4	3	82	SEDANG		
5	5	4	3	4	4	5	3	4	5	4	95	TINGGI		
2	5	4	2	2	4	4	4	4	2	4	74	RENDAH	Rata-rata	87,42857
3	4	5	3	3	5	3	3	3	3	3	85	SEDANG	STDEVP	8,361314
3	3	5	5	5	5	4	5	5	1	1	89	SEDANG	Tinggi	95,78988
5	5	5	5	5	2	3	3	5	2	3	91	SEDANG	Rendah	79,06726
4	3	3	3	3	3	2	5	3	5	1	77	RENDAH		
3	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	83	SEDANG		
4	5	5	5	5	2	4	4	5	4	1	92	SEDANG		
5	5	5	5	3	5	5	4	5	1	2	88	SEDANG		
3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	82	SEDANG		
2	4	5	5	3	3	5	2	4	2	5	82	SEDANG		
3	2	3	3	3	3	5	3	3	4	2	70	RENDAH		
2	2	5	3	2	5	5	4	2	1	4	81	SEDANG		
3	5	3	4	3	2	5	3	4	4	3	86	SEDANG		
5	5	5	5	5	5	4	3	5	2	3	104	TINGGI		
3	4	3	3	2	4	3	4	5	2	5	77	RENDAH		
5	5	3	4	2	3	4	4	4	4	5	88	SEDANG		
3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	2	97	TINGGI		
2	4	3	2	4	3	4	4	5	3	2	71	RENDAH		
2	3	3	3	3	3	4	2	5	4	3	74	RENDAH		
4	5	5	5	4	5	5	1	1	5	5	96	TINGGI		
4	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	97	TINGGI		
4	5	5	5	5	3	5	5	2	4	4	94	SEDANG		
4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	97	TINGGI		
4	4	2	4	4	4	5	2	4	5	4	91	SEDANG		
4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	3	94	SEDANG		
4	5	4	5	4	3	5	4	3	1	2	88	SEDANG		
4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	93	SEDANG		
2	5	4	3	5	5	4	5	5	4	5	86	SEDANG		
5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	1	97	TINGGI		
5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	97	TINGGI		
5	5	5	5	5	5	3	5	5	2	1	103	TINGGI		
4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	91	SEDANG		
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	83	SEDANG		
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	81	SEDANG		
5	3	5	3	5	3	5	3	2	3	1	77	RENDAH		
5	4	5	5	5	5	5	5	4	2	4	98	TINGGI		

Responden	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	Skor	Kategori		
ID	4	2	3	2	1	5	3	4	2	2	2	4	2	4	3	5	5	2	5	4	4	2	4	74	Rendah		
MA	5	3	4	4	5	4	4	3	4	3	3	1	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	2	77	Rendah	Rata-rata	81,33333
MAL	5	3	4	2	5	5	4	5	5	1	2	2	1	2	4	3	4	1	2	3	5	1	1	70	Rendah	STEDEVP	8,37987
AS	4	3	5	2	5	5	4	4	3	4	2	4	3	4	1	2	4	3	4	4	4	2	1	77	Rendah	Tinggi	89,7132
SR	5	3	1	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	1	1	3	4	4	4	71	Rendah	Rendah	72,95346
SP	5	4	4	4	5	5	2	1	2	3	2	3	3	3	4	4	1	4	4	3	4	3	1	74	Rendah		
RM	4	3	4	5	5	5	3	4	3	4	1	3	3	4	4	2	3	4	1	2	4	2	4	77	Rendah		
JK	4	3	3	4	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	5	4	83	Sedang		
SI	5	4	3	5	5	4	4	3	3	3	4	5	2	2	5	3	2	4	1	4	5	3	3	82	Sedang		
RD	5	5	4	2	5	5	4	4	5	2	4	2	3	3	2	4	4	2	3	2	3	5	4	82	Sedang		
MRM	5	3	4	5	5	3	3	2	3	3	2	2	2	5	3	3	4	4	5	4	5	3	5	83	Sedang		
TIA	5	2	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	4	5	5	82	Sedang		
TM	5	4	4	3	5	4	4	5	3	5	5	4	5	4	5	5	3	3	5	2	4	5	4	96	Tinggi		
NA	3	2	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	3	3	4	5	5	5	97	Tinggi		
FMN	5	2	3	4	5	4	5	2	4	5	5	4	4	3	5	3	5	4	5	5	4	4	5	95	Tinggi		



p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	Skor	Kategori			
4	1	4	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	3	89	Tinggi			
5	3	4	5	3	5	5	5	5	4	3	5	4	1	97	Tinggi			
5	3	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	95	Tinggi			
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	5	5	4	86	Sedang	Rendah	$X < 72$	
3	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	3	5	91	Tinggi	Sedang	$72 \leq X < 89$	
4	3	2	4	4	3	4	5	4	5	4	5	3	5	90	Tinggi	Tinggi	$X \geq 89$	
5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	2	4	99	Tinggi			
4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	4	2	91	Tinggi			
4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	2	92	Tinggi			
4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	94	Tinggi			
3	3	3	4	2	5	4	5	5	5	5	4	3	3	94	Tinggi			
5	5	2	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	2	100	Tinggi			
4	4	3	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	102	Tinggi			
4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	1	1	5	102	Tinggi			
4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	107	Tinggi			

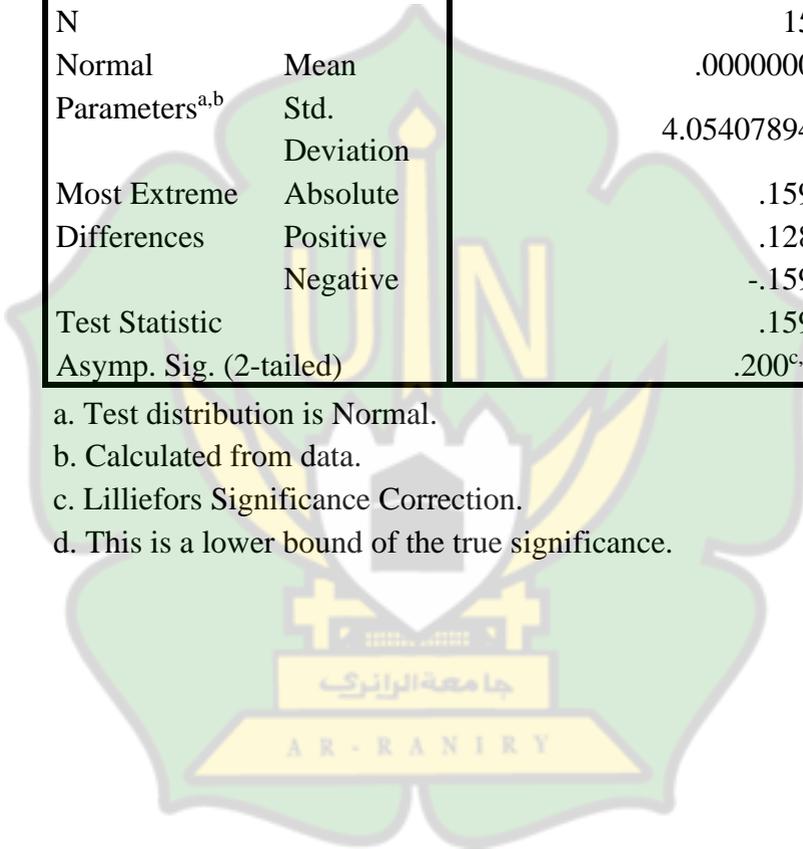
جامعة الرانيري

AR-RANIRY

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.05407894
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.128
	Negative	-.159
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.





				r	r			
Pretest	-	6.076	1.56	-	-	-	1	.00
Posttest	13.9333	50	894	17.29838	10.56828	8.881	4	0





1. Pemberian angket pengambilan keputusan karir (*Pretest*)



2. Pemberian Treatment pertemuan pertama dan kedua



3. Pemberian treatment pertemuan ke tiga dan *Postest*

